POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rahmat Hidayat

NIM. B53214034

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat

NIM : B53214034

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Pesantren Luhur Al-Husna. Jl. Jemur Wonosari. Gang Masjid. No.42. Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabya, 29 Januari 2018

Yang Menyatakan.

METERAI TEMPEL 9BC3AACF314755119 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

(Rahmat Hidayat)

NIM. B53214034

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rahmat Hidayat ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Mohamad Thohir, M.Pd.I

NIP. 197905172009011007

Penguji II,

Dr.Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd, Kons.

NIP. 197708082007101004

Penguji III,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji IV,

Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197311212005011002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Rahmat Hidayat
NIM	: B53214034
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.
Surabaya, 22 Januari 2018
Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : B53214034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : Rahmathidayatbki321@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(RAHMAT HIDAYAT)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Rahmat Hidayat (B53214034), *Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian.*

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Dalam menganalisa pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi dalam ceramahnya tentang kesiapan menghadapi kematian maka peneliti menggunakan data yang diambil dari analisis ceramah yang terdapat dalam rekaman video yang di *upload* di media sosial kemudian dideskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selanjutnya diukur dengan aspek-aspek pola komunikasi konseling Islam yang peneliti dapatkan dalam literatur kemudian disajikan dalam penyajian data dan analisis. Setelah itu peneliti jumlahkan pola komunikasi konseling islam yang paling sering digunakan dalam ceramah tersebut. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi menggunakan pola komunikasi konseling Islam dengan memberikan kabar gembira. Hal ini peneliti simpulkan dari berbagai aspek yaitu teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* atau penghargaan sebanyak 32 kali, hakikat konseling islam sebanyak 30 kali, komunikasi konseling attending dengan kualitas suara dan komunikasi konseling attending dengan bahasa tubuh masing-masing sebanyak 27 kali, komunikasi rekreatif dengan humor sebanyak 14 kali, komunikasi verbal dengan koherensi sebanyak 9 kali, keterampilan refleksi dengan budaya sebanyak 5 kali, pola komunikasi interaksional sebanyak 3 kali, strategi komunikasi dengan *understanding* sebanyak 2 kali.

Aspek yang paling sering digunakan oleh kyai tersebut adalah dengan pemberian kabar gembira kepada jama'ahnya dan juga menggunakan pendekatan hakikat konseling Islam, dalam hal ini peneliti singkat menjadi TMkr atau teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward*. Padahal jika dilihat dari materi ceramah beliau, beliau sedang membicarakan tentang kematian. Sebagaimana yang beliau sebut dalam penggalan cermahnya mengatakan bahwa rata-rata semua manusia takut dengan kematian. Kematian adalah hal paling ditakuti oleh semua orang, termasuk peneliti sendiri takut dengan kematian. Namun beliau bisa merubah ceramah yang berkaitan dengan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan dengan menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (TMkr).

Kata kunci: *pola komunikasi,kematian.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract: *The focus of this research is about how the pattern of communication counseling Islam by KH Muhammad Imam Syairozi about the readiness to face death?*

In answering the problem, this research uses qualitative method with descriptive analysis. In analyzing the pattern of communication counseling Islam by KH Muhammad Imam Syairozi in his lecture on the readiness to face death, the researcher uses the data taken from the lecture analysis contained in the video tapes uploaded in social media then described and translated into Indonesian, then measured by aspect The aspect of the communication counseling pattern of Islam that researchers get in the literature is then presented in the presentation of data and analysis. Afterwards the researchers sum up the most commonly used pattern of Islamic counseling communication in the lecture. In this study concluded that the pattern of communication counseling Islam by KH Muhammad Imam Syairozi using the pattern of communication counseling Islam by giving the good news. This researcher conclude from various aspect that the theory get compliance with reward or award 32 times, essence of counseling islam 30 times, attending counseling communication with voice quality and attending counseling communication with body language 27 times each, recreative communication with humor 14 times, verbal communication with coherence 9 times, reflection with culture 5 times, interactional communication pattern 3 times, communication strategy with understanding 2 times.

The most common aspect used by kyai is by giving good news to jama'ahnya and also using the approach of the nature of Islamic counseling, in this case short researcher into TMkr or theory get compliance with reward. Yet when viewed from the material of his lecture, he was talking about death. As he called in his fragment says that on average all humans are afraid of death. Death is the most feared thing by everyone, including the researchers themselves fearing death. However, he can change the lecture related to a frightening death into a fun thing by using the theory of getting compliance with reward (TMkr).

Keywords*: communication pattern, death.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

MOTTO iii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

BAGIAN INTI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

1. Secara Teoritis 6

2. Secara Praktis 6

E. Definisi Konsep 7

1. Pola Komunikasi Konseling 7

2. KH Muhammad Imam Syairozi 9

3. Kesiapan Menghadapi Kematian 10

F. Metode Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian dan Jenis Penelitian 12
2. Subjek Penelitian 13
3. Tahap Penelitian 13
4. Jenis dan Sumber Data 14
5. Teknik Pengumpulan Data 16
6. Tekhnik Analisis Data 16
7. Tekhnik Keabsahan Data 17
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II: POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM DAN KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN
A. Pola Komunikasi 21
1. Pola Komunikasi 21
2. Macam-Macam Pola Komunikasi 23
3. Komunikasi Verbal 25
4. Strategi Komunikasi 29
5. Pesan Komunikasi Rekreatif dalam Dakwah 32
6. Pola Komunikasi Dakwah Wali Songo 35
B. Komunikasi Konseling Islam 37
1. Komunikasi Konseling 37
2. Komunikasi Konseling Interpersonal 43
3. Dakwah dalam Konseling 46
4. Konseling Islam 47
5. Hakikat Konseling Islam 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesiapan Menghadapi Kematian 51

1. Kesiapan Menghadapi Kematian..... 51

2. Hakikat Kematian 54

3. Dampak Mengingat Kematian 55

4. Sifat Manusia dalam Menyikapi Kematian..... 58

5. Tahap Dalam Mengadapi Kematian..... 59

6. Kematian Bukan untuk Ditakuti 61

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 66

BAB III: PENYAJIAN DATA POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH. MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian..... 68

1. Biografi KH Muhammad Imam Syairozi 68

2. Kisah Awal Dakwah KH Muhammad Imam Syairozi 70

3. Beberapa Materi Ceramah KH. Muhammad Imam Syairozi tentang Kehidupan sesudah Kematian.....72

4. Deskripsi Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian 74

B. Deskripsi Hasil Penelitian 95

BAB IV: ANALISIS DATA POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH. MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

C. Kesimpulan 119

D. Saran..... 120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan faktor yang paling utama dalam kehidupan kita. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara satu orang dengan orang lain agar tercapainya maksud dari sebuah pembicaraan. Apalagi ketika berbicara tentang kematian, tentu dibutuhkan sebuah pola komunikasi agar tujuan dari penyampaian pesan tentang kematian dapat diterima dengan baik. Terlebih jika disampaikan dengan komunikasi konseling.

Ketika membicarakan komunikasi konseling, di dalam literatur ada sebuah penjelasan tentang pola komunikasi konseling Islam. Pola komunikasi konseling Islam adalah suatu cara atau proses di mana seseorang atau kelompok dapat memberikan dan menggunakan informasi agar tehubung dengan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan pola dan sudut pandang yang berbeda berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.[1]

Sejak dahulu kematian merupakan hal yang paling ditakuti oleh sebagian besar orang di dunia ini, bahkan sudah menjadi tradisi massal di mana seseorang itu baik ia laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda, kaya ataupun miskin takut dengan kematian yang akan mendatanginya, bahkan jika dilihat lebih banyak yang tidak siap untuk menghadapinya daripada yang siap.

[1] Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta : Universitas Indonesia Press. 2006), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang apa sebenarnya hakikat dari kematian. Dan ini sudah menjadi polemik di dalam kehidupan manusia sehingga menginginkan agar bisa hidup 1000 tahun lagi atau bahkan hidup selama-lamanya.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang agar bisa hidup abadi. Sebuah organisasi nirlaba Discottsdale Arizona, Amerika mengembangkan tekhnologi *cryonics*. Tekhnologi *cryonics* merupakan tekhnologi yang dapat menunda kematian seseorang dengan cara diawetkan dengan harapan tekhnologi ini bisa membangkitkan manusia-manusia.[2]

Tekhnologi *cryonics* adalah praktek pengawetan manusia dengan menggunakan temperatur yang sangat dingin untuk menghentikan proses kematian otak ketika obat biasa tidak bisa lagi menopang kehidupan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyelamatkan hidup pasien sampai obat untuk penyakit mereka dapat ditemukan. Sasarannya adalah untuk membawa orang melewati waktu sampai ke masa depan. Namun mungkin dibutuhkan beberapa dekade atau abad hingga proses pengawetan dapat dibalikkan, dan mengembalikan orang tersebut ke kesehatan semula.

Oleh karena itu dibutuhkan yang namanya kesiapan menghadapi kematian. Salah satu langkah atau cara untuk menghadapi kesiapan kematian adalah dengan pola komunikasi konseling Islam.

Pola komunikasi konseling Islam adalah suatu cara atau proses di mana seseorang atau kelompok dapat memberikan dan menggunakan informasi agar

[2] Lihat https://m.detik.com/health/read/2010. Diakses 08 September 2017. Pukul 14.12 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tehubung dengan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan pola dan sudut pandang yang berbeda berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits .

Konseling pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua pihak, yaitu konselor dan klien dalam situasi konseling. Keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh kefektifan komunikasi diantara partisipan keonseling yaitu konselor, klien dan pihak lain yang terkait. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh konselor adalah keterampilan berkomunikasi secara logis khususnya dengan klien.

Keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh efektifitas komunikasi yang dilakukan antara konselor dan klien termasuk adanya pihak lain yang terlibat. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh konselor dengank klien. Pada dasarnya komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi interaktif antara satu pihak dengan pihak lain. Komunikasi merupakan modal utama untuk kelangsungan konseling, dan dapat juga diartikan sebagai suatu proses pembinaan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Komunikasi akan lebih efektif apabila terjadi saling pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima.

Namun yang menjadi fokus permasalah kita pada penelitian kali ini adalah bagaimana pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian. Hal tersbut juga membuat bagaimana cara kita semua mengubah pola pikir tentang alam kubur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeramkan menjadi sesuatu yang indah dan seolah-olah harus kita kunjungi ke sana.

Salah seorang Kyai dari Lamongan yang bernama KH Muhammad Imam Syairozi dalam videonya yang peneliti dapatkan dari *Youtube* berjudul: *Perbedaan Alam Dunia dan Alam Kubur*, menarik perhatian peneliti. Di dalam video tersebut KH Muhammad Imam Syairozi memaparkan tentang perbedaan alam dunia dan alam kubur secara menarik. Belaiau mengambil sudut pandang yang berbeda dengan kematian.

Dari berbagai ceramah yang peneliti pernah dengar tentang kematian, mayoritas memaparkan masalah kematian ini dengan hal-hal yang membuat orang merasa takut. Seperti kutipan ceramah yang pernah peneliti dengar sebagai berikut:

"Bunda 'Aisyah semoga Allah ridha kepadanya. Di dalam Sohih Bukhori dan Sohih Muslim bercerita tentang sakratul maut nya Rasulullah. Keluar keringat dingin dari dahi yang mulia Rasulullah, pingsan Beliau beberapa kali. Kepalanya diletakkan diatas paha bunda 'Aisyah. Dikompres wajahnya dengan air hangat, dikompres wajahnya dengan air sejuk, sehingga Rasulullah terbangun lalu pingsan lagi. Rasulullah mendoakan ya Allah ringankanlah sakratul mautku. Ringankan sakratul mautku. Allohumma hawwin 'alayya sakaratil maut. Ya Allah ringankan sakaratul mautku. Rasul saja mengalami sakitnya sakaratul maut, bagaimana dengan yang selain rasul yaitu kita?.sakaratul maut disebut dengan sakarat orang seperti dalam keadaan mabuk kondisinya padahal dia tidaklah mabuk. Wataronnasa sukara wamahum bisukara. Engkau lihat manusia seperti mabuk padahal mereka tidak mabuk. Kesakitan yang dialami dalam sakaratul maut ini rasul mengatakan bagaikan seluruh bumi ini menghimpitmu dari ujung kaki terus naik ke atas, naik ke atas. Jangankan seluruh bumi, satu mobil tronton saja menjepit kita terus naik ke kaki kita, terus naik ke paha kita, terus naik ke badan kita terus naik ke kepala kita, sakit apa yang tidak bisa dikatakan dan itu perlahan-lahan"[3]

[3] Lihat https://youtu.be/MonLdKrVDhc. Diakses senin 9 september 2017 Pukul 10.01 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ceramah tersebut di atas menyatakan bahwa, seolah-olah jika hal ini dibayangkan akan membuat orang merasa bahwa kematian itu adalah hal yang menakutkan dan menyeramkan. Walaupun isi atau kandungan dari ceramah tersebut adalah sebuah peringatan untuk kita semua agar mempersiapkan diri dengan baik menghadapi kematian.

Namun jika dibandingkan dengan pola komunikasi yang disampaikan oleh KH Muhammad Imam Syairozi akan terasa berbeda pola komunikasinya. Berikut kutipan dari isi cerama KH Muhammad Imam Syairozi yang berjudul: *Perbedaan Alam Dunia dan Alam Kubur*,

"Rencanane kulo lan sampean niku mboten teng mriki mawon, rencana ne niku dipindah-dipindah-dipindah biar tambah pengalaman. Soale gaweane gusti Allah niku kuatah, nek kulo sampean gak dipindah-pindah niku gak pati pengalaman. Ono akeh alam, ono alam barzah. Alam barzah niku luwih sempurno dibanding alam dunyo. Penduduk e luwih katah timbang teng alam dunyo. Samean mosok mboten pengen nderek-derek ningali teng mriko. Niki sampun katah sing dibudalaken teng mriko. Mbah-mbah kito sampun teng mriko, nabi-nabi sampun mriko sedanten. Niki kantun njenengan"[4]

Artinya : Rencananya saya dan anda-anda semua, tinggalnya tidak di sini saja. Rencananya itu dipindah-pindah agar pengalamannya bertambah. Hal ini karena karya atau ciptaan Allah sangat banyak, kalau saya dan anda-anda tidak dipindah-pindah, nanti tidak mendapat pengalaman. Ada banyak alam, ada alam barzah. Alam barzah itu lebih sempurna dibanding alam dunia. Penduduknya juga lebih banyak dibanding alam dunia. Masak, anda-anda tidak ingin ikut lihat-lihat ke sana. Sudah banyak loh yang sudah diberangkatkan ke sana. Kakek nenek kita semua sudah di sana semua, nabi-nabi juga sudah di sana semua. Ini tinggal anda-anda semua yang belum.

Itulah sedikit kutipan kalimat yang ada di dalam ceramah beliau. Seolah-olah mengubah pola pikir tentang alam kubur yang menyeramkan

[4] Lihat https://youtu.be/nfMA9tzWusU. Diakses senin 9 september 2017. Pukul 09.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sesuatu yang indah dan harus kita kunjungi ke sana.

Oleh karena itu peneliti ingin mengupas lebih lanjut dan meneliti lebih dalam lagi penelitian ini dengan judul ***"Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian"***

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka perlu kiranya dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Diharapakan penelitian ini dijadikan sumber referensi yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dan memperkaya sumber keilmuan yang sudah berkembang selama ini.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dari penelitian penelitian terdahulu agar masalah yang diangkat lebih kaya lagi dan penyelesaiannya lebih variatif lagi.
2. Secara Praktis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat di aplikasikan ke dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dengan pola komunikasi konseling Islam .

b. Diharapkan penelitian ini dapat memunculkan pola komunikasi konseling Islam KH Muhammad Imam Syairozi dalam proses konseling menghadapi kematian.

c. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pembendaharaan alternatif pola komunikasi dalam membantu masalah yang dialami oleh orang-orang.

E. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi Konseling

Pola memiliki arti model, corak, sistem dan bentuk.[5] Sedangkan dari buku lain pola diartikan sebagai model, corak, cara kerja dan bentuk yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan mempunyai pola dasar yang dapat ditunjukkan.

Adapun komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Sedangkan pola komunikasi dibagi menjadi empat, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang. Adapun keempat pola tersbut adalah sebagai berikut[6]: Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, hal. 884.

[6] H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Edisi Revis, hal. 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Pola rantai adalah pola yang mengarahkan seseorang berkomunikasi pada seseorang yang lain dan kepada anggota yang lainnya dan anggota seterusnya. Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan. Sedangkan pola bintang adalah pola yang memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi dengan semua anggota lainnya.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada seorang individu yang mengalami masalah dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan konseling Islam merupakan suatu proses di mana klien belajar bagaimana membuat keputusan dan memformulasikan cara baru untuk bertingkah laku, merasa dan berfikir berhubungan dengan pilihan dan perubahan dengan landasan Al-Quran dan Hadits[7] .

Jadi pola komunikasi konseling Islam adalah suatu cara atau proses di mana seseorang atau kelompok dapat memberikan dan menggunakan informasi agar tehubung dengan suatu permasalahan yang dihadapinya

[7] Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta : Universitas Indonesia Press. 2006), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pola dan sudut pandang yang berbeda.

2. KH Muhammad Imam Syairozi

KH Muhammad Imam Syairozi adalah seorang Kyai yang peneliti angkat dalam tulisan ini. Beliau lahir di lamongan 17 Agustus 1965. Aktifitas beliau adalah memberikan pengajian kitab *Riyaadhus Sholihin* setiap pagi dari jam 6 sampai dengan jam 7 saja. Hal ini dikarenakan mulai jam 7 sampai jam 3 sore para santri melakukan aktifitasnya yaitu sekolah formal. Selain itu beliau lebih sering mengisi kegiatan pengajian di dalam dan luar kota Lamongan.

KH Muhammad Imam Syairozi adalah Alumni dari Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur Beliau juga pernah menimba ilmu di Arab Saudi dalam Asuhan Sayyid Maliki selama beberapa tahun, Saat ini beliau juga mengajar Ilmu Mantiq dan lain lain di Ponpes Langitan.

KH Muhammad Imam Syairozi adalah seorang Kyai yang peneliti kenal dari media sosial *Youtube*. Beliau adalah Da'i yang mempunyai ciri khas dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Salah satu ciri khas yang sering beliau tunjukkan adalah dengan menggunakan analogi dan perumpamaan yang unik.

Selain itu KH Muhammad Imam Syairozi dikenal juga dalam kesabaran mengajar dan mendidik para santrinya. Dari pengakuan santrinya beliau memiliki kepribadian yang sangat lembut, kesabaran yang luar biasa bahkan selama kurun waktu pertama kali ia (santri sekaligus ustad yang saya wawancarai) masuk pesantren tahun 1998 sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, belum pernah mendapati beliau marah, dalam artian marah yang sebenar-benarnya marah.[8]

3. Kesiapan Menghadapi Kematian

Kesiapan adalah mempersiapkan tindakan untuk suatu tujuan tertentu. kesiapan menghadapi kematian adalah suatu keadaan seseorang yang siap dan menerima akan datangnya kematian.[9]

Kematian pada hakikatnya adalah kehidupan baru dengan aturan-aturan dan pengalaman-pengalaman baru. Sejalan dengan itu beberapa sumber juga dikatakan bahwa[10] kematian adalah bayang-bayang yang muncul dalam benak manusia yang mengancam hidupnya, hidup kekasih, anak dan sanak keluarganya.

Oleh karena itu ketika ingin memasuki kehidupan yang baru maka perlu adanya persiapan. Terlebih lagi dengan kematian. Banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum mendatanginya.

Kesiapan menghadapi kematian terdiri dari dua aspek yaitu psikis dan spiritual. Secara psikis, lansia yang siap menghadapi kematian maka ia yakin akan datangnya kematian sehingga dapat mengatasi rasa takut mati dan sering mengingat kematian. Secara spiritual lansia yang siap menghadapi kematian maka ia akan lebih memfokuskan pada kehidupan batinnya, sehingga ia lebih mendekatkan diri kepada Allah, dari penjelasan

---

[8] Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, Santri sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Jum'at 3 November 2017

[9] Eka Dino Gusvita Sari. *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal. 4.

[10] Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi kematian adalah suatu sikap seseorang dalam mempersiapkan akan datangnya kematian dengan perasaan tenang, menerima, dan tanpa adanya rasa takut.

a. Kesiapan menghadapi kematian secara psikis yaitu :

1) Menerima dirinya yang berbeda dari masa sebelumnya.
2) Mengatasi rasa cemas maupun takutnya pada kematian dan sadar bahwa kematian pasti akan datang.
3) Memiliki pandangan dan sikap positif terhadap .
4) Menerima kematian sebagai suatu hal yang nyata.
5) Memaknai hidup dengan nilai-nilai positif.[11]

b. Kesiapan Menghadapi Kematian secara spiritual yaitu:

1) Banyak mengingat kematian

عَن اِبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ اِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ تَصْدَأُ الْحَدِيْدُ اِذَا أَصْابَهُ اَلْمَاءُ, قِيْلَ يَا رَسُوْلُ اللهِ وَمَا جِلآوُهَا؟ قَالَ كَثُرَةُ ذِكْرِالْمَوْتِ وَتِلآوَةِ الْقُرْاَنِ (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

”*Bahwasanya hati manusia dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi” para sahabat bertanya “ Lalu bagaimana cara menanggulanginya ya Rasul. Lalu Rasulullah SAW bersabda “Dengan membaca Al-Qur’an dan mengingat mati (HR Tirmidzi Baihaqi)*

2) Mengurus jenazah .

Jika ada saudara kita yang meninggal alangkah baiknya jika kita ikut serta mengurus jenazahnya, sejak dimandikan, dikafani, dishalati sampai menguburkannya Hal ini sangat efektif sebagai

[11] Sri Wahyuningsih, *Hubungan Shalat Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Wilayah Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, (* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana penyadaran diri bahwa kita suatu saat dan pasti akan seperti jenazah tersebut.

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

مَنْ صَلَّيَ عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتْبَعْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِرَاطَانِ قِيْلَ وَمَا الْقِرَاطَانِ قَلَ أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ (راواه البخاري)

"Barangsiapa shalat jenazah dan tidak ikut mengiringi jenazahnya, maka baginya (pahala) satu qiroth. Jika ia sampai mengikuti jenazahnya, maka baginya (pahala) dua qiroth." Ada yang bertanya, "Apa yang dimaksud dua qiroth?" "Ukuran paling kecil dari dua qiroth adalah semisal gunung Uhud", jawab beliau shallallahu 'alaihi wa sallam. (HR. Muslim no. 945)

3) Sering melaksanakan shalat gaib dan jenazah.

Hal ini sangat membantu seseorang untuk selalu mengingat bahwa suatu saat kelak semua hamba Allah SWT termasuk dirinya pasti akan di shalatkan orang lain sehingga mendorongnya untuk melakukan amal kebaikan. Maka dari itu melaksanakan shalat gaib merupakan hal yang dapat membuat seseorang mengingat kematian secara spiritual.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun ciri-ciri kulaitatif menurut Lexiy Moloeng diantaranya yaitu peneliti sebagai alat pegumpul data utama dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, diuraikan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitaif[12]. Pada penelitian kali ini, peneliti lebih berfokus kepada konten isi video yang di sampaikan oleh ceramah KH Muhammad Imam Syairozi dengan judul: *Perbedaan Alam Dunia dan Alam Kubur*. Kemudian isi dan konten dari video tersebut akan peneliti ulas berkaitan dengan pola komunikasi konseling.

2. Subjek Penelitian

Video ceramah KH Muhammad Imam Syairozi dengan judul: *Perbedaan Alam Dunia dan Alam Kubur*. Adapun sedikit biografi dari beliau adalah sebagai berikut:

Nama : KH Muhammad Imam Syairozi

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Sekaligus Seorang Da'i

Alamat : Desa Moropelang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

3. Tahap Penelitian

a. Tahap pra-Lapangan

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari salah satu sumber yang dijadikan tempat untuk memperoleh judul, dan sesuai dengan gambaran umum keadaan di

[12] Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti berusaha menguraikan pola komunikasi konseling Islam di dalam video ceramah KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data atau sumber datanya. Adapun jenis data penelitian ini adalah

1) Data primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu proses deskripsi video ceramah KH Muhammad Imam Syairozi dengan judul perbedaan alam kubur dan alam dunia. Adapun observasi yang dilakukan dalam video tersebut adalah bahasa, retorika, kalimat, pengucapan, irama, ritme dari KH Muhammad Imam Syairozi selama menyampaikan dakwah di dalam video tersebut.

2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai sumber yang melengkapi data primer. Diperoleh dari biografi dan beberapa kumpulan ceramah yang beliau *upload* di *Youtube*.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, peneliti mengambil informasi dari sumber data atau subjek.[13] Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber data. Adapun yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1) Sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi kalimat yang diucapkan oleh KH Muhammad Imam Syairozi berupa video ceramah yang berjudul *Perbedaan Alam Kubur dan Alam Dunia.*
2) Sumber data sekunder. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa video ceramah yang diambil dari internet, VCD, DVD dan referensi yang lain yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer[14]

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

[14] Hartono Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hal.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tekhnik Pengumpulan Data

Dokumentasi, dalam arti sempit dokumentasi diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen juga meliputi foto dan lainnya[15]. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti data non verbal dari obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari obyek yang sedang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[16]. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H. M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

---

[15] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 24.

[16] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan *(trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.[17] Demi menjaga validitas dan reliabilitas data, maka peneliti mengupayakan:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[18]

Peneliti menggabungkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan data dalam upaya meminimalisir data yang tidak valid, diantaranya dengan mewawancarai seorang pengajar dan santri KH Muhammad Imam Syairozi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu melakukan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambung dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan

[17] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 324.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 22, hal. 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat direkam secara pasti dan sistematis. Memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang proses pendeskripsian video dengan mengamati pola komunikasi konseling Islam KH Muhammad Imam Syairozi dalam ceramah yang peneliti dapatkan dari media sosial *Youtube* yang berjudul *Perbedaan Alam Kubur dan Alam Dunia*.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[19] Sebagai pendukung serta pelengkap data, hasil dari wawancara direkam dengan *tape recorder*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I. Dalam bab ini berisi diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pertama, latar belakang ini menjelaskan tentang hal yang melatar belakangi diadakannya penelitian pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian. Kedua, rumusan. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian. Kelima definisi konsep. Keenam, metode penelitian. Dan ketujuh, sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka meliputi

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 22, hal. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola Komunikasi Konseling Islam dan Kesiapan Menghadapi Kematian. Adapun kajian teoretiknya meliputi:

A. Pola Komunikasi
   1. Pola Komunikasi
   2. Macam-macam Pola Komunikasi
   3. Komunikasi Verbal
   4. Strategi Komunikasi
   5. Pesan Komunikasi Rekreatif dalam Dakwah
   6. Pola Komunikasi Dakwah Wali Songo
B. Komunikasi Konseling Islam
   1. Komunikasi Konseling
   2. Komuniksasi Konseling Interpersonal
   3. Dakwah dalam Konseling
   4. Konseling Islam
   5. Hakikat Konseling Islam
C. Kesiapan Menghadapi Kematian
   1. Kesiapan Menghadapi Kematian
   2. Hakikat Kematian
   3. Dampak Mengingat Kematian
   4. Sifat Manusia dalam Menyikapi Kematian
   5. Tahapan dalam Menghadapi Kematian
   6. Kematian Bukan untuk Ditakuti
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III. Dalam bab ini menjelaskan penyajian data yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian yaitu gambaran umum dari profil KH Muhammad Imam Syairozi, isi dari video ceramah dengan judul: *Perbedaan Alam Dunia dan Alam Kubur.*

Bab IV. Dalam bab ini menjelaskan analisis data.

Bab V. Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM DAN KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

A. Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi

Pola memiliki arti model, corak, sistem dan bentuk.[1]Sedangkan dari buku lain pola diartikan sebagai model, corak, cara kerja dan bentuk yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *'communis"* atau *commun* dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonnes*. Atau dengan ungkapan lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap kita dengan pasrtisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama.[2]

Adapun komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ke-3, hal. 884.

[2] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pola komunikasi dibagi menjadi empat, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang.[3]

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya.

Pola rantai adalah pola yang mengarahkan seseorang berkomunikasi pada seseorang yang lain dan kepada anggota yang lainnya dan anggota seterusnya.

Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.

Sedangkan pola bintang adalah pola yang memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi dengan semua anggota lainnya. Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan kepada masyarakat. Pola adalah bentuk atau model yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang

[3] H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Edisi Revisi, hal 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan murid, sama halnya dengan penceramah dan para jama'ah. Sesuai yang dijelaskan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss sebagai berikut:[4]

a. Model komunikasi *linier*, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Di mana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memeberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain maka ia "menyuntikkan satu ampul" persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

b. Model komunikasi dua arah adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses

[4] Stewart L. Tubbs, dkk, *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*). Sedangkan setiap partisispan memiliki peran ganda, di mana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.

c. Model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Proses komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga *feedback* dari penerima pesan dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah[5] semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Pengertian verbal sendiri adalah lisan antara manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang disepakati antara induvidu, kelompok, bahasa dan Negara. Jadi definisi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi manusia yang menggunaka kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia, dan menjadi salah satu cara manusia untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tatapan dengan manusia lain, sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan dan maksud kita. Komponen-komponen komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara, bahasa.

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan difahami suatu komunitas.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dinggap sebagi sistem kode verbal. Bahasa dapat

[5] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.[6]

Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Sedangkan arti bahasa itu sendiri adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan diapakai oleh masyarakat komunikasi, kerjasama dan identfifikasi diri.

Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa skunder. Arbitrer tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya. Pembahasan pesan verbal dalam hal ini meliputi empat hal. Pertama adalah hubungan antara kata dengan makna.

Jadi kita akan membicarakan sifat dasar simbol bahasa, aspek deskripsit dan asosiatif kata (denotasi dan konotasi), juga makna khusus dan makna bersamaan. Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi

[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata Menurut Larry L. Barker bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
b. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

a. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang- orang di sekitar kita.
c. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.[7] Ketika berkomunikasi, kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau non- verbal).

Proses ini lazim disebut penyandian (*encoding*). Bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik, untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuaan dan kesalahpahaman. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika kita berkomunikasi menggunakan bahasa, yaitu :

a. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi buka realitas itu sendiri. Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak. Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomis, misalnya

[7] Lihat, http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/pesan-verbal-nonverbal.html. Adi Prakosa, “Pesan Verbal dan Nonverbal” Diakses Rabu 12 Oktober 2017. Pukul 09.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dan sebagainya.

b. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual. Kata-kata bersifat ambigu, karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula. Kata berat, yang mempunyai makna yang nuansanya beraneka ragam. Misalnya: tubuh orang itu berat; kepala saya berat; ujian itu berat; dosen itu memberikan sanksi yang berat kepada mahasiswanya yang nyontek.

4. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. [8]Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya

Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dengan kata lain bahwa pendekatan (*aproach*) bisa berbeda sewaktu- waktu tergantung pada situasi dan kondisi. tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *to secure understanding, to establish acceptance, to motivate action.*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Apabila sudah dapat

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*). Strategi Komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya berlangsung secara vertikal piramidal.

Proses komunikasi membutuhkan strategi dalam penyampaian pesan dakwah agar tersampaikan dengan baik dan penyusunan pesan pada level tindakan yang sulit. Menurut Barbara O"Keefe ada dua pendekatan mengenai teori produksi pesan, yang disebutnya dengan model pilihan strategi (*strategy choice*) dan desain pesan (*message design*).[9] Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiaannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Namun peneliti tidak memaparkan mengenai desain pesan karena diluar topik dari fokus penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyajikan mengenai pilihan strategi komunikasi. Pilihan Strategi Komunikasi tersebut meliputi:

a. Teori Mendapatkan Kepatuhan

Upaya agar orang lain mematuhi apa yang kita inginkan merupakan tujuan komunikasi. Mendapatkan kepatuhan (*gaining compliance*) adalah upaya yang dilakukan agar orang lain melakukan apa yang diinginkan dan mereka menghentikan pekerjaan yang tidak disukai oleh seorang komunikator (penyampai pesan).banyak riset

[9] Morissan, *Teori Komunikasi Komunikator, Pesan Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai strategi mendapatkan kepatuhan didorong oleh terbitnya hasil penelitian dari Gerald Marwell dan David Schmitt. Penelitian mereka mengidentifikasi 16 strategi yang umum digunakan orang untuk mendapatkan kepatuhan dari orang lain yaitu sebagai berikut:[10]. Daftar panjang Marwell dan Schmitt dinilai masih perlu dikurangi menjadi seperangkat strategi umum yang lebih mudah dikelola. Oleh karena itu, diperlukan daftar yang lebih pendek yang mampu memperjelas berbagai strategi tersebut ke dalam kualitas, fungsi, tujuan atau dimensi-dimensi lain yang esensial yang membantu menjelaskan apa yang sebenarnya dicapai seseorang ketika mencoba membujuk orang lain.

Upaya untuk menciptakan sejumlah prinsip kepatuhan yang lebih ringkas, Marwell dan Schmitt meminta sejumlah orang utnuk menerapkan ke 16 daftar tersebut ke dalam berbagai situasi yang memungkinkan orang untuk patuh agar mendapatkan imbalan tertentu sehingga menghasilkan lima strategi umum atau lima kelompok taktik mencakup:[11].

1) Pemberian penghargaan (termasuk di dalamnya memberikan janji);
2) Hukuman (termasuk mengancam);
3) Keahlian(menunjukkan pengetahuan terhadap penghargaan);
4) Komitmen impersonal (misalnya daya tarik moral);

[10] Morissan, *Teori Komunikasi Komunikator, Pesan Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 105.
[11] Morissan, *Teori Komunikasi Komunikator, Pesan Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Komitmen personal (misalnya utang).

b. Teori Konstruktivisme.

Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan oleh Jesse Delia dan rekan-rekannya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*). Orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.[12] Perbedaan itu ditentukan oleh berbagai perangkat yang saling bertentangan (*sets of opposite*) yang ada dalam sistem kognitif seseorang, seperti: tinggi-pendek, panas-dingin, hitam-putih, dan seterusnya yang digunakan untuk memahami peristiwa dan benda ini dinamakan konstruksi personal.

5. Pesan Komunikasi Rekreatif dalam Dakwah

Setelah kita mengetahui unsur-unsur rekreatif dalam perspektif dakwah yang menjadi karakteristik dari dakwah rekreatif itu sendiri. Maka

[12] Morissan, *Teori Komunikasi Komunikator, Pesan Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita juga akan mengenal sekaligus membahas beberapa unsur-unsur pesan rekreatif dalam perspektif komunikasi[13], yang diantaranya:

a. Tidak melulu melucu.

   Dakwah rekreatif tidak selalu harus melucu. Anda dapat menceritakan pengalaman yang luar biasa, aneh tetapi nyata, aneh tetapi tidak nyata. Selama Anda menyampaikan hal-hal yang menarik perhatian pendengar, mengendurkan saraf mereka, atau membuat mereka santai. Hal tersebut juga termasuk dalam unsur pesan rekreatif.

b. Gembirakan diri Anda dahulu.

   Anda tidak akan dapat menghibur orang lain, bila kabut kesedihan menutup wajah anda. Dakwah rekreatif harus disampaikan oleh orang yang berwajah ceria, riang, gembira santai, "*easy going*". Tetapi wajah cerminan hati. Anda harus memulai dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyenangkan; dan melupakan, untuk sementara apa saja yang merisaukan.

c. Hindari rangkaian gagasan yang sulit

   Dalam dakwah rekreatif, susunlah topik secara sederhana juga hindari gagasan-gagasan abstrak, kalimat-kalimat yang panjang, dan kata-kata yang ambigu.

d. Gunakan gaya bercerita (naratif).

   Masukkan berbagai cerita, anekdot, contoh kongkret. Sebaiknya Anda tidak menceritakan humor yang terlalu dikenal atau terlalu sering

[13] Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hal. 125-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibicarakan. Bila perbendaharaan humor Anda memang sedikit, kemaslah humor-humor lama dengan cara yang orisinil dan kreatif. Cerita-cerita itu sebaiknya dijalin begitu rupa sehingga berkaitan satu sama lain.

e. Berbicaralah singkat

Humor adalah bumbu dalam dakwah. Artinya kita jangan terlalu lama atau berlebihan dalam memberikan humor. Berbicaralah singkat dalam menyampaikan humor. Karena humor adalah sekedar pengikat perhatian *audience* saja, agar *audience* atau mad'u tetap *stay tune* atau fokus dalam memperhatikan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Dalam dakwah, Rasulullah SAW juga melakukan hal ini, beliau biasa melakukannya terhadap anak-anak kecil, remaja, orang dewasa sampai orang tua, lelaki dan perempuan. Bahkan beliau juga memberikan hak bertanya kepada mereka dan terjadilah dialog-dialog yag menarik antara Rasulullah dengan kaum muslimin. Karenanya bila membaca hadits-hadits, akan mendapati hadits-hadits yang berisi dialog antara Rasulullah dengan para sahabatnya, bahkan ada pula yang bernuansa bercanda namun tidak keluar dari nilai-nilai kebenaran seperti pertanyaan seorang wanita tua yang menanyakan "apakah aku masuk surga karena sudah tua". Nabi menjawab bahwa "di surga tidak ada orang tua". Ini membuat si nenek itu menangis dan Nabi menjelaskan bahwa "di surga memang tidak ada orang tua, bila nenek masuk surga maka akan berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi gadis jelita". Ungkapan seperti ini membuat wanita tua itu menjadi tertawa.[14]

Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa penggunaan metode ceramah akan berhasil dengan baik jika penceramah menguasai beberapa syarat yaitu : pertama, menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya dan bisa menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kedua, bisa menyesuaikan bahasa dan taraf kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya bagi para pendengarnya. Ketiga, suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme, dam dinamika. Keempat, sikap dan cara berdiri/duduk/bicara yang simpatik. Kelima, mengadakan variasi dialog dan tanya jawab serta humor.[15]

6. Pola Komunikasi Dakwah Wali Songo

Dalam perkembangan keberagamaan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan ini berbeda dengan keberagamaan zaman penyebaran agama Islam di Nusantara sebelum kedatangan Walisongo. Pada zaman sebelum kedatangan Walisongo, masih menggunakan sistem dakwah dengan pola mengajak komunitas masyarakat dari berbagai kepercayaan untuk menngikuti ajaran Islam. Pola dakwah seperti sebelu kedatangan Walisongo ini berlangsung kurang mendapatkan respon masyarakat. Kondisi masyarakat sebelum Walisongo masih kuat mengikuti tradisi ajaran agama nenek moyang, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh

[14] Dhurorudin Mashad. *Kisah dan Hikmah*. (Jakarta: Erlangga., 2001), hal. 51.

[15] Abd. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah.* (Surabaya: Al-Ikhlas, cet. I, 1982), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran atau kepercayaan yang lain.[16]

Berbeda dengan pola dakwah sebelum Walisongo, pada zaman Walisongo lebih menekankan pada pola mengenalkan budaya baru di tengah institusi kuasa kerajaan, yaitu budaya agama Islam yang berintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal.

Pola komunikasi dakwah Walisongo ini bukan dalam bentuk komunikasi mengajak, namun dalam bentuk mengkomunikasikan kebudayaan baru yang memerankan tradisi lama yang telah berlangsung di Nusantara. Pola membangun dialog budaya baru dengan budaya lama inilah yang mempengaruhi pengertian dakwah dalam konteks ke-Indonesia-an. Pengertian dakwah di Nusantara berbeda dengan makna dakwah yang berkembang di kawasan Timur Tengah, yang bermakna mengajak dan menekankan simbol-simbol yang bersifat konfrontatif, agar pihak yang menjadi objek dakwah mengikutinya, baik berlangsung secara paksa maupun berlangsung secara simbolik keagamaan. Pengertian istilah dakwah di Nusantara telah dipengaruhi pola dakwah yang telah dikenalkan Walisongo. Secara spesifik, pola dakwah Walisongo didasarkan pada pola pengelolaan dan pengembangan budaya masyarakat.

Dalam pengembangan kebudayaan ini, bisa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai universal, kearifan lokal, dan ajaran Islam *rahmatan lil'alamiin*. Berbagai pola kegiatan dakwah mewarnai kehidupan umat sebagai upaya untuk mengiringi perkembangan kehidupan

[16] Yuloyatun Tajuddin, *Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah*. Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Mengingat kegiatan dakwah bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter kepribadian yang baik, yang berakhlakul karimah dan dapat membentuk keseimbangan unsur jiwa sebagai manusia yang berdimensi fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

Dalam upaya mengaktualisasikan kembali pola dakwah Walisongo ini diperlukan kajian ilmiah. Kajian ilmiah tentang pola dakwah Walisongo ini, akan bermanfaat untuk mengenalkan pola dakwah yang ramah lingkungan dan pola dakwah yang lebih menekankan pada pola pribumisasi Islam. Dalam beberapa kajian, pola dakwah Walisongo ini dikenal dengan pola dakwah berdasarkan teks kewalian

B. Komunikasi Konseling Islam

1. Komunikasi Konseling

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan. Sama halnya dengan komunikasi konseling. Merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya proses konseling.

Konseling sebagai suatu disiplin ilmu diperoleh dari disiplin keilmuan psikologi. Kontribusi psikologi meliputi teori dan proses konseling, assessmen standar, teknik konseling individu dan kelompok[17]. Begitu juga hal nya dengan komunikasi konseling

Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan konseli. Di dalam proses konseling, keterampilan seorang konselor dalam merespon pernyataaan konseli dan mengkomunikasikannya kembali

[17] Robert L. Gibson. *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi Ke Tujuh. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah diperlukan. Agar proses komunikasi yang dimaksud dapat efektif dan efisien, maka konselor sebaiknya memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi dengan konseli, konselor seharusnya menggunakan respon yang fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Secara umum, respon tersebut diklasifikasikan ke dalam keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tampaknya, tidak cukup bagi konselor dengan menguasai komunikasi saja, tetapi perlu juga menguasai strategi intervensi sebagai teknik khusus pencapaian pengubahan perasaan, wawasan, pola pikir rasional dan tindakan klien yang dibantu dengan rancangan konseling tertentu.

1) Keterampilan Memperhatikan (*Attending*)

   Keterampilan memperhatikan terdiri dari atas empat dimensi : kontak mata, bahasa tubuh dan kualitas suara

   a) Kontak mata. Hendaknya dalam melakukan komunikasi konseling, jarak dan posisi duduk atau berdiri antara konselor dengan konseli tidak terlalu jauh.

   b) Bahasa tubuh. Penggunaan bahasa tubuh sangat mendukung terhadap komunikasi konseling, agar tercipta keakraban dan kedekatan antara konselor dengan konseli.

   c) Kualitas suara. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh konselor dan konseli dalam komunikasi konseling seperti halnya dalam percakapan biasa, namun bagi konselor hendaknya ada penekanan dan variatif dalam suara agar kata itu berkesan mempunyai arti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam.

Perilaku *attending* juga disebutkan[18] sebagai upaya perilaku menghampiri konseli yang mencakup kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat konseli terlibat pembicaraan dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan antara konselor dan konseli. Seperti sering dinyatakan dalam definisi yang ada di mana-mana, konseling pada hakikatnya adalah sebuah hubungan. Persisnya, konseling adalah hubungan yang sifat dan tujuannya adalah menolong. Karena itu, jika konseling merupakan hubungan untuk menolong, maka langkah awal konselor adalah membangun iklim yang kondusif bagi penghargaan timbal balik[19]. Salah satu langkahnya adalah *attending*. *Attending* yang baik dapat meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman dan mempermudah ekspresi perasaan konseli dengan bebas.

Keterampilan *attending* secara pribadi memungkinkan konseli dapat merasa dekat dengan konselor, sehingga konselor dapat mengkomunikasikan minat dan perhatiannya pada konseli. Mengkomunikasikan minat minat pada konseli akan memungkinkan konselor Memperoleh respon minat dari konseli secara timbal balik. Menurut Carkhuff melayani secara pribadi adalah usaha konselor untuk menempatkan diri sedemikian rupa sehingga dapat memberi perhatian

[18] Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 25.
[19] Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara penuh dan tak terbagi pada konseli.

2) Keterampilan Refleksi

Keterampilan refleksi adalah kemampuan ketrampilan untuk memamtulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non-verbalnya. Ada tiga jenis refleksi :

a) Refeksi perasaan

Yaitu keterampilan konselor untuk data memantulkan (merefleksikan) perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non-verbal konseli. Untuk melakukan refleksi perasaan konselor dapat menggunakan kalimat seperti ; “Nampaknya yang Anda katakan adalah…” “Barangkali anda merasa…” “Hal itu rupanya seperti...(kiasan)...”

b) Refleksi penglihatan

Yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan pengalaman-pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan perilaku verbal dan non-verbal konseli. Untuk melakukan keterampilan ini konselor dapat mengatakan seperti ”Nampaknya yang Anda kemukakan adalah suatu...” ”Barangkali yang akan Anda utarakan adalah...” ”Adakah yang Anda maksudkan suatu peristiwa...”

c) Refleksi pikiran (content)

Yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan ide, pikiran, pendapat konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal dan non-verbal konseli. Untuk melakukan keterampilan ini konselor dapat mengatakan ”Nampaknya yang akan Anda katakan...” ”Barangkali yang akan Anda utarakan...” ”Adakah yang Anda maksudkan...”

Apabila konselor mengungkapkan dengan cara lain isi pikiran yang diucapkan Konseli dengan menggunakan kata-kata konselor sendiri, dinamakan paraphrase. Refleksi dan paraphrase dilakukan dengan menyimpulkan atau menyaringkan pernyataan konseli. Jadi bukan sekedar mengulang kembali pernyataan konseli secara sama, sehingga harus dipilih kata-kata yang tepat dan dapat mengarahkan diskusi selanjutnya atau dapat menambah pemahaman konseli tentang apa yang baru dinyatakannya.

3) Keterampilan Memperhatikan Dan Merefleksikan Dalam Komunikasi Konseling Berbasis Budaya

Penggunaan keterampilan komunikasi konseling hendaknya memperhatikan latar belakang budaya dan kebiasaan konseli secara perorangan[20]. Permasalahannya apakah nilai-nilai budaya yang relevan untuk penerapan dalam komunikasi konseling dan apakah contoh-contoh penerapannya. Adapun kata budaya bermakna semua cara-cara hidup yang dilakukan orang dalam suatu masyarakat. Dengan budaya tertentu dimaksudkan keseluruhan cara hidup bersama dari sekelompok orang, yang meliputi bentuk mereka dalam berpikir, berbuat dan

[20] Ibrahim, F.A. 1985. Effective Cross-Cultural Counseling and Psychotherapy; A Frame Work. *The Counseling Psychologist.* Vol. 13; 625-638.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan yang diekspresikan, misalnya dalam kepercayaan, hukum, bahasa, seni, dan adat istiadat, juga dalam bentuk produk-produk benda seperti rumah, pakaian, dan alat-alat. Salah satu gejala budaya berupa ideologi yang berisi pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Gejala budaya inilah yang dimaksudkan dalam pengabdian ini, yaitu nilai-nilai dan kepercayaan yang secara umum hidup pada sebagian besar suku-suku bangsa Indonesia menegaskan bahwa konseling yang diselenggarakan di manapun, pada hakekatnya "tidak bebas bisa budaya". Konseling harus mempertimbangkan berbagai muatan budaya yang terlibat dalam komunikasi didalamnya. Cara berkomunikasi dapat meliputi bahasa, sikap tubuh atau gesture yang dipahami dalam konteks konseling bercorak budaya.

Oleh karena itu kerampilan konseling yang bercorak budaya (konseling lintas budaya) dapat dilatihkan kepada konselor untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya. Hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya melaksakan konseling yang bercorak budaya[21] dengan mempergunakan berbagai kelebihan yang sudah dimilikinya. Artinya, kegiatan peningkatan ketrampilan konselor itu tidak perlu dilakukan dengan menghilangkan atau meninggalkan berbagai ketrampilan dasar yang telah dimiliki konselor. Justru berbagai kemampuan yang telah dimiliki dapat dipergunakan dengan memanfaatkan dan mengarahkan berbagai kelebihan

[21] Carney, C.G. and Kahn, K.B. 1984. Building Competencies For Effective Cross Cultural Counseling: Developmental View. *The Counseling Psychologist.* Vol. 12; hal 111-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semaksimal mungkin, dan meminimalkan keterlibatan kelemahan yang ada atau hal-hal yang negatif. Melalui usaha demikian diharapkan ketrampilan konseling dari para guru pembimbing (konselor) akan semakin meningkat sehingga kinerjanya juga dirasakan semakin bagi para siswa khususnya, dan pada akhirnya kehadiran profesi bimbingan dan konseling dapat diterima dan didudukkan secara proporsional.

Adapun keterampilan memperhatikan dan merefleksikan, sebagai bagian dari keterampilan konseling, perlu dimiliki oleh seorang konselor dalam menghadapi konselinya, terutama bertemu dengan konseli yang berbeda latar belakang budaya, sehingga proses perjalanan konseling menjadi bermakna.

2. Komuniksasi Konseling Interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami tetapi hubungan di antara komunikan menjadi rusak. ”Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting,". "Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik di antara komunikan. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek "

Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekadar menyampaikan isi pesan, kita juga menentukan kadar hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal bukan hanya menentukan ”content" tetapi juga "relationship". Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini. Isinya sama: menanyakan nama Anda; tetapi kadar hubungan interpersonal di dalamnya berbeda.[22]

Sebutkan nama kamu!

Siapa nama Anda?

Bolehkah saya tahu siapa nama Bapak?

Sudi kiranya Bapak berkenan menyebutkan nama Bapak!

Kalimat-kalimat yang digunakan, sekali lagi, bukan hanya menyampaikan isi, tetapi juga mendefinisikan hubungan interpersonal. Pandangan bahwa komunikasi-mendefinisikan hubungan interpersonal telah dikemukakan Ruesch dan Bateson pada tahun 1950-an. Gagasan ini dipopulerkan di kalangan komunikasi oleh Wauv lawick, Beavin, dan Jackson dengan buku mereka Pragmatics of Human Communication. Mereka melahirkan istilah baru untuk menunjukkan aspek hubungan dari pesan komunikasi ini metakomunikasi. Mereka menulis, *”Every communication has a content and a relationship aspect such that the latter classifies the former and is therefore metacommunications”*. Perlahan-lahan studi komunikasi interpersonal bergeser dari isi pesan pada aspek relasional. Ada yang menyebutkan fokus ini sebagai paradigma baru dalam penelitian komunikasi. Kini,

[22] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum komunikolog menggeserkan perhatian *"from the individual as the unit of analysis to the relationship as the unit of analysis"*.[23]

Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotis antara komunikasi dengan perkembangan relasional: Komunikasi memengaruhi perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Para psikolog pun mulai menaruh minat yang besar pada hubungan. "relationship enchancement methods" (metode peningkatan hubungan) dalam psikoterapi. Ia merumuskan metode ini dengan tiga prinsip: Makin baik hubungan interpersonal.

a. Makin terbuka pasien mengungkapkan perasaannya,
b. Makin cenderung ia meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya (psikolog),
c. Makin cenderung ia mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas . nasihat yang diberikan penolongnya[24].

Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentangorang lain

[23] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hal. 117.
[24] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikan.

Karena pentingnya hubungan interpersonal ini, kita akan membicarakan beberapa teori tentang hubungan interpersonal. Teori-teori ini memberikan perspektif untuk memandang proses hubungan interpersonal dan memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan interpersonal. Selanjutnya kita akan membicarakan tahap-tahap hubungan interpersonal dan tiga faktor dalam komunikasi interpersonal yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik: Percaya (trust), sikap suportif (supportioenes), dan sikap terbuka (open mindedness)[25].

3. Dakwah dalam Konseling

Kegiatan dakwah dan konseling Islam adalah dua hal yang berbeda. Namun sebenarnya keduanya dapat dipertemukan pada titik tujuan dan proses penyampaian suatu. nilai kehidupan dan nilai-nilai agama kepada orang lain denga tujuan tercerahkannya seseorang dengan nilai-nilai tersebut[26].

Dengan demikian akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan beragama dan memahami penerapan keimanan dalam konteks problem solving. Seperti yang diungkapkan Mubarok bahwa kegiatan dakwah di era sekarang ini, membutuhkan

[25] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 118.

[26] Achmad Mubarok, *Al-Irsyad An Nafsiy: Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan konseling mengingat begitu merebaknya problem-problem psikis masyarakat atau pendengar yang akan menghambat terserapnya pesan dakwah oleh mad'u. Artinya, ceramah agama yang terfokus pada da'i tidak akan efektif jika materi dakwah tidak sesuai dengan kebutuhan mad'u yang di sisi lain sedang memiliki problem psikis Sudah lama sebenarnya bahasan tentang problem psikis yang marak dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam kalangan masyarakat beragama, fenomena tersebut merupakan sebuah tantangan bagi para pelaku dakwah atau para tokoh agama.

4. Konseling Islam

Kata kounseling (*Counseling*) berasa dari kata counsel yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counsilium,* artinya "bersama" atau "berbicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah konselor[27] (*counselor*) dengan seseorang atau beberapa klien (*counselee*). Dengan demikian *counselium* berarti *"people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evident",* demikian ditulis dalam *An Introduction to The Counseling Profession* menjelaskan secara singkat.

Dalam definisi yang lebih luas, Rogers mengertikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain

[27] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(klien), agar menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.

Rogers mengartikan, "bantuan" dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan, yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi yang sedang dihadapi klien.

Ada beberapa istilah yang sering muncul pada beberapa buku konseling dalam penggunaan kata untuk menyebutkan pihak yang membantu maupun pihak yang dibantu. Untuk memudahkan pembaca, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan istilah konselor untuk orang yang menyediakan bantuan dan istilah klien berlaku untuk orang yang menjalani proses menerima bantuan.[28] Dengan ciri-ciri pokok demikian itu dapat dirumuskan bahwa dengan singkat pengertian konseling, yaitu konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh kien.[29]

---

[28] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

[29] Eman Amti dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hakikat Konseling Islam

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memerdayakan *(enpowering)* iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Dari rumusan di atas tampak, bahwa konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al- Quran dan Sunah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan di akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan dunia dan akhirat.

Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam.

Dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan agar individu menjadi hamba Allah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muttaqin mukhlasin, mukhsinin dan *mutawakkilin;* yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan kosneing Islami adalah agar fitrah yang dikarunakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehigga menjadi pribadi *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam tentu kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam ber-ibadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segara larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibiming hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui kosneling model ini adalah terbinanya fitrah-iman individu hingga membuahkan amal soleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:

a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segaa aturan-Nya.
b. Selalu ada kebaikan (*Hikmah*) di balik ketentuan (*Taqdir*) Allah yang berlaku atas dirinya.
c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus ber-ibadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ada fitrah (*Iman*) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupan selmat dunia dan akhirat.

e. Esensi iman bukan sekedar ucapan dari mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.

f. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama secara benar potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

g. Agar individu bisa melaksanakan syari'at Islam dengan benar, maka ia harus berupaya sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya

C. Kesiapan Menghadapi Kematian

1. Kesiapan Menghadapi Kematian

Keisapan adalah mempersiapkan tindakan untuk suatu tujuan tertentu. kesiapan menghadapi kematian adalah suatu keadaan seseorang yang siap dan menerima akan datangnya kematian.

Kematian pada hakikatnya adalah kehidupan baru dengan aturan-aturan dan pengalaman-pengalaman baru. Sejalan dengan itu beberapa sumber juga dikatakan bahwa[30] kematian adalah bayang-bayang yang muncul dalam benak manusia yang mengancam hidupnya, hidup kekasih, anak dan sanak keluarganya.

[30] Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu ketika ingin memasuki kehidupan yang baru maka perlu adanya persiapan. Terlebih lagi dengan kematian. Banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum mendatanginya.

Sedekah, amal saleh, dan ilmu yang bermanfaat tidak akan pernah sirna dengan datangnya usia lanjut dan kematian. Ilmu yang bermanfaat dan sedekah yang oernah diberikan tak akan hilang atau terputus nilaipahalanya manakala kematian datang menjemput.[31] Kematian tak akan pernah memutuskan perjalanan jiwa masa lalu kita. Selagi masih ada umur, mari kita perbanyak tanaman kebajikan demi masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan menghadapi kematian seperti yang telah disebutkan.

Kesiapan menghadapi kematian terdiri dari dua aspek yaitu psikis dan spiritual. Secara psikis, lansia yang siap menghadapi kematian maka ia yakin akan datangnya kematian sehingga dapat mengatasi rasa takut mati dan sering mengingat kematian. Secara spiritual lansia yang siap menghadapi kematian maka ia akan lebih memfokuskan pada kehidupan batinnya, sehingga ia lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi kematian adalah suatu sikap seseorang dalam mempersiapkan akan datangnya kematian dengan perasaan tenang, menerima, dan tanpa adanya rasa takut.

[31] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kesiapan menghadapi kematian secara psikis yaitu :

1) Menerima dirinya yang berbeda dari masa sebelumnya.

2) Mengatasi rasa cemas maupun takutnya pada kematian dan sadar bahwa kematian pasti akan datang.

3) Memiliki pandangan dan sikap positif terhadap .

4) Menerima kematian sebagai suatu hal yang nyata.

5) Memaknai hidup dengan nilai-nilai positif.[32]

b. Kesiapan Menghadapi Kematian secara spiritual yaitu:

1) Banyak mengingat kematian. Rasulullah SAW bersabda

عَن اِبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ اِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ تَصْدَأُ الْحَدِيْدُ اِذَا أَصْابَهُ اَلْمَاءُ, قِيْلَ يَا رَسُوْلُ اللهِ وَمَا جِلآوُهَا؟ قَالَ كَثُرَةُ ذِكْرِالْمَوْتِ وَتِلآوَةِ الْقُرْاَنِ (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

"Bahwasanya hati manusia dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi" para sahabat bertanya " Lalu bagaimana cara menanggulanginya ya Rasul. Lalu Rasulullah SAW bersabda "Dengan membaca Al-Qur'an dan mengingat mati (HR Tirmidzi dan Abu Daud)

2) Mengurus jenazah. Jika ada saudara kita yang meninggal alangkah baiknya jika kita ikut serta mengurus jenazahnya, sejak memandikan, mengafani, menyalati sampai menguburkannya. Hal ini sangat efektif sebagai sarana penyadaran diri bahwa kita suatu saat dan pasti akan seperti jenazah tersebut. tentang shalat jenzah.

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

[32] Sri Wahyuningsih, *Hubungan Shalat Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Wilayah Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, (* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ صَلَّيَ عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتْبَعْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِرَاطَانِ قِيْلَ وَمَا الْقِرَاطَانِ قَلَ أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ (راواه البخاري)

"Barangsiapa shalat jenazah dan tidak ikut mengiringi jenazahnya, maka baginya (pahala) satu qiroth. Jika ia sampai mengikuti jenazahnya, maka baginya (pahala) dua qiroth." Ada yang bertanya, "Apa yang dimaksud dua qiroth?" "Ukuran paling kecil dari dua qiroth adalah semisal gunung Uhud", jawab beliau shallallahu 'alaihi wa sallam. (HR. Muslim No. 945)

3) Sering melaksanakan shalat gaib dan jenazah. Hal ini sangat membantu seseorang untuk selalu mengingat bahwa suatu saat kelak semua hamba Allah SWT termasuk dirinya pasti akan di shalatkan orang lain sehingga mendorongnya untuk melakukan amal kebaikan.

2. Hakikat Kematian

Kematian pada hakikatnya adalah kehidupan baru dengan aturan-aturan dan pengalaman-pengalaman baru.[33] Sejalan dengan itu, menurut Quraish Shihab kematian adalah bayang-bayang yang muncul dalam benak manusia yang mengancam hidupnya, hidup kekasih, anak dan sanak keluarganya.

وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ بِاَيِّ أَرْ ضٍ تَمُوْتُ اِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"* (QS. Luqman Ayat 34).

Sesungguhnya pikiran tentang kehidupan dan kematian senantiasa ada di dalam hati, perasaan, dan perilaku setiap makhluk hidup. Makhluk

[33] Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian*, (Jakarta: Pustaka Iman, 2006), hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup akan selalu menyelidiki berbagai sebab kehidupan yang menjamin keberadaan dan keberlangsungannya serta berusaha melarikan diri dari kematian dan segala penyebabnya. Perilaku seperti ini merupakan perilaku biologis dan naluriah yang telah ditetapkan dalam unsur-unsur genetis pada setiap makhluk hidup.[34]

Demikian sebagaimana telah diungkapkan oleh ilmu pengetahuan sejak puluhan tahun saja, sesuai dengan firman-Nya;

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيوتَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا هُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ

Artinya: *Dialah Tuhan yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun*. (QS. Mulk Ayat 2)

Kematian adalah suatu peristiwa yang pasti, tidak satu jiwa pun mampu menghindarinya. Kemana pun manusia menghindar, namun kematian pasti akan dialami siapa pun. Al-Qur'an pun menggunakan kalimat serupa, *"Setiap seorang di antara mereka menginginkan seandainya dia diberi umur seribu tahun...,"* (QS. Al-Baqarah Ayat 96). Bahkan bukan hanya seribu tahun. Yang diinginkan adalah kekekalan selama-lamanya. Keinginan itulah yang digunakan Iblis untuk menipu Adam dan pasangannya sehingga mereka berdua memakan buah pohon yang dinamai sang penggoda *syajarat al-khuld* Pohon Kekekalan.

3. Dampak Mengingat Kematian

Dalam kehidupan di dunia, ternyata banyak orang yang memikirkan tentang kehidupan dan amat sedikit yang memikirkan kematian. Mungkin

[34] Adnan Syarif, *Psikologi Qurani*, (Bandung: Pustaka Hidayah., 2002), hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena membicarakan mati, selalu tidak mengenakkan perasaan, bagaimana harus berpisah dan meninggalkan apa yang dicintainya, anak, istri dan kekayaan yang dicintainya, apalagi kalau hidupnya enak, rasanya ia ingin hidup abadi. Akan tetapi bagi orang yang hidupnya amat susah, seringkali terjerumus dalam rasa putus asa, sehingga mati dianggapnya sebagai jalan terakhir untuk melepaskan dan mengakhiri suatu penderitaan. Padahal kematian bukan akhir dari segala-galanya, karena di balik kematian manusia akan dihidupkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amat perbuatannya ketika ia hidup di dunia, sebagai pengadilan yang dijamin keadilannya oleh Tuhan sendiri, karena semua anggota tubuhnya akan menjadi saksinya.

Dengan demikian keterangan tersebut menjadi petunjuk, mengingat kematian ada manfaatnya selama individu tidak salah memahaminya. Mengingat kematian dapat menimbulkan gairah untuk beramal baik dan menghindari segala maksiat. Sejalan dengan itu, Imam Ghazali menyatakan:[35]

Ketahuilah, bahwa kematian itu sesuatu yang hebat dan tidak ada yang lebih hebat darinya. Dalam mengingat kematian terdapat manfaat yang besar. Karena ia mempersempit kehidupan dunia dan membuat hati membencinya. Benci dunia adalah pangkal segala kebaikan, sebagaimana cinta dunia adalah pangkal segala dosa. Bagi orang yang arif mengingat kematian akan mendapatkan dua faedah: Pertama, menjauhi dunia. Kedua,

[35] Imam Al-Ghazali, *40 Prinsip Dasar Agama*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), hal. 358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merindukan akhirat. Orang yang mencintai itu pasti merasakan rindu. Kerinduan pada hal-hal yang konkrit berarti menyempurnakan khayalan untuk mencapai pada penyaksian. Karena sesuatu yang dirindukan pasti terjangkau melalui khayalan dan hilang dari pandangan.

Mati adalah satu kejadian yang paling berat, paling menakutkan dan paling mengerikan. Satu kejadian yang pasti akan dihadapi dan dialami oleh setiap manusia, satu kejadian yang tak dapat dihindari dengan cara bagaimanapun juga. Para nabi dan rasul, jin dan malaikat sekalipun tidak dapat menghindarkan diri dari mati. Bila mati dikatakan satu peristiwa paling hebat yang pasti terjadi atas diri tiap-tiap manusia, maka melupakan mati, atau tidak mengingat akan mati, adalah benar-benar satu kebodohan, satu perbuatan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Mengingat satu peristiwa yang hebat yang pasti akan dialami setiap manusia, bukanlah satu kebodohan, tetapi adalah merupakan satu kesadaran, satu pengertian tentang diri dan hidup. Seorang manusia yang 100% melupakan mati, sedang dia pasti akan mengalami mati berarti dia telah melupakan jati dirinya. la adalah ibarat seorang musafir yang akan menempuh satu daerah yang tak pernah dipelajari dan dipikirkannya, dalam keadaan gelap gulita pula. Sudah pasti dia tidak akan dapat melangkah satu langkahpun di alam yang gelap itu, sudah pasti dia akan dihinggapi oleh perasaan getir dan takut, bingung tak tahu apa yang harus dilakukannya.

Begitulah keadaan roh seorang manusia yang sudah mati, yang tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mengingat-ingat akan mati, dan tak pernah mempelajari masalah mati, atau keadaan sesudah mati. Dalam keadaan gelap gulita, takut, getir dan bingung terus menerus, bukan dalam sehari dua hari, tetapi terus menerus dalam masa berabad-abad sampai kiamat. Untuk menghindarkan nasib yang demikian itulah, agama Islam menganjurkan kepada kita manusia semasa hidup jangan lupa mati, agar mempelajari pula hakikat mati itu, agar dapat menempuh mati yang hebat itu dengan penuh pengertian dan kesadaran.[36]

4. Sifat Manusia dalam Menyikapi Kematian

Pertama, merasa takut artinya jika mendengar kematian, maka ia akan menghindar darikematian. Rasa takut tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain[37] :

a. Jika seseorang meninggal mereka takut akan merasakan sakit ketika ruh dan badannya berpisah.
b. Perasaan takut tersebut dipengaruhi oleh usia. Umumnya usia menjadi ukuran dekat atau jauhnya seseorang meninggal. Seseorang menganggap bahwa ketika sudah mencapai usia lanjut maka dirinya lebih dekat dengan kematian. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 16 yang berbunyi:

قُلْ لَنْ يَنْفَعُكُمُ الْفِرَارُ اِنْ فَرَرْتُمْ مِنَ الْمَوْتِ اَوِ الْقَتْلِ وَاِذًا لَا تُمَتَّعُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا

Artinya: *Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika*

[36] Bey Arifin, *Hidup Sebelum Mati*, (Jakarta: Kinanda, 1998), hal. 77.
[37] Gunarsa, Singgih D. *Psikilogi Perkembangan*, cetakan ketiga, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja".

Kedua, jika mendengar kematian marah. Perasaan marah tersebut karena seseorang tidak menerima dalam menghadapi kematian. Rasa marah itu dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk diantaranya: menyalahkan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, menyalahkan Tuhan dan tidak mempercayai dengan kekuasaan-Nya[38]. Ketiga, jika mendengar kematian, yang dilakukan adalah mengambil nasihat dari orang yang sudah meninggal. Nasihat tersebut menjadi pendorong untuk bertaubat dan beramal shaleh[39]. Keempat, jika mendengar kematian ia merasa senang. Golongan ini tidak merasa takut, justru merasa rindu dan selalu mengingat kematian. Mereka selalu memandang bahwa kematian itu sudah di depan mata, sehingga senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah, seperti shalat, puasa, qiyamul lail, berjuang di jalan Allah dan rela berkorban untuk menegakkan agamanya[40].

5. Tahapan dalam Menghadapi Kematian

Menurut Feldman terdapat lima tahapan dalam menghadapi kematian, diantaranya: pertama, tahap penolakan. Tahap ini terjadinya *respons* yang mengakibatkan seseorang terkejut terhadap berita buruk (kematian) yang akan dialami oleh dirinya. Mendengar berita buruk

[38] Gunarsa, Singgih D. *Psikilogi Perkembangan* cetakan ketiga. (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 460.

[39] Bahtiar, Deni Sultan. *Beginikah Rasanya Sakaratul Maut*, cetakan pertama. (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 60.

[40] Bahtiar, Deni Sultan. *Beginikah Rasanya Sakaratul Maut*, cetakan pertama. (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menjadikan seseorang mengasingkan diri dari keluarga maupun orang lain.

Pengasingan diri yang dilakukan itu merupakan bentuk penolakan, karena belum siap dalam menghadapi kematian. Kedua, tahap kemarahan. Tahap ini ditandai dengan perasaan marah terhadap diri sendiri, keluarga, dan Tuhan. Kemarahan terjadi karena seseorang berpikir segala sesuatunya akan terganggu oleh kematian. Marah pada diri sendiri ditandai dengan menyalahkan diri sendiri, seperti "Kenapa aku?", marah pada keluarga, seperti menyalahkan orang tua yang sudah melahirkan dan merawatnya, sedangkan marah pada Tuhan, seperti "Mengapa harus aku?". Ketiga, tahap menegoisasikan untuk waktu tambahan. Tahap ini ditandai dengan menegosiasi pada Tuhan. Sikap seseorang yang berjanji apabila Tuhan menunda kematiannya, seperti "Jika aku bisa hidup untuk melihat putriku menikah, aka tidak akan meminta apapun lagi". Keempat, tahap depresi. Tahap ini seseorang menyadari kematiannya sudah dekat. Depresi yang dialami seseorang meliputi dua kehilangan yaitu kehilangan sesuatu di masa lalu, seperti kehilangan harta, pekerjaan dan lain-lain. Kehilangan sesuatu yang belum pernah terjadi, seperti kehilangan keluarga, kegagalan dalam mencapai cita-cita, dan lain-lain. Kelima, tahap penerimaan. Tahap ini seseorang mulai menerima kenyataan bahwa kematian sudah dekat. Menghadapi kematian dengan sikap menerima, tidak ada penolakan, kemarahan, menegosiasi, dan depresi.

Menurut Weisman terdapat tiga tahapan manusia dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian antara lain: pertama, fase akut (*acute phase*). Tahap ini berawal ketika seseorang (pasien) baru mengetahui diagnosis dari penyakit yang dideritanya. Tahap ini pula ditandai adanya perasaan cemas dan marah setelah pasien mengetahui penyakit yang dideritanya. Kedua, fase hidup-mati kronis (*chronic living-dying phase*). Pada tahap ini seseorang tidak merasa takut dengan kematian tetapi mereka merasakan kesendirian dan tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Ketiga, fase terminal (*terminal phase*). Tahap ini seseorang menolak untuk menghadapi kematian. Mereka menarik diri secara emosional dan cenderung untuk menghindar dari kematian.

6. Kematian Bukan untuk Ditakuti

Suatu hari seorang guru yang dikenal sangat bijak dan cerdas bertanya pada murid-muridnya. Hai anak-anak, apakah yang paling dekat denganmu? Jawaban murid pun bermacam macam dan asal-asalan. Pak guru lalu menegaskan, bahwa yang paling dekat adalah kematian. Tak ada yang paling pasti menghadang kita, kecuali kematian, sementara semua rencana yang yang lain masih tetap memiliki kemungkinan untuk berubah. Adapun yang paling jauh, hai anak-anak adalah waktu yang telah berlalu. Meski hanya semenit, tak mungkin diraih kembali.

Ketika seseorang sudah menginjak usia di atas 65 tahun, panggung festival kehidupan dunia yang hiruk-pikuk serasa sudah berada di belakang punggung.[41] Semakin lama semakin jauh, ketika hari demi hari langkahnya

[41] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kian mendekati ajal. Berbagai kenikmatan duniawi satu per satu berkata "selamat tinggal" Pada saat-saat seperti itu, berbahagialah mereka Yang memiliki tabungan atau devisa ilmu, keluarga yang saleh serta amal kebajikan sehingga kenikmatan dunia yang bersifat flsikal tergantikan oleh kenikmatan moral-spiritual yang kualitasnya jauh lebih tinggi. Kenikmatan moral-spiritual masa berlakunya abadi, melebihi batas duniawi.

Ada beberapa orang yang merasakan apa yang disebut *death instinct* atan firasat kematian sebelum ajal tiba. Namun, flrasat itu barn disadari oleh keluarga atau teman dekamya ketika yang bersangkutan telah wafat. Beragam perilaku orang ketika Iirasat kematian sudah dekat. Saya punya dosen dan sekaligus tetangga, sebut saja Pak Muallimi, usianya mendekati 71 tahun, suatu hari terserang penyakit jantung.

Ketika melayat tetangganya yang meninggal, Pak Muallimi sudah memiliki firasat bahwa tak akan lama lagi kematian akan menjemputnya. Ternyata betul adanya, sampai di rumah jantungnya kambuh dan langsung dibawa ke rumah sakit. Dokter menyarankan agar dirawat di rumah sakit saja, tetapi Pak Muallimi menolak. Dia ingin tinggal di rumah, berkumpul bersama keluarga sambil dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an agar hati terasa damai. Dia berdoa; "Ya Allah, sekiranya yang datang ini adalah penyakit maka sembuhkanlah karena Engkau Maha Penyembuh dan Engkau juga berfirman lewat Rasul-Mu bahwa semua penyakit pasti ada obatnya. Namun, jika yang datang ini adalah kematian maka ambillah baik-baik, anugerahilah saya husnul khatimah dan berilah kesabaran bagi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya tinggali."

Tak lama kemudian, Pak Muallimi meninggal dengan damai, bagaikan pulang mudik ke kampung Ilahi. Cerita serupa juga menyangkut seorang teman dan guru, yang rumahnya bertetangga dengan Pak Muallimi, yaitu almarhum Prof. Dr. Mastuhu. Keduanya tinggal di komplek dosen UIN Jakarta, yang juga meninggal pada usia 71 tahun, meninggal lantaran sakit kanker. Yang mengesankan bagi saya, meski Pak Mastuhu sakit berat dan dirawat di rumah sakit, sikapnya tetap rasional dan ridha menerima kondisinya yang sakit serius. Sakit dan meninggal dipandangnya sebagai hukum alam atau sunnatullah yang mesti diterima apa adanya, jangan diingkari. Pengingkaran terhadap sakit dan datangnya hari tua tidaklah masuk akal dan justru akan menimbulkan penyakit bani.[42]

Secara rasional Pak Mastuhu tetap menghargai upaya pengobatan modern, namun hatinya pasrah pada takdir kehidupan. Bahwa bersabar di saat menerima musibah itu suatu kebajikan dan merupakan penyucian diri dari dosa-dosa yang diperbuatnya. Dia bisa menjelaskan penyakitnya secara fasih pada tamu yang menjenguk, namun tidak mengeluh atas sakitnya.

Sikap serupa ini juga saya saksikan pada almarhum Cak Nur (Nurcholish Madjid) yang terkena penyakit liver dan sempat dilakukan transplantasi di China. Cak Nur meninggal pada usianya yang ke-66.

Yang sangat mengesankan para dokter yang merawatnya, Cak Nur

[42] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah mengeluh mesti penyakitnya sangat berat. Pikirannya tetap jernih. Yang sering diomongkan adalah persoalan bangsa dan pendidikan umat Islam yang masih terbelakang. Tanpa memperoleh pendidikan yang bagus, umat Islam akan terpinggirkan dalam persaingan global karena sangat lemah dalam bidang sains, teknologi, dan pemahamannya terhadap dinamika masyarakat modern.

Ketika dirawat di rumah sakit, salah satu hal yang sangat menghibur adalah dikunjungi teman-temannya sesama aktivis. Yang lain adalah mendengarkan bacaan AlQuran dengan tajwid yang benar. Ketika salah tajwidnya, Cak Nur sangat sensitif dan merasa kurang nyaman. Saat-saat menjelang ajal menjemput, Cak Nur sempat berujar, "Kiai Zarkasyi tadi menemui saya." Kiai Zarkasyi adalah gurunya sewaktu belajar di Pondok Gontor Ponorogo. Cak Nur selalu mengenang dan memujinya dalam berbagai kesempatan memberi kuliah di Paramadina. Pak Zar itu pendidik yang sangat hebat, wawasan ilmunya luas, integritasnya kuat, sikapnya terbuka, dan senang melihat para santrinya berani berbeda pendapat.[43]

Beberapa jam sebelum ajal, Cak Nur berkata, "Saya pesan pada anak saya dan teman-teman lain agar mendalami bahasa Arab dengan baik sehingga mempermudah mendalami Al-Qur'an," ujarnya pelan, tetapi serius.

Demikianlah, ketika fisik seseorang sudah lemah dan sakit berat, kekuatan iman, nalar kritis, dan keteduhan hati akan sangat meringankan

[43] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penderitaan seseorang, keluarga, juga teman dekat yang menungguinya. Bahkan memperoleh pembelajaran sangat berharga, bagaimana menghadapi kematian dengan damai.

Ada sebuah riwayat, Rasulullah Saw. bersabda, “Siapa yang sabar menerima sakit maka dikurangilah dosa-dosanya dan ditambahlah tabungan amal kebajikannya karena sesungguhnya sabar menerima sakit sebelum meninggal merupakan penyucian diri. Sedangkan meninggal, ibarat petani, adalah datangnya musim panen untuk mengetahui dan menikmati hasil tanamannya. ”

Belajarlah dari pohon pisang. Meski ditebang batangnya tetap berusaha untuk tumbuh lagi, dan pohon pisang baru rela mati setelah berbuah, dipersembahkan buahnya untuk makhluk lain, entah hewan ataupun manusia. Jika pohon pisang saja tidak mau mati tanpa memberi rahmat bagi yang lain, mestinya manusia yang dianugerahi fasilitas dan karunia hidup yang demikian berlimpah sudah sepantasnya meninggal dengan damai, seraya mewariskan rahmat dan kebajikan bagi yang ditinggalkan.[44] Kematian adalah pintu gerbang untuk menemukan dan memasuki kehidupan baru yang lebih indah dan lebih berkualitas karena kehidupan dan kenikmatan ruhani, derajat dan kualitasnya lebih tinggi, ketimbang kenikmatan badani yang durasinya sangat pendek dan fluktuatif.

[44] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa skripsi yang telah diamati maka penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Imam Munawar. *Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program "Islam Istu Indah" Di Trans TV*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015**.** Penelitian ini mengangkat tentang muatan dakwah ustad Muhammad Nur Maulana yang ditayangkan di Trans TV dalam acara "Islam Itu Indah". Dalam penelitian tersebut ia memaparkan muatan dakwah ustad Muhammad Nur Maulana secara deskriptif. Di mana, video ceramah tersebut di-*upload* di youtube. Adapun penelitian yang peneliti teliti saat ini juga mengangkat tentang seorang tokoh dari di jawa timur yaitu KH Muhammad Imam Syairozi. Peneliti juga meneliti isi dan konten yang dimuat dalam video ceramah KH Muhammad Imam Syairozi yang di-*upload* di youtube. Jika tadi memfokuskan pada muatan dakwah maka pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi konseling Islamnya.
2. Siti Fanita. *Pola Komunikasi antara Guru Bmbingan Konseling dan Murid Tentang Pendidikan Seks Di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.* Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2013. Penelitian ini mengangkat tentang pola komunikasi. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, proses komunikasi antara guru bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dan murid pada saat proses bimbingan konseling secara klasikal mengenai pendidikan seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya, komunikasi yang terjadi pada saat guru bimbingan konseling (Komunikator) menyampaikan pesan pendidikan seks pada murid (komunikan) yang berlangsung secara mendalam melalui suatu pola komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah yang dilakukan dengan tujuan melakukan proses umpan balik baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pola sendiri mempunyai arti sebagai model yang dipakai dalam proses komunikasi yang dilakukan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya oleh guru bimbingan konseling dengan murid yang berusia 12 – 15 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH. MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Biografi KH Muhammad Imam Syairozi

KH Muhammad Imam Syairozi adalah seorang Kyai yang peneliti angkat dalam tulisan ini. Beliau lahir di Lamongan 17 Agustus 1965. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah, SDN Tegal Rejo, Jatinawong, Babat (pagi-siang) dan MI Tegal Rejo, Jatinawong, Babat (siang-sore). Sekolah menegah pertama di Gontor dan Langitan dan terakhir adalah tingkat sekolah menengah atas di Langitan

Adapun aktifitasnya adalah memberikan pengajian kitab *Riyaadhus Sholihin* setiap pagi dari jam 6 sampai dengan jam 7 saja. Hal ini dikarenakan mulai jam 7 sampai jam 3 sore para santri melakukan aktifitasnya yaitu sekolah formal. Selain itu beliau lebih sering mengisi kegiatan pengajian di dalam dan luar kota Lamongan.

KH Muhammad Imam Syairozi adalah Alumni dari Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur Beliau juga pernah menimba ilmu di Arab Saudi dalam Asuhan Sayyid Maliki selama beberapa tahun, Saat ini beliau juga mengajar Ilmu Mantiq dan lain lain di Ponpes Langitan.

KH Muhammad Imam Syairozi lahir dari seorang ayah yang bernama Al Maghfur KH. M Shufyan dan ibu Hj. Shufyati. Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara kandung KH Muhammad Imam Syairozi sebanyak 17 orang dan sebagian besar saudaranya tinggal di luar pesantren. KH Muhammad Imam Syairozi memiliki 8 orang putra-putri dari Hj. Niswatul Mutmainnah namun anak yang ke 4 meninggal ketika masih bayi. Adapun nama putra dan putri beliau adalah sebagai berikut: pertama Chilya Fuadina, kedua Muhammad Hamid, ketiga Rifda Shaila, keempat Abdullah (meninggal ketika masih bayi), kelima Ahmad Zidan Syah, keenam Elya Tsabita, ketujuh Salwa Dalilah, dan kedelapan Mahda Sairina.

KH Muhammad Imam Syairozi dikenal juga dalam kesabaran mengajar dan mendidik para santrinya. Dari pengakuan santrinya beliau memiliki kepribadian yang sangat lembut, kesabaran yang luar biasa bahkan selama kurun waktu pertama kali ia (santri sekaligus ustad yang saya wawancarai) masuk pesantren tahun 1998 sampai sekarang, belum pernah mendapati beliau marah, dalam artian marah yang sebenar-benarnya marah.[1]

KH Syairozi sapaannya memiliki sebuah pesantren bernama Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin yang terletak di Moropelang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin berada di kawasan Dusun Sawahrejo, Desa Moropelang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1982 oleh Al Maghfur KH. Muhammad Shufyan dan selanjutnya kepengasuhan pondok pesantren ini dilanjutkan oleh putra

[1] Wawancara dengan Hasyim Asy'ari, Santri sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Jum'at 3 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau yaitu KH Muhammad Imam Syairozi hingga sekarang. Pada awal masanya pesantren ini hanya berorientasi pada pendidikan salaf (*classic*) saja, namun seiring berjalannya waktu, demi menjawab tantangan zaman. Pesantren inipun mendirikan pendidikan formal yaitu MTs Raudlotul Muta'allimin dan MA Roudlotul Muta'allimin yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin tepatnya pada tahun 2007 untuk MTs, kemudian pada tahun 2010 didirikan pula MA Roudlotul Muta'allimin. Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin adalah sekolah yang memadukan antara kurikulum agama (Pesantren) dan kurikulum umum (KTSP) dengan pengajaran yang berbasis *Full Day School.*

2. Kisah Awal Dakwah KH Muhammad Imam Syairozi

Pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 peneliti berkesempatan menemui KH Muhammad Imam Syairozi di kediamannya di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin yang terletak Moropelang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Pada awalnya Kyai tersebut berdakwah bukan karena keinginannya sendiri, melainkan keinginan dari ayahnya. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

> *Awalnya ndak suka berdakwah, orang tua saya ahli dakwah kemudian pernah sakit opname. Hingga banyak jadwal yang tidak bisa di datangi beliau. Sehingga harus menggantikannya, ini perintah orang tua saya. Kedua saya mau tidak mau harus mengikuti perintah orang tua. Kebetulan disaat itu guru saya Kyai Abdullah Faqih Langitan berpesan pada saya, kamu diberi Allah bisa ngomong ini kewajibannmu untuk ngomong yah sampaikan agama pada umat. Langkah pertama itu berilah kabar gembira, kalau gak bisa, baru diberi yang menyusahkan maka memberi kabar bahagia ini tugas pertama. Waktu orang tua saya sakit di lamongan. saya tidak terbiasa bicara sehingga jadwal-jadwal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah saya, saya atur dan saya wakilkan pada murid-murid, tiba-tiba saya ditegur oleh ayah ketika di rumah sakit. Kok gak mau sendiri yg mewakili saya, sambil menangis, karena saya takut bicara di depan orang tua. Orang tua itu sampai menangis, kok gak kamu sendiri yang mewakili saya. Setelah itu saya mencoba untuk mewakili sampai sekarang.

Berangkat dari hal itulah kemudian beliau terus berdakwah sampai sekarang. Kemudian setelah itu penulis menayanyakan lagi motivasi berdakwah seperti yang dikatakan berikut ini

Motivasi sehingga bisa berdakwa seperti ini karena tugas orang tua dan guru saya. Kebetulan orang tua saya itu santri yang seumur dengan guru saya. Muhammad Sufyan ayah saya.

Dari beberapa materi ceramah yang pernah penulis dengarkan, kebanyakan memuat kata-kata perumpamaan. Ada beberapa penggaan kata yang penulis amati justru yang awalnya menakutkan diubah menjadi hal yang menggembirakan. Alasan beliau adalah sebagai berikut

Orang yang soleh itu justru ruh nya itu keluar dengan sendirinya Malaikat Izroil hanya menerima. Sehingga orang yang sholeh itu ketika wafat banyak berwajah indah. Saya sering mencari dalil yang menggembirakan. Karena saya berawal dari Bismillah, Allah itu penuh kasih sayang dan Allah menciptakan kita karean cinta dan mematikan cinta. Dan seluruhnya yang dilakukan Allah karena cinta. Maka gak ada yang menakutkan kebijakan Allah. Boleh diumpamakan selama kita nggak melanggar kita gak perlu takut sama polisi karena polisi itu bukan hantu bukan orang gila dia itu ingin memberi keamanan pada kita. Kalau ada yang takut dengan polisi itu mungkin karena ada sesuatu yang salah dengan dirinya. Padahal sesuatu itu bisa diselesaikan. Memang Allah bikin dunia ini untuk perumpamaan akhirat. Sehingga ada maqolah "addunya suroh" dunia itu adalah gambar gambar akhirat. Dunia ini tidak bisa digambarkan dengan kata-kata harus ada contoh[2]*. Besok di akhirat ada jembatan. Itu di dunia kalau gak ada jembatan itu sulit. Ada persidangan, kan orang mukmin senang kalau disidang dia merasa kerjanya itu dinilai. Dan Allah itu serin berfirman dengan gambar. "Matsalulladzina yunfiquna*

[2] Wawancara dengan KH Muhammad Imam Syairozi, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.Selasa 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amwaalahum fii sabilillahi kamatsali habbatin anbatat tsab'a tsanabila fii kulli sunbulatin miatu habbah". Itu juga gambar. Dan gambar itu agak aneh seperrti padi dimakan padahal dimadinah gak ada padi itu gambar. Jadi manusia itu gak cukup untuk diberi keterangan lewat kata-kata harus lewat percontohan nah dunia inilah semua adalah percontohan. Dunia ini sebenarnya gak ada apan apanya.

Adapun pengertian dakwah menurut beliau adalah sebagai berikut

Dakwah dari bahasa mengajak, sebelum ada ajakan harus ada penyampaian yang namanya tabligh, setelah ada tablig baru ada yang namanya pengajaran itu dakwah. Yang menyenangka-menyenangkan dan dakwah itu itu simbol cinta. Orang mukmin itu ada dalam Al-Quran, saling mencintai, dan Allah menguraikan itu mengajak kebaikan. Saling mencintai mengajak kebaikan. Karena dari kebaikan itu ada kebahagiaan. Jadi dakwah itu simbol cinta orang mukmin itu harus saling mengingatkan dakwah itu contoh cinta. Dakwah itu harus cinta. Dan saya sering bicara di depan masyarakat umur 17[3].

3. Beberapa Materi Ceramah KH. Muhammad Imam Syairozi tentang Kehidupan sesudah Kematian

KH Syairozi sebagai da'i kondang sering mengisi pengajian di dalam dan luar kota lamongan. Dan berikut beberapa materi ceramah KH Muhammad Imam Syairozi berkaitan dengan kematian.

Jadi di surga itu ada gedung yang namanya darul faroh atau gedung kegembiraan, di surga itu aslinya bagus tapi lebih bagus lagi di darul faroh. Dan itu adalah tempat hiburannya penduduk surga. Akan tetapi tidak semua orang bisa diberikan kesempatan masuk ke darul faroh, orang yang bisa masuk ke darul faroh itu adalah orang yang sering membahagiakan anak-anak kecil. Jadi sebisa mungkin ketika kita masih kecil itu kita di sayang oleh orang tua, ketika kita dewasa kita disayang oleh istri atau suami, ketika kita sudah tua kita disayang oleh anak kita dan ketika kita sudah mati kita disayang oleh malaikat. Jangan malah sebaliknya. Ketika kecil kita disentak oleh orang tua, ketika dewasa disentak oleh istri atau suami, ketika kita sudah tua kita disentak oleh anak, dan ketika kita sudah meninggal kita disentak oleh malaikat. Jangan seperti itu.[4]

---

[3] Wawancara dengan KH Muhammad Imam Syairozi, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.Selasa 29 November 2017

[4] Lihat http://youtu.be/g0uS89bC0Ps Diakses Senin 6 November 2017 Pukul 09.43 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ceramah ini Kyai tersebut memaparkan tentang suatu tempat di surga bernama darul faroh atau gedung ke gembiraan. Gedung tersebut adalah untuk hiburan para penduduk di surga. Yaitu bagi mereka yang sering membahagiakan anak kecil. Seperti pembahasan pada tulisan ini yaitu tentang kesiapan menghadapi kematian. Ini adalah salah satu cara bagaimana Kyai tersebut memaparkan bahwasanya pembahasan tentang akhirat itu tidak hanya berkaitan dengan neraka atau siksaan saja. Melainkan diceritakan keindahan surga yang begitu istimewa bagi seseorang yang sering membahagiakan anak kecil.

> *Pentingnya ngaji, pentingnya al qur'an pentingnya baca shalawat. Nah kalau bisa kita semua ini harus suka membaca sholawat, karena begini, kita semua rata-rata kepengen masuk surga kan?, mudah-mudahan tercapai yah. Amin. Nah kalau kita semua ingin masuk suga itu harus siap-siap tapi tidak semua orang bisa masuk surga. Karena apa? Karena kita semua kalau masuk surga itu harus baik akhlaknya, kalau misalkan tidak baik itu tidak akan dimasukkan oleh Allah. Namun menerima yang baik-baik saja. "innallaha thoyyibun laa yaqbalullah illa thoyyiban" Allah menerima yang baik-baik saja tidak menerima yang buruk. Makanya kalau kita berdoa, Allah berfirman "idza arodta antas'allah fas al sholaahannafsik" kita itu kalau berdoa kepada Allah minta jadi orang baik-baik.*[5]

Pada kutipan ceramah di atas Kyai tersebut memaparkan tentang permintaan menjadi orang yang baik kepada Allah. Karena hanya orang-orang yang mempunyai akhlak yang bai dan ridhoi oleh Allah yang bisa masuk surga. Oleh karena itu pada ceramah kali ini Kyai tersebut memberikan penjelasan untuk meminta kepada Allah agar menjadi orang yang baik. Agar kelak ketika meninggal kita dimasukkan ke dalam surga.

[5] Lihat http://youtu.be/oeVRcoS_wno Diakses Senin 6 November 2017 Pukul 10.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal hal seperti ini jika dikaji seolah-olah membuat pendengan nyaman karena memerika pembahasan tentang surga adalah hal yang indah. Sama halnya dengan alur pada tulisan ini yaitu tentang kesiapan menhadapi kematian.

Kyai sering di undang oleh masyarakat untuk mengisi pengajian bahkan sampai ke luar kota. Adapun kandungan dari ceramah yang sering ia sampaikan adalah tentang kehidupan masyarakat, keagamaan dan diisi dengan humor-humor khas. Ceramah nya yang Humoris tapi berisi. Keliatan betul dari gaya bahasanya adalah seorang ahli tata bahasa.

4. Deskripsi Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian. Untuk mempermudah kajian ini, maka dituliskan isi ceramah beliau secara penuh / lengkap disertai terjemahnya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Deskripsi Pola Komunikasi Konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang Kesiapan Menghadapi Kematian

Versi Bahasa Jawa	Versi Bahasa Indonesia
Sejatosipun Allah kirim Nabi teng alam dunyo niku mboten sekedi'. Nabi ingkang sampun dikirim teng dunyo niku jumlaepun seratus pat likur ewu Nabi dikirim teng dunyo. Nah sing wajib kito kenal niku namung selangkung. Kulo njenengan angsal jatah Nabi sing paling uapik dewe Nabi terakhir wes gak kirim Nabi maleh yaitu Nabi Muhammad SAW. Kenapa Allah kirim tenaga-tenaga duru didik menungso dadi wong apik.	Sejatinya Allah kirim Nabi ke dunia ini tidak sedikit. Nabi dikirim ke dunia ini dengan jumlahnya yang seratus dua puluh empat ribu Nabi yang dikirim ke dunia. Nah dan yang wajib kita ketahui itu hanya dua puluh lima. Nah kita-kita semua mendapat jatah Nabi yang paling baik, Nabi yang terakhir, tidak ada lahi nabi setelahnya yaitu Baginda Rasul Muhammad SAW. Kenapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menungso niku makhluk sing siji dewe Kanjeng Nabi Muhammad saw dawuh "Juilalakumul abadu illal intiqol" awakmu iku didaikno Allah makhluk abadi . kulo sampean niku makhluk aabadi, abadi iku gak onok rampunge, nek wes kadung urip iku wes gak iso mati. Uuuurrrip ae. Ra mati-mati . kek nak nek onok wong mati iku ora mati, "Illal intiqol" namun proses pindah songko siji alam nuju alam liyo. Pancen "	Allah kirim tenaga-tenaga guru untuk didik manusia menjadi orang baik?. Manusia itu adalah makhluk yang sendiri. Nabi SAW bersabda *"juilalakumul abadu illal intiqol"* kalian itu (manusia) diciptakan oleh Allah sebagai makhluk abadi. Jadi kita semua ini adalah makhluk abadi. Abadi itu tidak ada selesainya. Kalau misalkan dia (manusia) terlanjur hidup, dia tidak akan mati. Hidup aja, tidak mati. Nah kalau misalkan kita lihat ada orang meninggal, sebenarnya itu adalah proses perpindahan dari alam satu ke alam lainnya.
Rencanane kulo lan sampean niku mboten teng mriki mawon, rencana ne niku dipindah-dipindah-dipindah biar tambah pengalaman. (jamaah tertawa) Soale gaweane gusti Allah niku kuatah, nek kulo sampean gak dipindah-pindah niku gak pati pengalaman. Ono akeh alam, ono alam barzah. Alam barzah niku luwih sempurno dibanding alam dunyo. Penduduk e lakung katah timbang teng alam dunyo. Samean mosok mboten pengen nderek-derek ningali teng mriko. (jamaah tertawa) Niki sampun katah sing dibudalaken teng mriko. Mbah-mbah kito sampun teng mriko, Nabi-nabi sampun mriko sedanten. Niki kantun njenengan"	Rencananya saya dan anda-anda semua, tinggalnya tidak di sini saja. Rencananya itu dipindah-pindah agar pengalamannya bertambah. Karena karya atau ciptaan Allah sangat banyak, kalau saya dan anda-anda tidak dipindah-pindah, nanti tidak mendapat pengalaman. Ada banyak alam, ada alam barzah. Alam barzah itu lebih sempurna dibanding alam dunia. Penduduknya juga lebih banyak dibandng alam dunia. Masa anda-anda tidak ingin ikut lihat-lihat ke sana. Sudah banyak loh yang diberangkatkan ke sana. Kakek nenek kita semua sudah di sana semua, Nabi-nabi juga sudah di sana semua. Ini tinggal anda-anda semua yang belum.
Nah dunyo niku alam menentukan, dadi dek dunyio niku ono dalan loro. Dalan jurusan suargo, jalan jurusan neroko. Nah neng dunyo iku wong apik, wong elek tasek dikumpulno dadi setunggal. Mulano sampean ojo kaget, ono tonggo sing nyenengno ati, ono tonggo sing njengkelno ati. Wonten geh noten niku. Sampean niku ngolah ngaleh yo akeh model ngono. Mulakno gak usah ngaleh, kono ae telateni. Podo ae. Nenng ndi ae onok sing nyenengno ono sing njengkelno. Lah iki bakdo niki	Dunia ini adalah alam menentukan, jadi di dunia ini ada dua jalan. Jalan menuju surga dan jalan menuju neraka. Di dunia ini orang baik dan orang jahat masih dikumpulkan jadi satu. Jadi kita semua jangan kaget karena ada tetangga yang menyenangkan hati dan ada tetangga yang menjengkelkan hati. Jadi kemanapun kita pergi pasti ada saja tetangga dengan model seperti itu. Jadi jangan minggat kalauada tetangga seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wonten program inggal bapak ibu. Benjang sing apik di kumpulno kale sing apik, sing elek dikumpulno kale wong elek. Tapi ora saiki, sabar sek , bar iki. Lah iki mangke kangge milih wong elek yo opo, wong apik yo opo lah iki perlu onok guru sing njlentrekno yaitu poro Nabi . Shollu ala nnabi muhammad.	itu. Ditelateni saja. Dimana-mana ada tetangga yang menyenangkan dan ada tetangga yang menjengkelkan. Setelah ini ada program dari Allah swt. Suatu saat nanti orang jahat akan dikumpulkan bersama dengan orang jahat dan orang baik akan dikumpulkan bersama dengan orang baik. Tapi tidak sekarang, sabar dulu. Setelah ini. Nanti ini akan dipilih orang baik itu seperti apa dan orang jahat itu seperti apa. Nah dalam urusan seperti ini perlu ada guru. Guru yang membimbing kita yaitu para nabi. Shollu 'ala Nabi Muhammad.
Pancen rencanane kulo sampean niki dipindah-dipindah-dipindah. Bapak ibu, asline niku kulo sampean tergolong bongso alus. Ngoten, rupone ruh kulo sampean niku. Ruh. Ruh niku dilebokno nang wettenge ibu. Nah sing lebokno malaikat. Nah iku ra karepe malaikat iku kongkonane gusti Allah. Kulo sampean niku urip nang dunyo niku ra karepe wong tuo, ora karepe tonggo, ora karepe pamong. Sing gadah program niki Allah. Mulane Allah pesen kulo kale sampean "La takhof wala tahzan" ojok weddi ojo susah iki karepku, ora karepe sopo-sopo. Awakmu mamang nang sopo-sopo, ga popo. Nek nang aku ojo mamang. Urusane kulo sampean niku urusane gusti Allah, ditanggung deneng Allah.	Rencananya kita semua ini kan dipindah-dipindah-dipindah. Bapak ibu, aslinya kita semua ini tegolong bangsa halus. Kita semua ini adalah ruh. Ruh itu dimasukkan ke dalam perut ibu. Nah yang memasukkan itu adalah Malaikat. Dan itu semua bukan kehendaknya Malaikat tapi perintah Allah SWT. Kita semua hidup di dunia ini bukan kehendak orang tua, bukan kehendak tetangga, bukan kehendak pamong. Tapi yang membuat program ini adalah Allah. Oleh karena itu Allah berfirman *"La takhof wala tahzan"* jangan takut dan jangan susah ini semua adalah kehendakku. Bukan kehendaknya siapa-siapa, kamu ragu dengan orang lain, tidak masalah. Tapi jangan ragu kepada saya (Allah). Urusan saya dan anda semua ini adalah urusan Allah. Ditanggung Allah.
Ono Kyai urip teng dunyo sak tenane sing due gawe niku gusti Allah. Nah kulo sampean niki sing diundang gusti Allah. Urusan rizki ojok mamang. "Asysyaqqu fi rrizqi asysyaqqu fi rraziq". Mamang urusan rizki podo karo mamang ambek gusti Allah. Urip teng dunyo niku podo karo wong diundang kenduren niku. Ojo mikir berkat iku wes urusane sing ngundang.	Ada Kyai hidup di dunia ini sebenarnya yang punya hajatan itu adalah Allah. Nah kita semua ini yang diundang oleh Allah. Urusan rezeki jangan ragu. *"Asysyaqqu fi rrizqi asysyaqqu fi rraziq"*. Ragu terhadap rezeki sama saja dengan ragu terhadap Allah. Jadi hidup di dunia ini sama seperi orang yang diundang hajatan (kenduren dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wani ngundang yo wani mberkati, wes dihitung, wes dikiro-kiro. Pokoke lunggoe ojok pindah-pindah ngkok bingungno panitia. Wes ditanggung kale Allah. Wong iki undangane Allah, sing nanggung yo Allah. Niki undangane Allah sing due gawe gusti Allah. Sampean masak kate ragu, mboten to geh. Mboten. Nanti yo nduwe perasaan, aku yo ngerti gusti Allah iku sugih tapi urusane Allah iku akehh. Ora ngurusi aku tok. Nanti kliwatan. Ojo ngono ra ilok iku. Dadi wes dihitung. Jatah kulo sampean niku wes dihitung. Lah wong sugih iku tanggungane gusti Allah wong mlarat iku tanggungane gusti Allah . mulane sak mlarat-mlarate yo ra tau ke entekan, yo onok ae. Onok ae. Ngoten. Wong tanggungane Allah. Wong sugih kale wong mlarat iku podo, bedone niku mek sak uwitik. Wong sugih rezkine wes diparingno, nah wong mlarat iku iseh dogawakno, mok ngono tok.	bahasa jawa). Jangan memikirkan berkat, itu adalah urusan yang ngundang. Berani ngundang berarti berani memberkati (memberi jajanan hajatan). Itu semua sudah diperkirakan. Yang penting jangan pindah-pindah tempat duduk nanti akan membingungkan panitia. Sudah ditanggung oleh Allah. Yang mengundang adalah Allah, yang menanggung sudah pasti Allah. Masa sih masih ragu, tidak kan?. Semisal nanti mempunyai firasat bahwasanya "Allah itu maha kaya tapi urusannya Allah sangat banyak. Tidak mengurusi saya saja. Takutnya nanti saya terabaikan". Jangan seperti itu, itu tidak baik. Semuanya sudah dihitung oleh Allah. Orang kaya itu tanggungannya Allah dan orang miskin juga tanggungannya Allah. Maka dari itu semiskin-miskinnya orang tidak bakal kehabisan rezeki dari Allah. Pasti ada saja. Pasti. Karena itu tanggungan Allah. Orang kaya dan orang miskin itu sama, bedanya hanya sedikit sekali. Orang kaya rezekinya sudah diberikan sedangkan orang miskin masih dipegang oleh Allah. Cuma itu saja.
Asline yo wes dijatah tapi yo iseh digawakno. Sampean niku seneng nduwe rizki iku digowo dewe nopo digawakno. Seneng ndi? (seneng gowo dewe). Lahiku bedone wong pinter karo wong bodoh iku dek kono. Roto-roto wong bodoh iku senengane gotong-gotong. Mbek mruntul. Senengane. Wong pinter iku nduwe akal monggo tok mbek ngongkon wong. Yo rapopo pancen cek bedo wong pinter karo wong bodoh . nah mpun mpun.	Aslinya sudah dijatah, tapi masih dipegang oleh Allah. Sekarang saya ingin bertanya, rezeki itu lebih enak dipegang sendiri atau dipegang oleh Allah? Suka yang mana? (senang dibawa sendiri). Nah itu bedanya orang pintar dan orang bodoh. Rata-rata orang bodoh itu senang dengan membawa sendiri. Nah orang pintar itu punya akal ia sering menyuruh orang untu membawakan atau memegangkan sesuatu. Sebenarnya tidak apa-apa biar beda orang pintar dan orang bodoh.
Nah kulo sampean niku dilebokno nang wetenge ibu sing lebokno malaikat tapi rencanane gusti Allah. Sing gadah	Nak kita semua ini dimasukkan kedalam perutnya ibu yang memasukkan adalah malaikat tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

irodah, mulano ojok sampek nyalahno sopo-sopo wong iki programe Allah. Irodae gusti Allah. Nah neng wettenge ibu iku dibungkus gusti Allah nganggo daging kulit. Mulane sing ketok iki bungkuse , lah daging kulit iki jek gak nglimpruk diparingi ragangan jenenge balung ben iso ndeteng mergone balung nah balung iku nek gak korat karit ditali nganggo otot. Garapane Allah yo uapik. Kouwwat. Iku ngeddus yo ra udar, digae bal-balan yo kennek, na oa ngettus mecettot, lah wong iki garapane Allah. Lah bungkus iku teko tanah. Nah iki menneh nek wes ra kanggo yo balik dadi tanah. Ngoten.	atas izin Allah. Yang punya keinginan, makanya jangan sampai menyalahkan orang-orang karena kita sudah tahu bahwa ini programnya Allah. Keinginannya Allah. Nah di dalam perut ibu kita dibungkus menggunakan daging dan kulit. Makanya yang kelihatan itu bungkusnya. Agar daging dan kulit ini tidak semraut maka diberikan penyanggah bernama tulang. Agar tulang itu bisa menempel dengan kuat pada daging maka diikat menggunakan tali namanya adalah otot. Ciptaanya Allah sangat kuat. Sangat bagus. Digoyang-goyangkan tidak akan rontok. Dipakai main bola juga bisa. Bahkan tidak akan copot. Soalnya ini adalah ciptaan Allah. Bungkusnya itu dari tanah. Besok lusa atau kapanpun, jika ini semua sudah tidak terpakai maka ia akan kembali menjadi tanah.
Nah kulo sampean niku dibungkus mirip-mirip. Kulo sampean nek coro rupa ra patek bedo, mirip-mirip. Lapo kok di model mirip. Yo jek jelas iki wong opo gak wong. Ben jelas. Nah niki gusti Allah tuwwwelaten. Lah mirip tapi ora persis, mesti gusti Allah niku. Mirip neng ora persis. Lapo kok gak dimodel persis. Loooh, model persis diprawasno. Jadi kanggo mengendalikan angan-angan niki mirip naging mboten persis. Nek persis yo bingung kulo sampean , ra isa mbedakno iki bojoku nopo tonggoku,no nang kliru tonggo ra ngerti. Roh roh wes mari lagek ngerti. Lenger-lenger karo. Hehehe wes pokok e ra onok klirune, gusti Allah niku teeppakae. Allohu akbar. SubhanAllah. Kok gak onok klirune. Tepaaak kabeh.	Kita semua ini diciptakan miri-mirip. Secara muka tidak terlalu berbeda, mirip-mirip. Kanapa Allah memodel seperti ini? Ini semua agar bisa membedakan mana manusia dan mana yang bukan. Agar jelas. Nah Allah itu sangat telaten. Mirip-mirip tapi tidak persis. Allah merancang seperti itu. Mirip tapi tidak persis. Kenapa Allah tidak memodel persis? Ini semua agar bisa mengendalikan angan-angan manusia, mirip tapi tidak persis. Jika persis nanti kita akan bingung. Tidak bisa membedakan mana istri sendiri dan mana istri orang. Ditakutkan keliru dengan istri tetangga. Tau-tau sudah dipakai baru sadar ternyata itu adalah istri tetangga. Hehehe. Pokoknya tidak ada kekeliruan di dalam penciptaan Allah.
Bapak ibu ingkan mpun dimuliaaken. Mpun barang dibungkus apik, bungkusane wes apik, wes kuat, coro kenek srengenge yo ra mlinyir.	Bapak ibu yang dimuliakan oleh Allah.setelah dibungkus rapi, bungkusnya kuat. Kalau terkena angin tidak akan rusak, terkena air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kennek angin yo ra udar. Kennek banyu yo ra ndlendeng. Yo wes kuat. Tannet wes ditokno. Songko wetteng nang alam dunyo. Ayo wettenge ndalem wettenge ibu kulo sampean yo urip. Tapi mboten sempurno uripe, nah kulo njenengan medal nang wadarane ibu dunyo iki sampean kulo anggep alam ghoib dunyo iki. Nah saniki kulo sampean wes dunyo. Dunyo iku duduk alam ghoib maneh wes alam dohir. Sementara alam barzah tasek posisi alam ghoib. Iki diluk ngkas gak suwe iki wes dikirim rono sampean nek penasaran nah iki dilngo dikirim oleh duduk alam ghoib maneh alam barzah niku. Alam dohir. Luweh sempurno , luweh ombo penduduk e kuwatah , ruame teng mriko . eheheheh lah iki tenan cah	tidak akan basah kuyup, sudah sangat kuat. Dari perut ke alam dunia. kita itu sama-sama hidup di dunia, hidup kita juga tidak sempurna. Kita sema ini lahir dari perut ibu dan menganggap dunia sebagai alam ghaib. Dan ketika kita sudah hidup di dunia, kita sudah tidak menganggap alam ghaib lagi, dan kita menganggap alam ghaib ya akhirat nanti. Dunia ini bukan alam ghaib lagi, sudah menjadi alam dzohir. Sementara alam barzah itu masih posisi alam ghaib. Ini hanya sebentar, tidak lama sudah dikirim disana kalau masih penasaran. nah kalau sudah di sana berarti alam barzah bukan alam ghoib lagi akan tetapi alam dzohir. Alam dzohir lebih sempurna, lebih banyak penduduknya, ramai penduduknya di sana. Hehehe ini beneran loh.
Bapak Ibu ingkang pun dimuliaaken. *Songko wetteng nang alam dunyo iku onok proses, proses angel. Butuh tenaga ngedden. Sopo seng ngedden? (ibue) yo yo ibu e. Sing ngedden ibu e, mettu nang dunyo iki. Yo ngene iki alam dunyo. Sampean be penasaran alam dunyo yo sing niki. Sampean ngluyur nang ndi nandi dipesen kale gusti Allah nontok-nontok, ngalih-ngalih teng dunyo. Jek... jek.. paham karo dunyo niki. Soale nang dunyo iki gak suwe, meneh dipindahno sampean nak rapatek senneng durung akeh pengalamane, yo dikon dulin-dulin. "Fantasyiru fil ardhi" yo ngalih-ngalih, ono opo, ono opo di gae pelajaran . pun pun.*	Bapak ibu yang dimuliakan oleh Allah Dari perut ibu ke alam dunia ini ada proses, proses yang rumit. Butuh tenaga untuk ngeden. Siapa yang ngeden? (ibu). Yang ngeden ibunya, keluar ke dunia ini. Yah seperti ini alam dunia. Kalau masih penasaran dengan dunia yah yang sekarang ini. Kemanapun kita semua pergi kita sudah dipesan oleh oleh Allah untuk merenungi ciptaan-Nya. Agar kita mengerti dan paham tentang dunia ini. Soalnya kita tidak akan lama di dnuia ini, besok kamu akan dipindahkan, kalau kamu tidak suka, belum banyak banyak pengalaman di suruh untuk mentadabburi dunia ini. *"fantasyiru fil ardhi"* ya mentadabburi dunia ini, apa yang sedang terjadi diambil sebagai pelajaran.
Kulo sampean saiki teng alam dunyo, iki mneh nek dipindah nang alam barzah. Songko wetteng nang alam dunyo iku onok sing ngedden rupane	Kita semua sekarang ada di alam dunia, nanti akan dipindah ke alam barzah. Dari perut ibu ke alam dunia ini ada yg berusaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu. Songko ndunyo nang alam barzah niku yo onok sing ngedden. Sopo sing ngedden? Ternyata sing ngedden niki awak e dewe. Dadi kulo sampean sik mbek ngedden ngetokne ruh e dewe. Mulane Imam Ghozali gambaraken kulo sampean koyok wong wedok sing hamil. Wong wedok mbobot, gendong ruh e dewe. Iku sek mben kulo sampean otomatis . nguwedden ngetekne ruh tapi nek wes wayahe. Ngedden-ngedden dewe.	mengeluarkan namanya ibu. Dari alam dunia ke alam barzah itu ada yang ngeden. Siapa yang ngeden? Ternyata yang ngeden itu adalah diri sendiri. Jadi kita semua seperti seorang perempuan yang hamil. Perempuan hamil, menggendong ruhnya sendiri. Itu semua sudah otomatis, kelika ngeden mengeluarkan ruh tapi kalau sudah pada waktunya. Keluar-keluar-keluar sendiri.
Nah Malaikat Izrail iku jare tukang cabut nyowo, mboten. Iku ra tukang cabut nyowo. Iku dukun. Sing dukuni bidan, dadi yo ora ncabuti nunggo o, nilak-nilik wes mbuka piro ngoten niku Malaikat Izroil	Nah katanya Malaikat Izrail itu adalah Malaikat pencabut nyawa, sebenranya bukan. Beliau adalah dukun. Yang dukuni bidan, jadi tidak mencabut nyawa tapi menunggui. Memperhatikan sudah buka ke berapa gitu. Itu Malaikat Izroil.
Lah kulo sampean si mben nek ngetokne ruh ngedden niku gampang to angel. Nah niki, niki. Yo koyok wong wedok ngelahirno. Ngoten niku. Nek bayinera patek semangat mettu, dendenane yo angel. Lah nek bayine suwwemangat metu yo allele, yo gebres yo ngono. Metu. Onok hubungane karo bayi, bayine sehat, semangat, metune gampang. La nek bayne lengnger, ra patek nduwe karep uwwwaaahh.	Misalkan besok kita mau mengeluarkan ruh dengan ngeden gampang atau susah? Nah itu, itu. Ya seperti orang perempuan melahirkan. Misalkan bayinya tidak semangat keluar, jadinya susah. Nah misalkan bayinya semangat, keluarnya gampang.
Ngulane ruh iki kudu dididik cek lincah. Ngono, lah kulo sampean suk mben nek ngetokne ruh gampang to angel. Lah niki bapak ibu. Kulo sampean nek dadi wong apik, niku insya Alloh suk mben ngetukne ruh iku gampang. Mergo lapo? Wong iku nek apik, ngkok nek ape mati ruh e iku diketok i suargo. Ngoten. Allah nek ngemong wong iku. Ketok isuargo saking senengnge ningali suargo ruh niku trus mettu-metu dewe. Semangat, dadi ruh e semangat. Lunggoh bayi, ngebayi suwwehat, pengalaman iso metu dewe. Semmangat, metu-metu dewe. Mergo ketok suargo. Metu dewe.	Makanya ruh ini harus didik biar lincah. Lah kalau misalkan kita besok ingin mengeluarkan ruh gampang atau susah? Nah ini semestinya yang harus diperhatikan. Kalau kita jadi orang baik, insya Allah nanti kalau mengeluarkan ruh itu gampang. Karna apa? Karna orang baik itu ketika mau mati, ia akan diperlihatkan surga oleh Allah. Diperlihatkan surga, semakin senang melihat surga, ruh itu akan keluar sendiri. Semangat, jadi ruhnya semangat. Kalau bayinya sehat, baik dia bisa keluar sendiri. Semangat keluar-keluar sendiri. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jemerantal, jemerantal nopo jemerintil ? (hehehehe) nek lanang jemerantal. Nek wong wedok jemerintil, nek iseh cilik jemeruntul. (hehehhe) metu-metu dewe. Ngoten, sowweneng metune. Trus ditampani Malaikat Izroil, tesu ditampani Kanjeng Nabi Muhammad SAW.	dipelihatkan surga. Kemudian diterima Malaikat Izroil dan selanjutnya di berikan kepada Baginda Rasul SAW.
Kulo sampean niku asline, posisi kulo sampena niki, niku adep-adepan kale Kanjeng Nabi. Ruh kulo sampean niku, adep-adepan. Lah kulo sampean jek gak lali saben solat dikongkon moco "Assalamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh" adep-adepan kulo sampean kale Kanjeng Nabi. Ngoten. Lah nek kulo sampean cocok kale Kanjeng Nabi, Kanjeng Nabi sowwweneng. Lah nek di senengi Kanjeng Nabi otomatis Allah seneng. Ngoten. Wong iki gusti Allah sing dawuh kok. "Qul in kuntum tuhibbunallah fattabi'uni yuhbibkumullah wayaghfirlakum dzunubakum" Muhammad wong-wong kandanono, ngko wong-wong iseh ra ngerti . wong-wong iku nek seneng karo aku, kongkonan melu awakmu. Wes to, wes cukup. Nek ws melu awakmu, wes beres. Aku seneng. Otomatis aku seneng, dusone tak sepuro sing penting melu awakmu. Ngkok nek wes cocok karo Kanjeng Nabi, Kanjeng Nabi ojo oco kale kito, mpun cocok. Nah urusan Allah ngedukno. Ditampani Kanjeng Nabi, suwweneng mati iku. Petuk Kanjeng Nabi iku. Kapan-kapan toh nek sampean mati suwweneng. Lah ngono iku dikudang-kudang gusti Allah.	Sebenarnya posisi kita semua ini hadap-hadapan dengan Baginda Rasul. Agar tidak lupa setiap shalat kita diwajibkan membaca *"Assalamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh"* berhadapan kita dengan rasul. Misalkan kita semua cocok dengan Nabi maka Nabi akan sangat senang dengan kita. Jika kita sudah disenangi oleh Nabi otomatis Allah juga senang dengan kita. Sebagaimana firman Allah *"qul in kuntum tuhibbunAllah fattabi'uni yuhbibkumullah wayaghfirlakum dzunubakum"* Wahai Muhammad sampaikan kepada semua orang, kalau masih belum mengerti, bilang kepada mereka jika senang dengan Allah maka suruh untuk ikut kepadamu. Sudahlah apapun itu aku ridho. Otomatis dosanya aku ampuni yang penting mereka ikut denganmu. Mati itu amat menyenangkan. Karena bertemu Nabi. Kapan-kapan kalau kita semua mati disenangi oleh Nabi. Nah hal yang seperti itu adalah kasih sayangnya Allah.
Mergo di senengi Kanjeng Nabi nang Allah suwweneng kale Kanjeng Nabi. Allah suwweneng nang Kanjeng Nabi, sopo sing disengni Kanjeng Nabi. Allah derek suwwweneng. Allah nek ngudang-ngudang, "Yaa ayyatuhal nafsul muthmainnah, irji'i ilaa robbiki rodliatan mardlia, fadkhulii fii 'ibadi, wadkhulii jannati" Allah nek ngudak	Karena kita senang dengan Nabi, dimana Allah juga senang dengan Nabi. Allah sangat senang dengan Nabi, siapapun yang disukai oleh Nabi maka Allah ikut senang. Jika Allah mengasihi hambanya maka Allah berfirman *"yaa ayyatuhal nafsul muthmainnah, irji'i ilaa robbiki rodliatan mardlia,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngudek ngoten. Lah kawulakusing apik, sing tenan, pancen wong apik iku tenang, wong nakal iku gugup. Roto-roto wong nakal iku gugup. Wong apik roto-roto tenang. Sampean nek numpak sepeda motor, sepedae apik, surat-surate apik, helem e apik, numpak ayem, ngono toh. Tenang, onok polisi pinggir jalan yo bellllas ra kaget. Malah pengen dicegat barang. Yo di rem yo, gak cegatan pak, gak, prei. Sak minggu ngkas, nggeh mboten nopo-nopo. Kulo pul kopok, yo pul kopok nek budal.	*fadkhulii fii 'ibadi, wadkhulii jannati"* . misalkan kita baik dan benar-benar mendekatkan diri kepada Allah, maka ketika meninggal ia akan tenang. Sementara orang jahat itu akan gugup. Rata-rata orang jahat itu gugup. Orang baik rata-rata tenang. Semisal seperti ini, jika kita naik motor, motornya bagus, surat-suratnya lengkap, helemnya bagus, maka mengendarai motor itu terasa tenang. Bahkan kalau ada polisi di pinggir jalan ia tidak akan kaget. Malahan pengen ditilang. Hehehe di rem sambil bertanya kepada pak polisi "tidak ada tilangan pak" "gak ada, libur, seminggu sekali" "oh iya pak, saya berangkat lagi yah pak" "iya, yang kencang yah"
Nah kulo sampean nek numpak sepeda motor ra beres, surat-surate ra beres. Kon ngayem yo ngarai ra iso, mesti ketir-ketir. Onok polisi nang pinggir dalan yo mesti kaget, nggeh toh. Innalillahi onok polisi, dikiro dicegat padahal iku polisi ra nyegat. Polisi pas dede, olah raga iku nget anget. Ngono ae wes nggetakno wong. Kulo sampen neh jadi wong apik senneng tok urip iku asline. Suwweneng, mati iku suwweneng. Urip seneng, mati seneng. Dipapat gusti Allah, seneng. Wahai hamba yang berjiwa tenang, pulanglah engkau, Aku ini Tuhanmu. Aku ini Tuhanmu. "Irji'i ila robbiki". Kemudian "Rodliatan mardlia". "Rodliatan" iku seneng, "mardliyah" iku disenengi. Ya Allah, sowan neng Allah seneng disowani yo seneng. Iku seneng petuk seneng. Seneng petuk seneng. Enak enak. Sampean tau seneng nek dunyo, ra ono apa-apane dibanding seneng mati. Sampean teng dunyo tau ayem, ra ono apa-apane dibanding ayeme mati. Seneeeng mati. Kulo sampean roto-roto weddi mati, inggeh? Ngggeh, roto-roto weddi mati. Wong muelarat yo weddi mati. Padahal uripe yo mlarat ngono	Hanya seperti itu saja sudah membuat pengendara khawatir. Nah kalau kita jadi orang baik niscaya hidup itu akan bahagia. Mati juga tenang. Hidup senang matipun senang. Diterima oleh Allah, senang. "Wahai hamba yang berjiwa tenang, pulanglah engkau, aku ini tuhanmu. Aku ini tuhanmu". *"Irji'i ila robbiki".* Kemudian *"rodliatan mardlia". "Rodliatan"* itu artinya senang, *"mardliyah*" itu artinya disenangi. Senang ketemu senang akan tenang. Kita semua tau kenikmatan di dunia ini tidak ada apa-apanya dibanding senangnya menghadapi kematian. Kita semua tau di dunia itu tenang tapi tidak ada apa-apanya dibanding tenangnya menghadapi kematian. Kita semua rata-rata pasti takut mati, betul tidak?. Betul. Rata-rata takut akan kematian. Orang miskin takut mati, padahal hidupnya kekurangan hehehe. Bahkan ada yang lebih parah, orang yang ada di dalam penjara juga takut mati padahal hidupnya ada di dalam penjara. Rata-rata takut mati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hehehe. Wok nemmen. Loh wong sing njero penjara yo weddi mati padahal uripe yo nok njero penjara. Wong roto-roto weddi mati.	
Mulane nek onok wong kok ngomong, aku iki karo mati yo ra weddi. Lah iku nduwe masalah wong iku. Urusan opo ngono nak didedes engko lak ngaku. Roto-roto weddi mati. Ngkok kulo sampean gak wedi mati, Putrine Kanjeng Nabi Muhammd SAW Siti Fatimah RA, niku wes di bisiki Kanjeng Nabi, nak nak, Awakmu sok mben iku kumpul karo Aku loh nak nang suwargo. Lah ngono iku sowweneng geh. Ngono iku sek weddi mati Siiti Fatimah, na matur Kanjeng Nabi, Bah bah wong kok mati barang kok bah. Iyyo. Kabeh wong yo mati kok. Kulo kok ajrit to pak, iyo, kabeh wong yo weddi. Tapi nek awakmu dadi wong apiknak, sok mben nek wayahe mati pengen-pengen dewe nak. Nah nek wes wayahe pengen-pengen dewe. Yo kayak cah lanang, lek seh cilik, dikongkon sunat ya moh. Engko lek wes wayahe yak, njaluk-njaluk dewe, tenteng he eh. Nenteng. Mbek diunyer-unyer nenteng. Heheheh. Nggeh toh? Neh yo kulo pak, hehe yo yo meneh. Saiki. Yo kayak cah wedok seh cilik ngono. Nah sing lentuk loh tarien rabi, yo nangis!!!. Nikah nak, yo emmoh. Ngkok nek wes wayahe, nek ra digatekno yo nyukleki opo-opo. Hehehe	Makanya kalau ada orang yang bilang saya ini tidak takut mati sudah dipastikan orang tersebut pasti punya masalah. Rata-rata takut mati. Nanti kalau kita semua takut mati, putri Nabi Muhammad SAW Siti Fatimah R.A sudah dibisiki oleh Nabi. "*Wahai anakku besok kalau kamu mati maka kamu akan bertemu dengan aku di surga*" pasti senang kan kalau dibisiki seperti itu? . nah setelah dibisiki seperti itu Fatimah masih takut mati. Kemudian Siti Fatimah bertanya kepada Nabi "Wahai Ayahku kenapa mesti ada yang namanya kematian?" "Iya Anakku, semua orang pasti akan mati" "Kok Saya takut yah ayah?" "Iya semua orang memang takut akan mati" tapi kalau kamu jadi orang baik wahai anakku, nanti mati itu seperti kepingin sendiri" seperti anak laki-laki, kalau masih kecil trus di suruh sunat pasti tidak akan mau. Tapi kalau sudah waktunya pasti ingin sendiri. Satu contoh lagi, Jadi kita semua saat ini seperti anak perempuan yang masih kecil. Kalau misalakan anak kperempuan yang masih kecil disuruh nikah pasti tidak bakalan mau, tapi kalau sudah waktunya dia akan minta-minta untuk nikah sendiri. Seperti itu.
Ngoten. Nah kulo sampean iki nek dadi wong wong apik ku sok mben nek wes wayahe mati iku yo pengen-pengen dewe. Pengen-pengen dewe. Nang dunyo enak, tapi enak maneh nang alam barzah. Ngoten. Pengen pengen dewe, seneng. Nah saking seneng e, sampai wong mati iku wajah e maleh ganteng. Sing wedok maleh ayu, onok mayit ikutambah ayu, lak wonten bu geh. Ono sangkin ayeme. Pancene ayem iku	Nah saya dan anda-anda semua kalau jadi orang baik pas waktunya mati bakalan kepingin mati sendiri. Sebenarnya di dunia enak tapi lebih enak lagi di alam barzah. Pingin-pingin sendiri, senang gitu. Nah saking senangnya, ketika orang itu meninggaal maka wajahnya tambah bagus. Yang perempuan makin cantik biasanya. Ada mayit yang seperti itu. Bener kan? Itu karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nambahi rupo, susah iku nyudo rupo, wong lanang ra patek ngganteng nang sugih yo suwedep kok. Wong ayem kok. Ngguanteng ndang mlarat yo burekto, keppyiur. Ngoten.	saking tenangnya menghadapi kematian. Memang tenang itu membaguskan wajah. Nah kalau susah itu mengurangi rupa. Kalau laki-laki yang tidak ganteng tapi kalau baik akhlaknya ketika meninggal maka pas mati nanti wajahnya akan terlihat bagus.
Mulane akeh wong wedok iku prawane ra patek ayu dirabi wong lanang sugih yo luwong kok. Rong wulan ngunue wes suweje kok. Hheheh. Malah yo opo ngono. Biyen rumosoku masa ra ngono, saiki kok maleh ngono.ngerti o yo katuk. yo wong-wong ngunu. He'eh. Akeh wong wedok perawane ayu di rabi wong lanang, mlarat. Yo rusak kok geh bu geh. Rusak genap sak wulan njeber kabeh. Na nek mlaku mbegagah-mbegagah. Heheh yo dijak usung-usung kayu watu, ngunue gek trus. Masang kuda-kudae. Hehehe. ah iki iki gambaran tok. Gambaran tok, ora popo mbegagah-mbegagah yo wes, sing pentingapik, onok dunyo ra suwe. Nggeh to bu geh. mbegagah yo wes ra popo. Wngono iki yo sampean-sampean iku kandani mas ojok mas, ra popo. Heheheh. Nang dunyo kok diluk kok. Ngonten. Suwweneng. Sing penting dadi wong apik. Lah wong apik wong opo? Wong apik iku sing iso nglakoni peringtah ninggal larangan. Nyontoh nabi muhammad SAW.	Makanya banyak perempuan waktu gadis tidak terlalu cantik tapi ketika bertemu dengan laki-laki kaya dia akan jalan bersamanya. Dua bulan yah habis satu. Hehehe. Kok seperti itu sih. Dulu masa tidak seperti itu? Sekarang juga seperti itu lagi. Banyak perempuan yang sangat cantik tapi dinikahi oleh laki-laki miskin, ya ikut miskin juga. Malah rusak kan bu?. Belum cukup satu bulan susah semua. Hehehe diajak ngangkat-ngangkat kayu sambil masang kuda-kuda. Hehehe ini cuman gambaran saja. Ndak papa kalau dalam keadaan susah seperti itu. Yang penting bagus. Di dunia ini tiak lama kok. Kalau punya suami seperti itu bilang padanya "Nggak papa kook mas" heheh . di dunia ini sebentar kok. Yang pentng jadi orang baik. Lah orang baik itu seperti apa? Orang baik itu orang yang menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW.
Allah nggawe menungso sing kenek dicontoh iku namung setunggal. Niki bapak ibu sampean ojo bingung. Allah ndamel menungso sing iso digae contoh iku namung setunggal. Nabi Muhammad SAW. Kyai iku ora dadi contoh. Lah sampean nyontoh Kyai yo bingung. Mok contoh apane? nah sampean tanya tani Pak Kyai, ya bingung semua orang. Nah nek Kanjeng Nabi memang Allah mrodak untuk contoh. Yo tani yo dagang yo dadi wong sugih yo dadi wong mlarat, yah iku Kanjeng Nabi. Yo dadi prajurit, yo dadi presiden wes kompilit.	Allah mengutus manusia yang bisa dijadikan contoh itu hanya satu. Makanya jangan bingung, Allah mengutus manusia yang bisa dijadikan contoh hanya satu. Nabi Muhammad saw. Kyai itu tidak menjadi contoh. Kalau kita semua menjadikan Kyai sebagai contoh malah tambah bingung. Yang dicontoh apanya? Misalkan pak Kyai ditanya soal tani malah bingung semua orang. Tapi kalau Nabi Muhammad memang Allah menciptakannya untuk dicontoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dadi nyonth iku sitok ae, gak usah liyane. Sampean nyontoh liyane, ora ono, ora gaduh. Ora gaduh kok dicontoh, malah setel ra gaduh e. Ngoten. Ukuran iku sitok ae, ojok nganggo ukuran akeh.	Apapun itu Nabi bisa, jadi prajurit, jadi presiden sudah lengkap semua. Kalau menjadikan contoh itu satu saja, jangan mencontoh yang lainnya. Jangan mencontoh yang lainya, tidak ada. Cukup satu.
Ngerti to lek ngene iki le. Lah nek Kyai-Kyai iku lapo. Lah Kyai-Kyai iku bimbing kulo sampean nyontoh nang Kanjeng Nabi. Ngene loh Kanjeng Nabi iku, ngene loh Kanjeng Nabi iku. Ngoten. Mboten terus Kyai jadi contoh, mboten. mboten ngatasi.	Mengertikan kalau contoh seperti ini?. Nah tugasnya Kyai-Kyai itu jadi apa?. Lah tugasnya Kyai-Kyai itu membimbing kita untuk mencontoh Baginda Rasul SAW. Nabi itu memberi contoh yang seperti ini. Bukan kemudian Kyai yang diajdikan contoh. Bukan. Tidak bakalan bisa.
Sampean ketok e kudu protes heheh. Lah kulo sampean iso nyontoh Kanjeng Nabi iku kudu ngerti, opo toh sing dilarang Kanjeng Nabi, lah iso nek ngerti iku kudu ngaji. Mulane nyuwun sewu Kanjeng Nabi dawuh. Iki yo rodo ra patek enak rungok-rungok e maleh, tapi yo sampean kudu sabar ngerungokno. "Annasu rojulani" Kanjeng Nabi dawuh ngono. "Alimun wa muta'alimun la khaira fi manzi wa huma". Menungso nang dunyo iku sing tak reken mek loro tok, kabeh iku ora tak reken. Oran apik e. Wong loro iku siji wong alim, nomor loro iku santri. Sing golek ilmu. Yo mok wong loro iki tok. Seng tak reken, liyane tak reken, la khaira ora apiken uripe. Lah kapan iso nyontoh Kanjeng Nabi , kapan iso nurut nek gak gelem ngerti apa sing diperintah opo sing dilarang. Ngkok mentingno akas ra mentingno benere.	Kita semua harus protes kayaknya heheh. Lah kita semua mau mencontoh Nabi itu harus paham. Apa yang dilarang oleh Nabi. Dan apa yang diperintah oleh Nabi. Nah untuk memahami semua itu perlu ada yang namanya ngaji. Makanya maaf sebelumnya Nabi bersabda, tapi kedengaran begitu menampar bagi kita semua, tapi harus kita dengarkan. *"annasu rojulani"* Nabi bersabda seperti itu *'alimun wa muta'alimun la khaira fi manzi wa huma"* manusia di dunia ini yang saya perhatikan Cuma dua saja, dan yang lain tidak saya perhatikan. *"laa khaira"* tidak baiik hidupnya. Kapan bisa mencontoh Nabi. Kapan bisa mematuhi kalau tidak mau mengerti apa yang dilarang dan apa yang diperintah. Ditakutkan lebih mementingkan kerajninannya daripada kebenarannya.
Menting no akase ra menting no bener e. Akas yo penting yo bener yo luwih penting. Kon lungo ra takok ra nangndi nangndi, budalo ne buwanter, iku bocah opo iku. Sing penting budale, yo takok, tumbas nopo? Nopo sing perlu kulo tumbas, nopo sing mboten angsal kulo	Mementingkan kerajinannya tidak mementingkan benarnya. Rajinyah penting tapi bener lebih penting. Kemanapun kalian berangkat bertanya-tanya, berangkat kencang, itu anak apa yang seperti itu. Yang penting berangkatnya, ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbas. Nah niki ten pasar pundi? Nek cedak kio nak budal	harus bertanya, beli apa? Apa yang perlu saya beli. Apa yang tidak boleh saya beli. Nah ini di pasar mana? Kalau dekat saya berangkat.
Onok wong dikongkon blonjo kok disaut duite kok kudu ngetir ngono. Buwwanter. Budal disiki, wes rumongso bangga mergo budal disek. Kok ngono, kok akas e . bener e nik sing dipentingno. Lah iso nek bener kudu ngaji. Mulane nek wong gak gelem ngaji iku uripe ora apike. Kanjeng nabi dawung ngoten. Mosok gelo sampean ngono, mboten toh. Lah sampean seneng ngaji, iku onok pondok ngeten nikuu masya Allah. Ngeten niki. Mpun. Pondok e Yai sepuh mugo-mugo barokah. Iso mbarokahi lingkungan, mbarokahi masyarakat	Ada orang disuruh belanja kok uangnya diserobot kok bikin gregetan. kencang. Berangkat duluan, masa bangga hanya dengan berangkat dulu. Kok begitu, kok rajin sekali, benernya juga pentingkan. Kalau bisa benar harus ngaji. Makanya kalau ada orang tidak mau ngaji itu hidupnya tidak bagus. Nabi bersabda seperti itu. Masa kita mau seperti itu, tidak kan?. Kalau kita semua senang ngaji, itu ada pondok seperti ini (menunjuk pondok yang sedang ditempati ceramah), pondok seperti ini masya Allah. Pondoknya Kyai leluhur semoga saja berkah. Bisa memberkahi lingkungan dan memberkahi masyarakat.
Dus pundi? Mpun pegel? Heheeh, terusaken geh. Iyo toh mok diluk. Suwweneng mati. Nek wong apik. Mulano onok dawuh. "Al hayatu nikmah". Urip iku nikmat iso kanggo wong apik. Wong apik kok urip mmmm. Bendino budal iku nang suargo Cuma durung, tutuk ae, Mati mbuka lawang suwargo.	Sampai mana tadi? Sudah pegel? Heheheh, teruskan yah. Iya kan sebentar mati itu dan senang. Kalau orang baik. Makanya ada dawuh *"Al hayatu nikmah"* hidup itu nikmat bisa ditempati orang baik. Orang baik kok hidup? Mmm setiap hari berangkat ke surga, Cuma belum sampai kalau sudah mati baru terbuka pintu surga.
Tapi nek kanggo ne wong nakal. "Al hayatu musibah". Urip iku musibah. Wong nakal kok urip iku musibah. Mergo bendino budal nang neroko Cuma durung tutuk. Mati mbuka lawang neroko.	Tapi kalau orang jahat. *"Al hayatu musbah"*. Hidup itu musibah. Orang nakal kok hidup itu adalah musibah. Karena setiap hari berangkat ke neraka Cuma belum sampai. Mati baru dibukakan pintu neraka.
Nah wong nenk nakal-nakaliku bapak ibu. Eh durung mari. Wong apik metu-metu dewe, ditampani Malaikat Izroil diserahno nang Kanjeng Nabi diserahno nang gusti Allah. Nggeh toh, mari ngono diserahno nang Malaikat	Nah orang nakal-nakal itu bapak ibu. Eh belum selesai. Orang baik itu keluar-keluar sendiri ruhnya diterima malaikat izroil dan diserahkan kepada Baginda Rasul SAW kemudian diserahkan kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surur. Onok Malaikat jenengne Malaikat Surur. Iku sing emong kulo sampean nak alam barzah. Dimong sing ladeni. Nah grapyaak Malaikat Surur iku. Gaul ngunu. Tukaak takok. Mbetahaken opo ngersaaken nopo. Malaikat Surur iku nek sapean kongkon suweneng Malaikat Surur. Rumongso dihargai. Mergo Malaikat Surur iku suwenenge nang sampean tenanan. Nderek Allah yo seneng nang sampean Malaikat nderek seneng. Sampean kongkon suweneng. Aku jupuk no iki, nggeh, nggeh, suwweneng Malaikat Surur. Aku pengen petuk bapak ku sing wes mati. Oh inggeh kulo terangken, iku Malaikat Surur. Sing ngeter-ngeterno. Nah Malaikat Surur iku wes pengalaman daerah kono iki dadi wes enak. Ora takok dadi pancet. Eh eh ra ngarah bingung. Sing penting podo apik e. Sampean apik wong tuo apik yo dungo sinungo. Nggeh.. bakdo sholat ojo lali fatihah nang wong tuo. Ngoten jek setel podo apik e. Mati yo pettuk suwweneng, gabluk-gablukan. munggah coro dunyo saking senenge.	swt. Seperti itu, setelah itu diserahkan kepada malaikat surur. Ada malaikat namanya malaikat surur. Nah itu yang melayani kita dialam barzah. Malaikat Surur itu pelayan, gaul dan tukang tanya. Betah apa nggak, malaikat surur kalau disuruh-suruh oleh kita sangat senang. Karena merasa dihargai. Karena Malaikat Surur itu senang kalau kita benar-benar baik. Dilihat Allah akan senang ke kita juga Malaikat ikut senang.kita suruh apapun dia akan senang. Tolong ambilkan saya ini, siap. Saking senangnya Malaikat Surur. Tukang ngantar-ngantarkan. Nah Malaikat Surur itu sudah sangat paham dengan alam sana jadi sangat enak. Tidak harus bertanya-tanya. Sudah enak. Kita baik, orang tua juga baik, ya saling mendoakan. setiap selesai shalat jangan lupa kirimkan Al-Fatihah kepada orang tua. Agar sama baiknya.
Nah nek wong nakal. Wong nakal na'udzubillah. Wong nakal iku nek ape mati, ruh e iku diketok i neroko. Nah lapo diketok i neroko, cek nang tobat. Nah iku kawelasane Allah. Nuakal koyok opo iku seh di proses apik diketok i neroko jek ndang tobat. Mergo wong nakal iku di iming-imingi suargo wes ra ro bah. Ora ontek diiming-imingi suargo. Gerak e ku nek diwedeni neroko. Koyok bocah nakal ngono kui ya nang dikongkon sinau nak nek rengking tak tukokno sepeda. Iyo bellas ra sinau. Yo biasa mbek pikirane ra mungkin ya ngarah rangking. Ngono. Hehhehe	Nah kalau orang nakal, orang nakal *na'udzubillah.* Orang nakali itu kalau mau mati, ruhnya diperlihatkan neraka. Kenapa diperlihatkan neraka, biar segera tobat. Nah itu karena kasih sayangnya Allah. Senakal apapun orang seperti tiu masih diproses baik. diperlihatkan neraka agar segera tobat. Karena orang nakal itu di iming-imingi surga supaya segera berubah. Tidak habis diiming-imingi, surga panas kalau ditakut-takuti dengan neraka. Seperti anak kecil nakal kalau disuruh belajar kalau dapat rangking dibelikan sepeda. Dia tidak akan belajar dengan giat. Ya biasa pikirannya tidak mungkin mengarahkan rangking. Seperti itu. Hehehe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dadi bocah nakal iku gelem berangkat nek di wedeni gowo pentung. Ayo gak ngaji? Gak sianu? Sinau (nada marah), tak tutuk, ayo sinau. Iyo.. iyo. Lagek sinau. Nah wong nakal-nakal iku nek ape mati diketoki neroko jek ndang tobat. Cuma wong nakal iku rot-rot ra iso tobat. Mergo ra kulino apik. Apik iku angel butuh kulino. Ra ono wong apik iku kaget, ra ono. Saking angele apik. Koyok nakal, nakal iku yo uwwangel. Kok ono wong iso nakal iku mergo kulino. Dadi ora ono wong nakal iku ngaget. Mesti ko saitik . ningal-ningali, trus jajal pisan pindo trus lancar. Ngono. Ngono wong nakal iku dadi ko saitik. Ra iso langsung. Eh nek mlebu masjid iku. Nek gak kulino iku keangelan. Ono wong ra tau poso ra tau sembayang kongkonen mlebu masjid lah bingung. Ke ewon kadang ndulusuk cendilo barang ngono. Ora roh dalane, mettu wes oleh jam. Hehehe. Ngoten, pancene angel. Misuh iku ketok e gampang? Angel. Wong yo ra tau misuh kongkonen misuh nek gak buwwingung. Neng puokso yo muni tapi dowohen ra tepak. Tajwide ra pas dadi ye batal misue iku. Tidak sah ngono.	Jadi anak kecil nakal itu mau giat belajar kalau ditakuti-takuti dengan palu. Ayi gak belajr? Gak ngaji? Belajar (nada marah) iyaaa.. iya... nah orang-rang jahat itu kalau mau mati diperlihatkan neraka agar segera tobat. Cuma orang nakal itu tidak bisa tobat. Karena tidak berkebiasaan baik. Baik itu susah dan butuh kebiasaan. Tidak ada orang baik itu dadakan, tidak ada. Saking susahnya baik itu. Kenapa ada orang nakal, itu dikarenakan kebiasaanya. Jadi tidak dadakan begitu saja. Mesti bertahap-bertahap. Liat-liat dulu. Kemudian mencoba setelah mencoba akhirnya lancar. Begitu. Jadi untuk menjadi nakal itu bertahap, tidak langsung. Kalau masuk masjid, kalau bukan kebiasaan bakal kesusahan. Ada orang yang tidak pernah puasa, tidak pernah sembahnyang kemudian disuruh masuk masjid maka dia akan kebingungan. Tidak tau jalan ke masjid, pas pulang dari masjid dapat sendal baru. Heheh. Seperti itu . memang susah. Ngomong jorok itu kelihatan gampang? Susah. Coba orang yang tidak tau ngumpat suruh untuk ngumpat kalau gak bingung. Kalaupun dipaksa itu tetap bunyi tapi tidak persis. Tajwidnya tidak pas, jadi ngomong joroknya batal. Tidak sah.
Nek ono wong misuh kok wenak, iku mergo kuliiino. Bu ngomeng bojo iku gampang to angel? Eh, gampang nek kulino. Ora kulino yo uwwangel, kelagepan o'. Ono wong wedok dikongkon ngomen ra tanggung tanggung. Ngomengen bojo mu ngono mbok nangis tok.aku ra iso. Ngono iku ono. Yo ono sing ra dikongkon luancarr, yo muuuni ae, ra iso leren. Leren-leren gak keturon. Yo ngono. Koyok wong darusan hehe. Ora iso leren. Batal-batal terus no. Hehhe. Leren-leren gak keturon. Ngono iku wes ngelilir wes iso	Kalau ada orang kok mudah mengumpat itu karena terbiasa. "bu ngomelin suami itu gampang atau susah" eh gampang kalau terbiasa. Gak terbiasa yah susah. Ada orang perempuan disuruh ngomel-ngomel gak tanggung-tanggung. Ngomel aja ke suamimu gitu walaupun Cuma nangis doang aku gak bisa. Kayak gitu ada. Ada. Ada juga yang tampa disuruh lancar banget. Ya ngomel terus gak berhenti-berhenti. Berhenti-berhenti gak ketiduran. Kayak gitu kalau udah kebangun lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tup meneh. Hehehe . saking penak e wes kulino. Mulane bener. Ah lapo kok kulo sampean dikongkong kulino anu apik. Yo iki pentinge "annasu yamuduna 'ala ma'asu" menungso iku roto-roto menungso iku mati sesuai kebiasaane. Nah seng dadi ukuran apa, ya pas matine iku. Mulane onok istilah khusnul khotimah, onok istilah su'ul khotmah. Dadi kulo sampean urip nang dunyo iku kooyok difoto nang dianggang-anggang ngono loh. Ra dipentek. Jadi yo kulo sampean puegel macak. Lah iku dadine pas terakhir iku cetek, mongop yo mongop terus. Hehehe. Lah coba Allah iku yo ra kaku mgumu iku. Nek uripe iku akeh mongope iku pancer mongop. Ngkok nek uripe akeh mingkem iku difotone pas pancer mingkem. Ngono, ra trus digudog ngono. Mingkem barang , nek dicetek. Boten. Heheh, ngulinakno. Ya Alloh. Trus pundi lek. Paham ta lek. Heheheh.	ngomel lagi. Heheh saking enaknya sudah terbiasa. Maka dari itu benar ah kenapa kok kita semua disuruh untuk membiasakan yang baik-baik. Yah ini pentingnya *"annasu yamuduna 'ala ma'asu"* manusia itu rata-rata mati dengan kebiasaannya. Nah yang jadi ukuran apanya?. Yah pas matinya itu. Makanya ada istilah khusnul khotimah ada sitilah su'ul khotimah. Jadi kita semua hidup di dunia ini . jadi kita semua hidup di dunia ini seperti orang yang difoto seperti jadi kayak bergaya gitu. Belum dipencet-pencet, jadi kita semua pegel bergaya seperti itu. Dan itu jadinya pas terahir dipencet. Kalau misalkan pas terakhir gayanya mangap akhirnya cetakan difoto mangap terus. Jadi kalau dalam hidup ini lebih banyak mangapnya, maka pas diakhir tetap mangap. Begitu, bukan kemudian digaya-gayain. Mingkem segala. Hehehe dibiasakan. Paham kan yah
Wes kulinakno apik, eh lapo yo, lapo cah sekolah tok ra mondok mbek mondok iku kok bedo. Loh iyo, cah sekolah iku diulang dadi wong apik. Tapi ra patek dikulinakno apik. Nek sekolah yok iku. Yo diulang opo cara sholat tahajud. Yo diulang tapi ra tau dipraktekno.	Sudah dibiasakan dengan baik. Kenapa yah, kenapa anak sekolah yang tidak mondok dan yang mondok itu berbeda. Memang berbeda karena anak yang tidak mondok itu diproses menjadi orang baik tapi tidak dibiasakan dengan baik. Kalau tidak mondok memang begitu. Cara shalat tahajud dan lain sebagainya itu dipelajari tapi tidak dipraktekan.
Nah nek pondok gak. Sholat jama'ah lebih utama daripada sholat sendiri, selisi 27 derajat. Dipraktekno ora digae apal-apalan tok. Nah teori karo kulino iku kuat kulino. Sampek ora usah teori na dikulino ngunu ae iso apik-apik dewe kok. Ngkok diuroni nang buri-buri. Yo koyok nglangi, nglangi iku nek delok diurine gampang. Nglangi, ngerti nglangi?. Nglangi iku koyok, siji njegur kali, loro sikil njejek-njejek, nomor telu tangan tawe-tawe. Beres. Iku	Nah kalau di pondok itu berbeda. Shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendiri, selisi 27 derajat. Dan itu dipraktekan tidak dibuat hafal-hafalan saja. Nanti teori dengan kebiasaan itu akan sangat kuat kebiasaan. Sampai gak usah teori dijadikan kebiasaan maka akan baik sendiri kok. Nanti ditambahi belakangan. Seperti berananglah. Berenang itu kalao dilihat teori saja memang gampang. Renang itu, satu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teorine. Allla sakmene apal kok. Teori nglangi, njegur kali, loro.. sikil njejek-njejek, nomor telu tangan tawe-tawe. Njajal lek gak kulino yo ambles o'. Heheh. Mulane bejo sampean iku gadah yogo kok krasan nang pondok niku masya Allah. Karo ndungakno ibuk. Bojone sampean. Kulino dadi wong apik iku sing penting. Nah wes kadung kulino iku masya Allah. Mulane buk buk. Mulane ono wong nyekel sendok mrucut ngono iso ya Allah.. ya Allah. Wonten ngono iku geh. Allah ngono. Putu ne teko, lohh putuku masya Allah. Ya Allah masya Allah. Dadi petuk kaget-kaget Allah... Allah.. lah ngono iku sok mben mati yo Allah. Dek'e nyebut Allah. Allah langsung mepet. Allah janji "Ana jalisu man dzakarani" aku iku ngonconi wong sing gelem dzikir. Allah, langsung di tunggoni Allah. Langsung petuk Allah.	nyebur sungai, kaki nendang-nendang di air, tangan dilambai-lambaikan di air. Beres. Itu teorinya. Kalau Cuma segini gampang dihafal. Renang itu, satu, nyebur sungai, kaki nendang-nendang di air, tangan dilambai-lambaikan di air. Coba kalau anak itu disuruh praktekan kalau tidak kebiasaan pasti akan tenggelam. Hehehe. Makanya kalau kita semua beruntung punya anak berah di pondok itu masya Allah. Mendoakan ibu, istrinya bapak-bapak. Kebiasaan jadi orang baik itu yang paling penting. Nah kalau sudah terlanjur kebiasaan itu masya Allah. Makanya ibu-ibu, makanya ada orang pegang sendok terus jatuh kemudian berusaha ditangkap tapi jatuh, kok bisa seperti ya Allah. Ada yang seperti itu yah?.. Allah begitu. Cucunya datang, loh cucuku masya Allah. Ya Allah masya Allah. Jadi kalau kaget nyebutnya Allah.. Allah. Lah hal yang seperti itu nanti kalau meninggal . dia akan menyebut Allah. Allah langsung mendekat, Allah janji *"ana jalisu man dzakarani"* saya ini menemani orang yang sering ingat kepadaku. Allah dipanggil langsung ditunggu Allah. Langsung bertemu Allah. Yah seperti itu.
Nah ngono iku nek gak kulino yo angel. Ono wong sing nyekel sendok mbrujut. Ko eh eh. Putune tekko yo eheh eh. Putu ku teko. Sandangan dipimpin dikenek angin buyar ehhe eh eh. Lah ngono iku suk mben mati eheh eh. Ngono kui sing teko sopo? Kok gak mak lampir grenduwo sak jama'ahe. Heheheh . ya wes bejo sampean gadah yogo nang krasan nang pondok ngeten niki. Nek ilmune yo biasa-biasa Cuma kulinanae ikuloh. Kulinane. Mulane onok bocah sekolah tok ujiane luwih apik ketimbang sing mondok. Pancene ilmune podo tapi prakteke nang masyarakat ora podo. Hehehe	Tapi kalau tidak menjadi kebiasaan. Ada orang yang pegang sendok terus jatuh kemudian berusaha ditangkap tapi jatuh, kemudian nyebut ehh ehh ehh. Cucunya datang nyebut ehh ehh ehh cucusaya datang. Baju kena angin ehh ehh ehh. Nah hal yang seperti ini nanti kalau mati ehh ehh ehh. yang seperti itu malah yang datang siapa? Mak lampir, genderuwo beserta jama'ahnya. Yah sudah beruntung bapak-bapak dan ibu-ibu punya anak yang betah di pondok seperti ini. Ilmunya yah biasa-biasa, tapi kebiasaannya itu loh. Kebiasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Makanya ada anak sekolah saja ujiannya lebih bagus daripada yang mondok. Memang ilmunya sama tapi prakteknya di masyarakat tidak sama. Hehehe
Lah wong nakal-nakal iku diketok i neroko ben ndang tobat. Cuma wong nakal iku ra iso tobat mergo ra kulino apik. Akhire tambah parek tambah parek ngerti nek ape mati uwwale njeletek ra wani mettu. Wong ngedden-ngedden ngetokne ruh e moh mettu. Lah iki loro-loro ne loro. Sampean teng dunyo iki loro ra onok apa-apane dibanding korone pas ngene iki, sampek ono dawuh "Lau yasma'una kalamu la dakhula ammayatihi mal baquna 'ala anfusihim". Wong kok iso krungu sambate iki ra ono wong sing iso ngadek. Lemmes kabeh, loro-lorone loro. Hm hm mendelek-mendelek, mangap-mangap, njejek-njejek, ngetokne ruh. Ruhe moh mettu.	Nah orang jahat-jahat itu diperlihatkan neraka biar cepat tobat. Cuma orang nakal itu tidak bisa tobat karena tidak memiliki kebiasaan yang bagus. Akhirnya tambah dekat, dekat ngerti kalau mau mati ruhnnya memberontak tidak berani keluar. Orang ngeden-ngeden mengeluarkan ruh tidak mau keluar. Nah ini sesakit-sakitnya sakit. Nah kita semua di dunia ini sakit itu tidak ada bandingannya dibanding pas mau mati. *"lau yasma'una kalamu la dakhula ammayatihi mal baquna 'ala anfusihim"* kalau orang bisa mendengar jeritan maka tidak ada orang pun yang bisa berdiri untuk mendengarnya, lemas semua badannya, sakit yang paling sakit. Memberontak mengeluarkan ruh, ruhnya tidak mau keluar.
Nah Malaikat Izroil lapo? Yo ora lapo-lapo, yo nunggoki, dilirik, diplirik kok angel yo iki. Hehe. Kok gak koyok mingsanane gek na ne rodo gak moh, niki kok angel. Ditunggoki ae, trus ape cabut yo ora, ngenteni kongkonane gusti Allah. Bar suwe ra metu-metu nembe Allah nimbali. "malaikat dalem". Wes ra kenek di arep apik-apik e malaikat, ndang dijupuk. Nggeh nembe wonten program bedel paksa. Hehe, trus ditekek, ditokno karo malaikat izroil. Yo ngamuk-ngamuk. Mergo moh matti ruhe wong nakal iku. Seneng nong dunyo. Nong dunyo iku enak. Alam bebas. Dinggo apik yo kenek, dinggo elek yo kenek. Nah nek Alam barzah iku wes mambu Alam akhirat . wes alam jaza	Nah Malaikat Izrail bikin apa? Ya tidak bikin apa-apa, malaikat Izroil hanya menunggu saja, dilirik, diperhatikan kok susah yah ini. Hehehe. Kok tidak seperti kemarin-kemarin seperti rada tidak mau. Ini kok susah. Ditunggu saja, terus mau dicabut apa tidak, nunggu perintah dari Allah. Sudah lama gak keluar-keluar lagi Allah nemui Malaikat Dalam. Sudah tidak bisa diajak baik-baik Malaikat. Diambil. Nah ini ada program cabut paksa heheh. Kemudian dikeluarkan oleh Malaikat Izroil. Dan pasti ngamuk-ngamuk. Karena tidak mau mati ruhnya orang jahat itu. Senang dengan dunia. Di dunia itu enak, alam bebas, ditempati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piwales. Wes enak nong dunyo wong nakal iku. .	untuk baik bisa, ditempati untuk jelek juga bisa. Nah kalau alam barzah itu sudah berbau alam akhirat. Sudah alam jaza. Sudah enak di dunia orang nakal itu.
Hmmm ngamuk-ngamuk Malaikat Izroil dijak gelut, ra trimo. Iki opo sih, gara-gara iki, ditabok Malaikat Izroil. Malaikat Izroil yo ala kuat tekek bantingno. Dibuanting pok ngono kui yo ra mati. Duiling-iling ngadek maneh, ngajak gelut maneh. Puorot-porot diserahno Malaikat Azab, anak buahe Malaikat Munkar Nakir. Lah niku digarap Malaikat Azab iku. Digepuuk, dihita-hitak, dibal-ibal. Cek lapo? Cek lemmes, soale ngamuk-ngamuk. Asline ra disikso, mong dilemesno tok. Ngono iku ora setahun, ruang tahun. Tahun-tahunan lagek lemmes. Wes yo ra katik protes, ora katik menneng. Niku taun-taun. Nak wes ngono iku wes ditinggal karo Malaikat Azab. Tapi bejo ngono iku. Nek mati sih nyekel iman trus nduwe anak turun ahli ibadah ngono iku iso diwaleh sehato saitik-saitik, yo kenek kiriman ibadah e anak wau. Yo lumayan. Loh kok guyu, tenan iku. Ibadah e anak. Saitik-saitik. Alon-alon. Ndungakno wong mati iku ora tus pisan wes dadi, mboten. Allah gawe opo-opo iku modele alon. Alon-alon, dadi nahlili wong mati iku podo karo nyiram tanduran garing ngono. Iyo bendino, ngono iku tukul saitik, crit. Sauitik. Op crit iku, tukul saitik.ngucris. Masya Allah. Ngkok sehat maleh sehat, saitik-saitik. Mergo yo dipeloro malaikat, nek gak dipeloro diberrok, diberok. Brebeki lingkungan. Mulane didogang, diintak-intak, diibal-ibal.	Hmmmm ngamuk-ngamuk Malaiakt Izroil, diajak berantem, tidak terima. Ini apa-apan sih dan gara-gara ini dipukul oleh Malaikat Izroil. Malaikat Izroil membanting, dibanting, dan dengan seperti itu belum mati. Diinjak-injak masih berdiri juga, ngajak berantem lagi. Kemudian diserahkan kepada malaikat azab, anak buahnya Malaikat Munkar dan nakir. Dan itu yang digarap oleh Malaikat Azab. Dipalu kepanya, dibanting. Agar kenapa? Agar lemes, soalnya ngamuk-ngamuk. Aslinya tidak disiksa hanya dilemeskan saja. Dan hal itu tidak setahun dua tahun. Tahun-tahun baru lemes. Sudah tidak pakai protes lagi. Nah kalo sudah seperti itu, sudah ditinggal oleh Malaikat Azab. Tapi untung begitu itu. Kalau mati terus masih beriman kemudian punya anak yang ahli ibadah seperti itu akan dapat kiriman ibadah dari anaknya tadi. Lumayanlah. Loh kok ketawa. Heheh . beneran ini. Pelan-pelan, sedikit-sedikit. Mendoakan orang mati itu tidak hanya sekali kemudian jadi. Tidak. Allah membuat sesuatu itu dengan model bertahap. Pelan-pelan, jadi mentahlilkan orang mati itu sama dengan menyirami tanaman yang kering. Setiap hari disiram sedikit-sedikit. Nanti akan sehat, sedikit demi sedikit, karena dirawat oleh Malaikat.
Nah nek iso, kulo sampean iku nek iso dadi wong apik geh, dadi wong apik, cara ne yo opo, ngulinakno sing apik. Kale niki loh bapak ibu. Kulo sampean iku nek kepengen dadi wong apik, ojok	Kalau bisa, kita semua ini jadi orang baik yah. Jadi orang baik, caranya sepeti apa, yah dibiasakan. Dengan ini loh bapak ibu. Kita semua kalau oengen jadi orang baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iling-iling elek wong. Sampean nek iling elek e wong, elek iku racun. Dadi ono wong ngomong elek, kelakuane elek, saking rusohe atine wong iku. Sampai metu eleke. Lah iku nek mung iling-iling. Kotoran iku mlebenu nang atine sampean. Ono wong ngomonge apik, kelakuane apik saking apike atine wong iku, penuh dengan cahaya ilahi. Saking apike atine.	jangan diingat kejelekannya orang. Kalau kita ingat kejelekannya orang, jelek itu karena akan menjadi racun. Jadi ada orang ngomong jelek, kelakuannya jelek, dari hatinya orang itu. Sampai keluar jeleknya. Lah kalau itu diingat-ingat. Kototran itu akan masuk kedalam hati kita. Ada orang omongannya baik, kelakuannya baik, saking baiknya hati orang itu sampai dipenuhi dengan cahaya ilahi. Saking baiknya hatinya.
Lah iku mok iling-iling yo mlebu nang ati sampean. Lah atine sampeanasline peteng, dadi padang. Mulane akeh wong ape elek ra sido mergo iling apik e wong. Ape apik ra sido mergo iling eleke wong. Iling tok, pancene nek masalah wetteng bapak ibu, sampean pengen ngiseni wetteng iku kudu mlebu cangkem, kudu dikunyah-kunyah, kudu di olu sampai mlebu wetteng, tapi nek sampean kepengen ndulang ati sampean ora usah repot, iling tok iku mlebu. Iling tok iku mlebu, ngoten. Guampang ndulang ati iku, iling Allah, Allah langsung rawuh, iling Kanjeng Nabi, Kanjeng Nabi rawuh. Penak	Nah itu hanya diingat-ingat saja masuk ke hati kita. Hatinya gak jadi gelap, jadi terang. Makanya banya orang mau jadi jahat tidak jadi karena ingat kebaikannya orang. Mau berbuat baik tidak jadi karena ingat kejelekannya orang. Ingat saja, memang tidak masalah. Bapak ibu, kita pingin mengisi perut itu harus masuk mulut dulu, harus dikunya, harus ditelan sampai masuk ke dalam perut. Tapi kalau kita mau membersihkan hati, tidak usah repot. Ingat Allah saja. Gampang membersihkan hati itu. Ingat Allah, Allah langsung datang, ingat baginda rasul, rasul langsung datang. Enak.
Sampean iling Kanjeng Nabi, Kanjeng Nabi rawuh. Puwwenak masalah ati asline ketimbang awak. Iling wong apik di blusek, iling wong nakal yo blusek. Mulane ojo sampek iling wong nakal, kon iling wong apik-apik. Mulane onok ngomong, bojomu arepe mok pegat, iyo rencanaku yo tak pegat, tak pikir aku ra kuat yo. Ingon-ingon model koyok ngono iku. Tapi mboh sido, mboh ga. Aku yo seh iling, sik onok apik e. Nek aku iling apik e , aku ra mentolo. Yo ra sido. Mergo iling apik e. Yo ono sing ape balikan ra sido mergo iling eleke. Bojo mu je arepe mok	Kita ingat Nabi, Nabi akan datang. Enak masalah hati aslinya ketimbang masalah badan. Ingat orang baik dihapus, ingat orang jahat dihapus .makanya jangan sampai ingat orang jahat, ingat orang baik saja. Makanya ada omongan seperti ini, istri kamu mau di ceraikan? Iya rencanaku mau saya cerai, tapi kau tidak kuat, cari istri seperti dia. Tapi gak tau juga, jadi apa nggak. Tapi aku masih ingat, masih ada baiknya, aku tidak tega. Ya tidak jadi. Karena ingat baiknya. Ada juga yang mau balikan tapi tidak jadi. Karena ingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik'i? Aku yo ngono tapi ra wani aku. Nek iling elek iku. Dadi iling apike wong dadi apik, iling elek wong dadikno elek. Lah onok wong sing paling apik nang dunyo iki Nabi Muhammd SAW.	buruknya. Istrimu jadi balikan atau tidak? Aku yah pengen tapi belum berani. Kalau aku ingat buruknya itu. Jadi ingat baiknya orang jadi orang baik, ingat jeleknya orang jadi orang jelek. Nah ada orang yang paling baik di dunia ini adalah Nabi Muhammad Saw.
Hmm na' kulo sampean sregep moco Sholawat guwwampang dadi wong apik. Guwwampang dadi wong apik nek sregep moco sholawat. Mergo nopo, sampean di pepet Kanjeng Nabi . sifat-sifat e Kanjeng Nabi mblejes nang ati sampean. Wonten maleh surant teng Al-Quran dawuh e Kyai kulo, nek iso sering-sering moco. "Laqod jaa akum rosulun min anfusikum ila akhiri" "Faintawallau faqul hasbiyAllahu ila akhirihi" niku sifat-sifat e Kanjeng Nabi. Niku nek sampean sering woco, guampil sifat e Kanjeng Nabi mlebet nang atine sampean.	Nah kita semua rajin baca shalawat maka gampang untuk menjadi orang baik. Gampang jadi orang baik kalau rajin baca shalawat. Karena apa, karena kita didekati Nabi Muhammad. Sifatnya Nabi masuk kedalam hati kita. Ada surat di dalam Al-Quran , Kyai saya sering membacanya. *"laqod jaa aku rosulun min anfusikum ila akhiri" "faintawallau faqul hasbiyAllahu ila akhirihi"* itu adalah sidat-sifatnyan Nabi. Kalau kita sering baca, gampang jadi orang baik karena Nabi masuk ke dalam hati kita.
Cuma dikongkon koyok Kanjeng Nabi dereng saget. Tapi rodo mambu mirip-mirip, ngoten. Kanjeng Nabi pancene wong ning ra koyok wong. Uwong tapi ra koyok wong. Tapi sifat-sifat rodo ono mirip-miripe. Nek iso niku bakdo magrib ping pitu. Laqod ja akum niku. Ping pitu kok lanya, bakdo subuh ping pitu. Gampang dadi wong apik. Nggeh sampun. Mugo-mugo wontwn manfaate. *Ihdinasshirothol mustaqim wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*	Cuma disuruh seperti Nabi belum bisa. Tapi mirip-mirip saja. Nabi memang orang tapi seperti bukan orang. Orang tapi bukan kayak orang. Tapi sifat-sifat ada mirip-miripnya. Kalau bisa itu setelah magrib dibaca tujuh kali *Laqod ja akum* itu. Setelah subuh juga tujuh kali. Semoga manfaat. *Ihdinasshirothol mustaqim wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah memaparkan seluruh isi dan terjemahan dari ceramah beliau maka peneliti kemudian memilah-milah kalimat konseling Islam tentang kesiapan menghadapi kematian dari ceramah tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti beberapa aspek yang terdapat dalam ceramahnya beliau menggunakan kualitas suara. Dalam teori komunikasi konseling attending ada sub yang membahas tentang kualitas suara. Beberapa kualitas suara yang peneliti analisis adalah dengan menggunakan nada tinggi, nada rendah, nada rendah kemudian tinggi, berbisik-bisik dan lain-lain. Hal ini beliau lakukan untuk menenkankan pesan yang diberikan kepada para jam'ah agar memeberikan kesan terhadap pesan kematian tersebut. Suatu pesan yang memiliki kesan mendalam biasanya akan mudah diingat oleh penerima pesan dalam hal ini adalah jama'ah. Kemudian bahasa Indonesia yang digunakan oleh konselor dan konseli atau dalam hal ini penceramah dan jama'ah komunikasi konseling seperti halnya dalam percakapan biasa, namun bagi konselor hendaknya ada penekanan dan variatif dalam suara agar kata itu berkesan mempunyai arti yang mendalam. Seperti kalimat ceramah beliau berikut ini,

> *Kalau misalkan manusia terlanjur hidup, dia tidak akan mati. Hidup aja, tidak mati. Rencananya, saya dan anda-anda semua, tinggalnya tidak di sini saja. Rencananya itu, dipindah-pindah agar pengalamannya bertambah. Sudah banyak loh yang diberangkatkan ke sana. Kakek nenek kita semua sudah di sana semua, Nabi-nabi juga sudah di sana semua. Ini tinggal anda-anda semua yang belum.*(K001- K004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ceramah tersebut peneliti juga meneliti teori mendapatkan kepatuhan dengan reward (TMkr) atau kabar gembira termasuk pemberian janji. Sebagaimana yang beliau sebut dalam penggalan cermahnya mengatakan bahwa rata-rata semua manusia takut dengan kematian. Kematian adalah hal paling ditakuti oleh semua orang, termasuk peneliti sendiri takut dengan kematian. Namun beliau bisa merubah ceramah yang berkaitan dengan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan dengan menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan reward atau peneliti sebut sebagai pemberian kabar gembira. Pemberian kabar-kabar gembira pada ceramah tersebut, menurut peneliti dilakukan agar apa yang disampaikan oleh beliau bisa memberikan ilusi positif kepada para jama'ahnya dengan merubah pandangan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan teori mendapatkan kepatuhan. Teori mendapatkan kepatuhan (*gaining compliance*) adalah upaya yang dilakukan agar orang lain melakukan apa yang diinginkan dan mereka menghentikan pekerjaan yang tidak disukai oleh seorang komunikator (penyampai pesan). Banyak riset mengenai strategi mendapatkan kepatuhan didorong oleh terbitnya hasil penelitian dari Gerald Marwell dan David Schmitt. Oleh karena itu kualitas, fungsi, tujuan atau dimensi-dimensi lain membantu menjelaskan apa yang sebenarnya dicapai seseorang ketika mencoba membujuk orang lain. Dan dua diantaranya yang dipakai oleh beliau adalah pemberian penghargaan (termasuk di dalamnya memberikan janji) dan hukuman (termasuk mengancam). Dan berikut kalmat beliau dalam ceramahnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita semua ini lahir dari perut ibu dan menganggap dunia sebagai alam ghaib. Dan ketika kita sudah hidup di dunia, kita sudah tidak menganggap alam ghaib lagi, dan kita menganggap alam ghaib ya akhirat nanti. Dunia ini bukan alam ghaib lagi, sudah menjadi alam dzohir. Sementara alam barzah itu masih posisi alam ghaib. Alam dzohir lebih sempurna, lebih banyak penduduknya, ramai penduduknya di sana. Hehehe ini beneran loh. Dari perut ibu ke alam dunia ini ada proses, proses yang rumit. Kita semua sekarang ada di alam dunia, nanti akan dipindah ke alam barzah. Dari perut ibu, ke alam dunia ini ada yg berusaha untuk ngeden, namanya ibu. Dari alam dunia ke alam barzah itu ada juga yang ngeden. Siapa yang ngeden? Ternyata yang ngeden itu adalah diri sendiri. Jadi kita semua seperti seorang perempuan yang hamil. Perempuan hamil, menggendong ruhnya sendiri. (K009- K014)

Nah katanya Malaikat Izrail itu adalah Malaikat pencabut nyawa, sebenranya bukan. Beliau adalah dukun. Ya seperti orang perempuan melahirkan. Misalkan bayinya tidak semangat keluar, jadinya susah. Nah misalkan bayinya semangat, keluarnya gampang.(K015- K017)

Kemudian peneliti meneliti tentan bahasa tubuh. Bahasa tubuh digunakan untuk menunjang pesan yang disampaikannya. Beberapa bahasa tubuh yang peneliti analisis diantaranya adalah dengan memperbaiki posisi duduk, mempraktekan apa yang sedang diceritakan, dan bahasa tubuh lainnya. Penggunaan bahasa tubuh sangat mendukung terhadap komunikasi konseling, agar tercipta keakraban dan kedekatan antara konselor dengan konseli. Seperti contoh kalimat ceramah beliau berikut ini:

Sebenarnya posisi kita semua ini hadap-hadapan dengan Baginda Rasul. Agar tidak lupa setiap shalat kita diwajibkan membaca "Assalamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh" berhadapan kita dengan Rasul.
Misalkan kita semua cocok dengan Nabi maka, Nabi akan sangat senang dengan kita. Jika kita sudah disenangi oleh Nabi otomatis Allah juga senang dengan kita.
*Karena kita senang dengan Nabi, dimana, Allah juga senang dengan Nabi. Allah sangat senang dengan Nabi, siapapun yang disukai oleh Nabi maka Allah ikut senang. Jika Allah mengasihi hambanya maka Allah berfirman "yaa ayyatuhal nafsul muthmainnah, irji'i ilaa robbi*ki *rodliatan mardlia, fadkhulii fii 'ibadi, wadkhulii jannati"* . *misalkan kita baik dan benar-benar mendekatkan diri kepada Allah, maka ketika meninggal ia akan tenang.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nah kalau kita jadi orang baik niscaya hidup itu akan tenang. Mati juga tenang. Hidup senang matipun senang. Diterima oleh Allah, senang. (K019-K023)

Peneliti juga meneliti konseling Islam yang dilakukan oleh beliau. Adapun subnya adalah hakikat konseling Islam. Peneliti hanya menganalisis hakikat konseling Islam pada aspek ini karena hanya ada satu sub bab. Hal ini dilakukan oleh seorang konselor yaitu KH Muhammad Imam Syairozi seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Seperti yang dilakukan dalam ceramahnya yaitu pemberian dorongan dan pemahaman untuk mengamalkan syariat Islam dalam hal ini kesiapan menghadapi kematian. Dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan agar individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin mukhlasin, mukhsinin* dan *mutawakkilin;* yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah. Seperti comtoh kalimat cermah beliau berikut ini:

Kita semua tau kenikmatan di dunia ini tidak ada apa-apanya dibanding senangnya menghadapi kematian. Kita semua tau di dunia itu tenang tapi tidak ada apa-apanya dibanding tenangnya menghadapi kematian
Kita semua rata-rata pasti takut mati, betul tidak?. Betul. Rata-rata takut akan kematian
Makanya kalau ada orang yang bilang saya ini tidak takut mati sudah dipastikan orang tersebut pasti punya masalah.
putri Nabi Muhammad SAW Siti Fatimah R.A sudah dibisiki oleh Nabi. "Wahai anakku besok kalau kamu mati maka kamu akan bertemu dengan aku di surga" pasti senang kan kalau dibisiki seperti itu? . nah setelah dibisiki seperti itu Fatimah masih takut mati. Kemudian Siti Fatimah bertanya kepada Nabi "Wahai Ayahku kenapa mesti ada yang namanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian?" "Iya Anakku, semua orang pasti akan mati" "Kok Saya takut yah ayah?" "Iya semua orang memang takut akan mati" tapi kalau kamu jadi orang baik wahai anakku, nanti mati itu seperti kepingin sendiri" (K026-K029)
seperti anak laki-laki, kalau masih kecil trus di suruh sunat pasti tidak akan mau. Tapi kalau sudah waktunya pasti ingin sendiri.
Nah saya dan anda-anda semua kalau jadi orang baik pas waktunya mati bakalan kepingin mati sendiri.(K030-K032)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA POLA KOMUNIKASI KONSELING ISLAM OLEH KH. MUHAMMAD IMAM SYAIROZI TENTANG KESIAPAN MENGHADAPI KEMATIAN

Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang pola komunikasi konseling islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian. Sebagai salah satu pertanggung jawaban secara akdemis, dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian dianalisis. Perlu ditegaskan lagi bahwa analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kali ini perlu merelevansikan antara data di yang ditemukan dengan pola komunikasi konseling islam. Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu pola komunikasi konseling islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian.

Adapun aspek-aspek yang dianalisis oleh peneliti diantaranya adalah pola komunikasi, komunikasi verbal, strategi komunikasi, teori mendapatkan kepatuhan, komunikasi rekreatif, komunikasi konseling, keterampilan refleksi dan konseling islam. Berikut rincian dari aspek yang dianalisis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Aspek-aspek dalam Analisis Pola Komunikasi Konseling Islam

SINGKATAN	KEPANJANGAN DAN PENJELASAN
PKl	Pola Komunikasi Linier (Satu Arah). Komunikasi satu arah oleh Kyai tersebut tanpa ada respon bahasa verbal dari jama'ah.
Pki	Pola Komunikasi Interaksional (Dua Arah). Komunikasai dua arah yang dilakukan oleh Kyai tersebut dengan adanya respon bahasa verbal dari jama'ah.
KVbv	Komunikasi Verbal dengan Bahasa Verbal. Sarana dari Kyai tersebut untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud dari pesan-pesan tentang kematian.
KVp	Komunikasi Verbal dengan Penjulukan. Komunikasi dengan mengidentifikasikan objek dengan menyebutkan nama.
KVfi	Komunikasi Verbal dengan Fungsi Interaksi. Komunikasi dengan menekankan gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dari jama'ah.
KVft	Komunikasi Verbal dengan Fungsi Transmisi. Komunikasi menggunakan informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.
KVmds	Komunikasi Verbal dengan Mengenal Dunia Sekitar. Komunikasi dengan mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
KVbol	Komunikasi Verbal dengan Berhubungan dengan Orang Lain. Komunikasi dengan memungkinkan bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita.
KVk	Komunikasi Verbal dengan Koherensi. Komunikasi dengan menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang atau dengan menganalogikan sesuatu.
SKu	Strategi Komunikasi dengan *Understanding* (Pemahaman). Kyai menyampaikan sebuah gagasan agar mengerti pesan yang diterima oleh jama'ah.
SKe	Strategi Komunikasi dengan *Estabilish Acceptance* (Pembinaan). Kyai menyampaikan sebuah gagasan yang sudah dimengerti oleh jama'ah dan dibina.
SKm	Strategi Komunikasi dengan *Motivate Action* (Motivasi). Kyai menyampaikan gagasan dengan memotivasi.
TMkr	Teori Mendapatkan Kepatuhan dengan *Reward* (Penghargaan). Upaya dari Kyai tersebut agar melakukan pesan yang telah disampaikan menggunakan kabar gembira, penghargaan, dan juga hal indah tentang kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TMkh	Teori Mendapatkan Kepatuhan dengan Hukuman (Ancaman). Upaya dari Kyai tersebut agar melakukan pesan yang telah disampaikan menggunakan ancaman dan hukuman yang berkaitan tentang kematian.
KRtm	Komunikasi Rekreatif dengan Tidak Melulu Melucu. Komunikasi dengan menceritakan pengalaman yang luar biasa, aneh tetapi nyata, aneh tetapi tidak nyata.
KRgd	Komunikasi Rekreatif dengan Gembirakan Diri Dahulu. Komunikasi yang disampaikan dengan wajah yang ceria, riang, gembira santai, "*easy going*".
KRn	Komunikasi Rekreatif dengan Naratif. Kyai tersebut menggunakan cerita yang dijalin sedemikian rupa sehingga berkaitan satu sama lain.
KRh	Komunikasi Rekreatif dengan Humor. Kyai tersebut mengikat perhatian jama'ah, agar jama'ah atau mad'u tetap fokus dalam memperhatikan dakwah yang disampaikan.
HKi	Hakikat Konseling Islam. Upaya Kyai tersebut membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memerdayakan *(enpowering)* iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT terkait dengan kematian.
KKi	Komunikasi Konseling Interpersonal. Upaya Kyai membangun hubungan yang akrab dengan memanggil jama'ah menggunakan kata "sampean, njenengan, bapak/ibu".
KKakm	Komunikasi Konseling Attending dengan Kontak Mata. Adanya keterampilan Kyai tersebut memerhatikan jama'ahnya dengan kontak mata.
KKabt	Komunikasi Konseling Attending dengan Bahasa Tubuh. Adanya keterampilan Kyai tersebut menggunakan bahasa tubuh agar tercipta keakraban dengan jama'ahnya. Beberapa diantaranya adalah memainkan tangan, memperbaiki posisi duduk dan lain-lain.
KKaks	Komunikasi Konseling dengan Kualitas Suara. Adanya fokus pesan yang disampaikan dengan penekanan pada kalimat yang diucapkan dengan menggunakan kualitas suara tinggi, sedang dan rendah.
KtRr	Keterampilan Refleksi Perasaan.. Adanya keterampilan Kyai tersebut untuk data memantulkan (merefleksikan) perasaan jama'ah sebagai hasil pengamatan verbal dan non-verbal.
KtRl	Keterampilan Refleksi dengan Penglihatan. Adanya keterampilan Kyai tersebut untuk memantulkan pengalaman-pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan perilaku verbal dan non-verbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KtRf	Keterampilan Refleksi dengan Fikiran. Adanya keterampilan Kyai untuk memantulkan ide, pikiran, pendapat jama'ah sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non- verbal.
KtRb	Keterampilan Refleksi dengan Konseling berbasis Budaya. Adanya keterampilan memperhatikan latar belakang budaya dan kebiasaan konseli secara perorangan.

Uraian di bawah ini adalah rincian kalimat yang disampaikan oleh KH. Muhammad Imam Syairozi dalam ceramahnya tentang kesiapan menghadapi kematian. Hal ini peneliti lakukan dalam rangka memilah dan memilih penggalan kalimat yang diucapkan beserta unsur apa saja yang terdapat di dalam kalimat tersebut. Tujuan dari hal tersebut agar memudahkan peneliti menganalisis isi ceramah yang disampaikan oleh KH Muhammad Imam Syairozi, dan berikut analisisnya.

Tabel 4.2 Isi Ceramah dan Pola Komunikasi Konseling Islam KH Muhammad Imam Syairozi

ISI CERAMAH	POLA KOMUNIKASI
Kalau misalkan manusia terlanjur hidup, dia tidak akan mati. Hidup aja, tidak mati ..	-KKaks (tinggi)
Rencananya, saya dan anda-anda semua, tinggalnya tidak di sini saja	-KKabt (memperbaiki posisi duduk dan memainkan tangannya) -KKi (penggunaan kata sampean)
Rencananya itu, dipindah-pindah agar pengalamannya bertambah	-KKaks (rendah) -KRh
Sudah banyak loh yang diberangkatkan ke sana. Kakek nenek kita semua sudah di sana semua, Nabi-nabi juga sudah di sana semua. Ini tinggal anda-anda semua yang belum	-KRh -KKi (penggunaan kata jenengan)
Kita semua hidup di dunia ini bukan atas kehendak orang tua, bukan kehendak tetangga, bukan kehendak pamong. Tapi yang membuat program ini adalah Allah. Makanya Allah berfirman "La takhof wala tahzan" jangan takut dan jangan susah ini semua adalah kehendakku.	-KKaks (tinggi) -KKabt -KKakm (tatapan serius) -TMkr -HKi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nak kita semua ini dimasukkan kedalam perutnya ibu, yang memasukkan adalah malaikat tapi atas izin Allah.	-KKi (penggunaan kata sampean) -KVft
makanya jangan sampai menyalahkan orang-orang, karena kita sudah tahu bahwa ini programnya Allah.	-KKabt (memperbaiki posisi duduk)
Nah di dalam perut ibu kita dibungkus menggunakan daging dan kulit. Makanya yang kelihatan itu bungkusnya. Agar daging dan kulit ini tidak semraut maka diberikan penyanggah bernama tulang. Agar tulang itu bisa menempel dengan kuat pada daging maka diikat menggunakan tali namanya adalah otot. Ciptaannya Allah sangat kuat. Sangat bagus. Digoyang-goyangkan tidak akan rontok. Dipakai main bola juga bisa. Bahkan tidak akan copot. Soalnya ini adalah ciptaan Allah. Bungkusnya itu dari tanah. Besok lusa atau kapanpun, jika ini semua sudah tidak terpakai maka ia akan kembali menjadi tanah.	-KRn -KRh
Kita semua ini lahir dari perut ibu dan menganggap dunia sebagai alam ghaib. Dan ketika kita sudah hidup di dunia, kita sudah tidak menganggap alam ghaib lagi, dan kita menganggap alam ghaib ya akhirat nanti. Dunia ini bukan alam ghaib lagi, sudah menjadi alam dzohir. Sementara alam barzah itu masih posisi alam ghaib.	-KKabt (memperbaiki posisi duduk) -KKi (penggunaan kata sampean) -KRgd -SKu -SKe -SKm
Alam dzohir lebih sempurna, lebih banyak penduduknya, ramai penduduknya di sana. Hehehe ini beneran loh.	-KRh
Dari perut ibu ke alam dunia ini ada proses, proses yang rumit.	-KKabt (memperbaiki posisi duduk)
Kita semua sekarang ada di alam dunia, nanti akan dipindah ke alam barzah	-KKi (penggunaan kata kulo sampean)
Dari perut ibu, ke alam dunia ini ada yg berusaha untuk ngeden, namanya ibu. Dari alam dunia ke alam barzah itu ada juga yang ngeden. Siapa yang ngeden? Ternyata yang ngeden itu adalah diri sendiri	-KKabt -KKakm -KKaks -KtRf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kita semua seperti seorang perempuan yang hamil. Perempuan hamil, menggendong ruhnya sendiri.	-KVk (perumpamaan) -TMkr -HKi
Nah katanya Malaikat Izrail itu adalah Malaikat pencabut nyawa, sebenranya bukan. Beliau adalah dukun.	-KVk (perumpaan) -KKaks -KKakb -TMkr -HKi
Ya seperti orang perempuan melahirkan. Misalkan bayinya tidak semangat keluar, jadinya susah. Nah misalkan bayinya semangat, keluarnya gampang.	-KKaks (nadanya pelan dan tebal setelah itu nadanya semangat) -TMkr
Nah ini semestinya yang harus diperhatikan. Kalau kita jadi orang baik, insya Allah nanti kalau mengeluarkan ruh itu gampang.	-TMkr -HKi -KKi (penggunaan kata kulo sampean)
Karna orang baik itu, ketika mau mati, ia akan diperlihatkan surga oleh Allah. Diperlihatkan surga, saking senangnya melihat surga, ruh itu akan keluar sendiri.	-TMkr -HKi -KKaks (nadanya tinggi dan semangat) -KRgd
Sebenarnya posisi kita semua ini hadap-hadapan dengan Baginda Rasul. Agar tidak lupa setiap shalat kita diwajibkan membaca "Assalamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh" berhadapan kita dengan Rasul.	-TMkr -HKi -SKe -KKi
Misalkan kita semua cocok dengan Nabi maka, Nabi akan sangat senang dengan kita. Jika kita sudah disenangi oleh Nabi otomatis Allah juga senang dengan kita.	-TMkr -HKi -KKaks (nada gembira)
Karena kita senang dengan Nabi, dimana, Allah juga senang dengan Nabi. Allah sangat senang dengan Nabi, siapapun yang disukai oleh Nabi maka Allah ikut senang.	-TMkr -HKi -KKaks (nada tinggi dan serius) -KKabt -KKakm -KRgd
Jika Allah mengasihi hambanya maka Allah berfirman "yaa ayyatuhal nafsul muthmainnah, irji'i ilaa robbiki rodliatan mardlia, fadkhulii fii 'ibadi, wadkhulii jannati" . misalkan kita baik dan benar-benar mendekatkan diri kepada Allah, maka ketika meninggal ia akan tenang.	-TMkr -HKi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

. Nah kalau kita jadi orang baik niscaya hidup itu akan tenang. Mati juga tenang. Hidup senang matipun senang. Diterima oleh Allah, senang.	-TMkr -HKi -KKaks (nada tinggi dan kemudian merendah) -KKabt
Wahai hamba yang berjiwa tenang, pulanglah engkau, aku ini tuhanmu. Aku ini tuhanmu .	-TMkr -HKi -KKaks (nada tenang seperti bercerita)
"Irji'i ila robbiki". Kemudian "rodliatan mardlia". "Rodliatan" itu artinya senang, "mardliyah" itu artinya disenangi.	-KKaks (nada rendah kemudian tinggi)
Kita semua tau kenikmatan di dunia ini tidak ada apa-apanya dibanding senangnya menghadapi kematian. Kita semua tau di dunia itu tenang tapi tidak ada apa-apanya dibanding tenangnya menghadapi kematian	-TMkr -HKi -KKabt (memperbaiki posisi)
Kita semua rata-rata pasti takut mati, betul tidak?. Betul. Rata-rata takut akan kematian	-TMkh -KKi (kulo sampean) -KKaks (nada rendah) -KKabt -KKakm (memandang sekitar)
Makanya kalau ada orang yang bilang saya ini tidak takut mati sudah dipastikan orang tersebut pasti punya masalah.	-KtRr -KtRf
putri Nabi Muhammad SAW Siti Fatimah R.A sudah dibisiki oleh Nabi. "Wahai anakku besok kalau kamu mati maka kamu akan bertemu dengan aku di surga" pasti senang kan kalau dibisiki seperti itu? . nah setelah dibisiki seperti itu Fatimah masih takut mati. Kemudian Siti Fatimah bertanya kepada Nabi "Wahai Ayahku kenapa mesti ada yang namanya kematian?" "Iya Anakku, semua orang pasti akan mati" "Kok Saya takut yah ayah?" "Iya semua orang memang takut akan mati" tapi kalau kamu jadi orang baik wahai anakku, nanti mati itu seperti kepingin sendiri"	-KRn -TMkr -HKi -KVk -KVft
seperti anak laki-laki, kalau masih kecil trus di suruh sunat pasti tidak akan mau. Tapi kalau sudah waktunya pasti ingin sendiri.	-KVk (perumpamaan) -KRh
Nah saya dan anda-anda semua kalau jadi orang baik pas waktunya mati bakalan kepingin mati sendiri.	-KKi -TMkr -HKi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nah saya dan anda-anda semua kalau jadi orang baik pas waktunya mati bakalan kepingin mati sendiri.	-TMkr -HKi -KKaks (nada rendah) -KRgd
Makanya ada dawuh "Al hayatu nikmah" hidup itu nikmat bisa ditempati orang baik.	-TMkr -HKi -KKaks (nadanya semangat)
Orang baik kok hidup? Mmm setiap hari berangkat ke surga, Cuma belum, masih tutup kalau sudah mati baru terbuka pintu surga.	-TMkr -HKi -KKaks
Tapi kalau orang jahat. "Al hayatu musbah". Hidup itu musibah. Orang nakal kok hidup itu adalah musibah. Karena setiap hari berangkat ke neraka Cuma masih tutup. Mati baru dibukakan pintu neraka.	-TMkh (nada keras) -KKaks -HKi -KKabt
. Orang baik itu keluar-keluar sendiri ruhnya diterima malaikat izroil dan diserahkan kepada Baginda Rasul SAW kemudian diserahkan kepada Allah swt.	-TMkr -HKi -KKabt (Memperbaiki posisi tubuh) -KKaks (bicara cepat)
Ada malaikat namanya malaikat surur. Nah itu yang melayani kita dialam barzah. Malaikat Surur itu pelayan, gaul dan tukang tanya.	-TMkr -KKabt
Malaikat Surur itu sudah sangat paham dengan alam sana jadi sangat enak. Tidak harus bertanya-tanya	-KRh -TMkr
Orang nakali itu kalau mau mati, ruhnya diperlihatkan neraka. Kenapa diperlihatkan neraka, biar segera tobat. Nah itu karena kasih sayangnya Allah.	-TMkh -KKabt (memperbaiki posisi duduk) -KRn -TMkr -HKi
Senakal apapun orang seperti tiu masih diproses baik.	-TMkr -HKi -KKaks (nada tegas) -KKabt
Jadi anak kecil nakal itu mau giat belajar kalau ditakuti-takuti dengan palu. Ayi gak belajr? Gak ngaji? Belajar (nada marah) iyaaa.. iya... nah	-TMkh -KVk -KKaks (nada tinggi) -KtRb -KKabt
orang-rang jahat itu kalau mau mati diperlihatkan neraka agar segera tobat. Cuma orang nakal itu tidak bisa tobat. Karena tidak berkebiasaan baik.	-TMkh -KKabt -KHi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenapa kok kita semua disuruh untuk membiasakan yang baik-baik.	-KKabt (memperbaiki posisi tubuh) -KKi (pengunaan kata kulo sampean) -HKi
Yah ini pentingnya "annasu yamuduna 'ala ma'asu" manusia itu rata-rata mati dengan kebiasaannya.	-TMkr -HKi -KKaks (nada serius)
jadi kita semua hidup di dunia ini seperti orang yang difoto seperti jadi kayak bergaya gitu.	-KVk -HKi -KKabt
Belum dipencet-pencet, jadi kita semua pegel bergaya seperti itu. Dan itu jadinya pas terahir dipencet. Kalau misalkan pas terakhir gayanya mangap akhirnya cetakan difoto mangap terus.	-KKabt (mempraktekkan) -KRh
Dan itu jadinya pas terahir dipencet. Kalau misalkan pas terakhir gayanya mangap akhirnya cetakan difoto mangap terus	-KRh -KKaks (nada tinggi) -KKabt
Begitu, bukan kemudian digaya-gayain. Mingkem segala. Hehehe dibiasakan. Paham kan yah	-KtRb -PKi -KRh
Sudah dibiasakan dengan baik. Kenapa yah, kenapa anak sekolah yang tidak mondok dan yang mondok itu berbeda.	-PKi -KKabt (memperbaiki posisi)
Kebiasaan jadi orang baik itu yang paling penting.	-TMkr -HKi -KKaks (nada senang)
Nah kalau sudah terlanjur kebiasaan itu masya Allah. Makanya ibu-ibu, makanya ada orang pegang sendok terus jatuh kemudian berusaha ditangkap tapi jatuh, kok bisa seperti ya Allah.	-KRgd -KKabt (sambil tersenyum) -TMkr
Ada yang seperti itu yah?.. Allah begitu. Cucunya datang, loh cucuku masya Allah. Ya Allah masya Allah. Jadi kalau kaget nyebutnya Allah.. Allah.	-KRgd -KKabt (mencontohkan) -KKaks
Lah hal yang seperti itu nanti kalau meninggal . dia akan menyebut Allah. Allah langsung mendekat, Allah janji "ana jalisu man dzakarani"	-TMkr -HKi -KKaks (nada serius tinggi)
Ada orang yang pegang sendok terus jatuh kemudian berusaha ditangkap tapi jatuh, kemudian nyebut ehh ehh ehh. Cucunya datang nyebut ehh ehh ehh cucusaya datang.	-KRh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nah hal yang seperti ini nanti kalau mati ehh ehh ehh. yang seperti itu malah yang datang siapa? Mak lampir, genderuwo beserta jama'ahnya.	-KtRb -KRh -TMkh
Nah orang jahat-jahat itu diperlihatkan neraka biar cepat tobat. Cuma orang nakal itu tidak bisa tobat karena tidak memiliki kebiasaan yang bagus.	-TMkh -KHi
Akhirnya tambah dekat, dekat ngerti kalau mau mati ruhnnya memberontak tidak berani keluar. Orang ngeden-ngeden mengeluarkan ruh tidak mau keluar.	-TMkh -KRn
Nah ini sesakit-sakitnya sakit. Nah kita semua di dunia ini sakit itu tidak ada bandingannya dibanding pas mau mati.	-TMkh -KKaks (nada tinggi) -KKi
kalau orang bisa mendengar jeritan maka tidak ada orang pun yang bisa berdiri untuk mendengarnya, lemas semua badannya, sakit yang paling sakit. Memberontak mengeluarkan ruh, ruhnya tidak mau keluar.	-TMkh -KKi
Nah Malaikat Izrail bikin apa? Ya tidak bikin apa-apa, malaikat Izroil hanya menunggu saja, dilirik, diperhatikan kok susah yah ini. Hehehe.	-KRh -PKi
Nah ini ada program cabut paksa heheh.	-KRh
Hmmmm ngamuk-ngamuk Malaiakt Izroil, diajak berantem, tidak terima. Ini apa-apan sih dan gara-gara ini dipukul oleh Malaikat Izroil.	-TMkh -KVfi -KKabt
Dipalu kepanya, dibanting. Agar kenapa? Agar lemes, soalnya ngamuk-ngamuk. Aslinya tidak disiksa hanya dilemeskan saja.	-TMkr -HKi -KVk -KtRr -KKabt
tidak disiksa hanya dilemeskan saja. Dan hal itu tidak setahun dua tahun. Tahun-tahun baru lemes.	-TMkr -KVk -KVfi -KVbv
Kalau mati terus masih beriman kemudian punya anak yang ahli ibadah seperti itu akan dapat kiriman ibadah dari anaknya tadi. Lumayanlah. Loh kok ketawa. Heheh . beneran ini.	-KtRb -KKabt (diam sejenak dan memperbaiki posisi tubuh) -KRh -KHi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelan-pelan, jadi mentahlilkan orang mati itu sama dengan menyirami tanaman yang kering. Setiap hari disiram sedikit-sedikit.	-KVk -KtRb -TMkr -HKi
Kalau bisa, kita semua ini jadi orang baik yah. Jadi orang baik, caranya sepeti apa, yah dibiasakan.	-KKi -KHi -SKu
Ada orang omongannya baik, kelakuannya baik, saking baiknya hati orang itu sampai dipenuhi dengan cahaya ilahi. Saking baiknya hatinya.	-TMkr -HKi -KKaks (nada gembira)
Makanya banya orang mau jadi jahat tidak jadi karena ingat kebaikannya orang	-TMkr -HKi

Berikut ini adalah temuan yang peneliti dapatkan dari penggalan kalimat yang diucapkan oleh KH. Muhammad Imam Syairozi daalam ceramahnya tentang kesiapan menghadapi kematian dari berbagai aspek teori yang dirincikan dalam bentuk angka.

Tabel 4.3 Hasil Pola Komunikasi Konseling Islam dan Jumlahnya

PKKI*	JML	PKKI	JML	PKKI	JML
PKl	-	SKu	2 kali	KKi	13 kali
PKi	3 kali	SKe	0 kali	KKakm	4 kali
KVbv	1 kali	SKm	1 kali	KKabt	27 kali
KVp	0 kali	TMkr	32 kali	KKaks	27 kali
KVfi	2 kali	TMKh	11 kali	KtRr	2 kali
KVft	2 kali	KRtm	0 kali	KtRl	0 kali
KVmds	0 kali	KRgd	6 kali	KtRf	2 kali
KVbol	0 kali	KRn	4 kali	KtRb	5 kali
KVk	9 kali	KRh	14 kali	HKi	30 kali

* PKKI = Pola Komunkasi Konseling \islam

Setelah peneliti paparkan seperti di atas, selanjutnya peneliti akan memilah dari berbagai aspek yang dianalisis sebagai berikut menggunakan tabel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek pola komunikasi, pada hakikatnya apa yang sedang beliau lakukan adalah pola komunikasi Linier, karena dari keseluruhan dari ceramah beliau adalah Linier atau satu arah. Namun peneliti hanya mencantumkan pola komunikasi interaksional saja yaitu sebanyak 3 kali.

Tabel 4.4 Pola Komunikasi

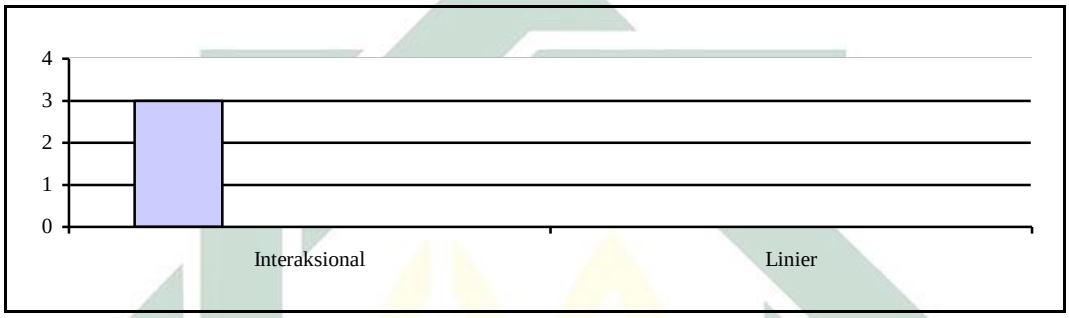

Aspek Komunikasi Verbal, aspek ini terdiri dari beberapa sub yaitu bahasa verbal, penjulukan, fungsi interaksi, fungsi transmisi, mengenal dunia sekitar, berhubungan dengan orang lain dan koherensi. Tercatat komunikasi verbal dengan koherensi atau menerjemahkan gagasan dalam bentuk lambang adalah yang tertinggi sebanyak 9 kali beliau menggunakannya.

Tabel 4.5 Komunikasi Verbal

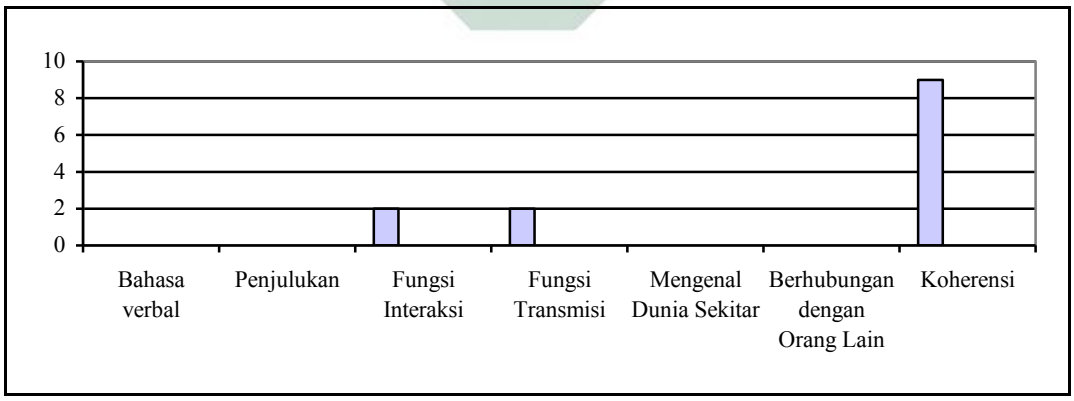

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek strategi komunikasi, pada aspek ini terdiri dari tiga sub diantaranya adalah *understanding* (pemahaman), *estabilish acceptance* (pembinaan) dan *motivate action* (motivasi). Tercatat strategi komunikasi dengan *understanding* (pemahaman) banyak digunakan oleh beliau yaitu sebanyak 2 kali.

Tabel 4.6 Strategi Komunikasi

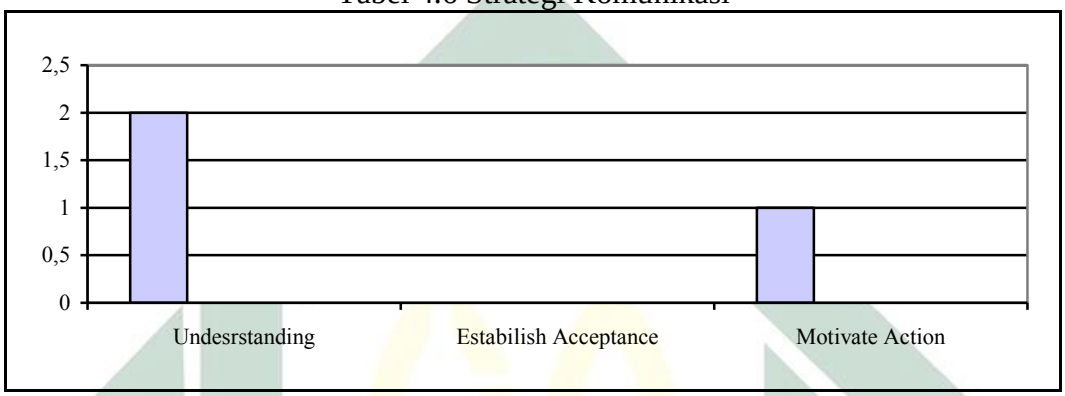

Aspek teori mendapatkan kepatuhan, pada aspek ini ada dua sub yaitu teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (penghargaan) dan teori mendapatkan kepatuhan dengan hukuman (ancaman). Tercatat teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (penghargaan) banyak digunakan oleh beliau yaitu sebanyak 32 kali.

Tabel 4.7 Teori Mendapatkan Kepatuhan

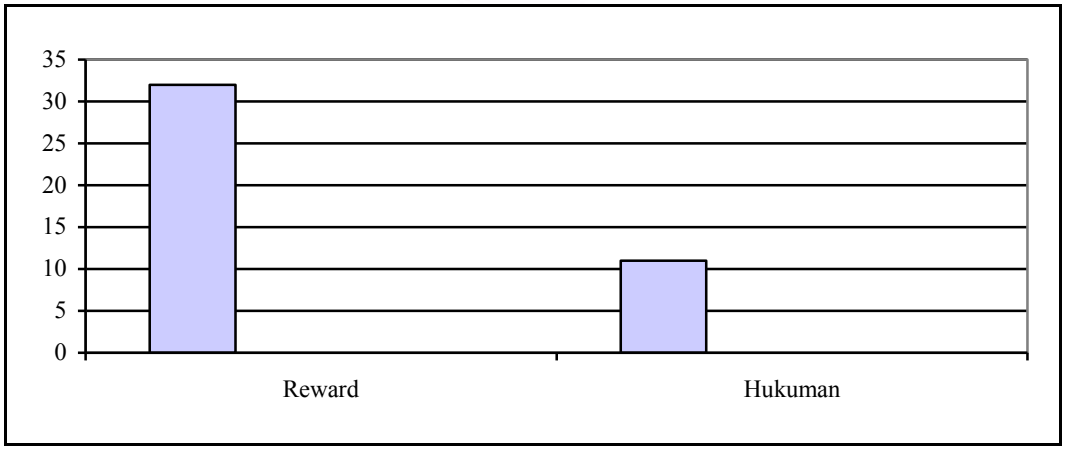

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek komunikasi rekreatif, pada aspek ini terdapat empat sub yaitu tidak melulu melucu, gembirakan diri dahulu, naratif dan humor. Tercatat komunikasi rekreatif dengan humor paling banyak digunakan oleh beliau yaitu sebanyak 14 kali.

Tabel 4.8 Komunikasi Rekreatif

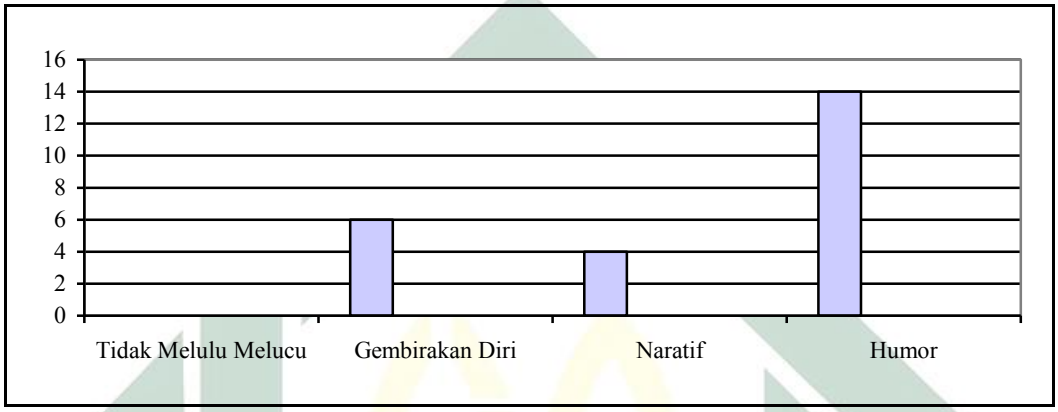

Aspek komunikasi konseling, pada aspek ini terdapat beberapa sub diantaranya adalah komunikasi konseling interpersonal, attending kontak mata, attending bahasa tubuh dan attending kualitas suara. Tercatat komunikasi konseling yang paling banyak digunakan adalah komunikasi konseling attending dengan kualitas suara dan komunikasi konseling attending dengan bahasa tubuh masing-masing sebanyak 27 kali.

Tabel 4.9 Komunikasi Konseling

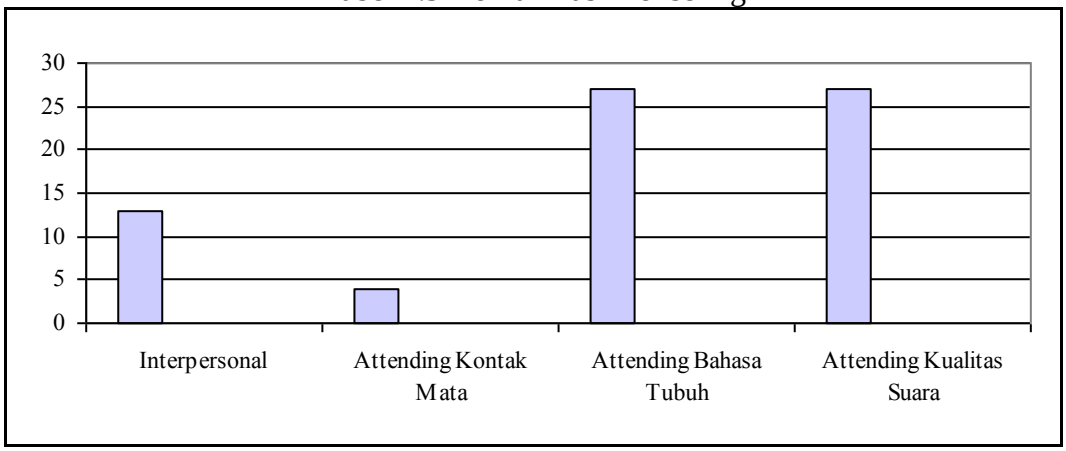

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek keterampilan refleksi, pada aspek ini ada empat sub diantaranya adalah keterampilan refleksi dengan perasaan, penglihatan, fikiran dan budaya. Tercatat keterampilan refleksi dengan budaya paling banyak digunakan oleh beliau yaitu sebanyak 5 kali

Tabel 4.10 Keterampilan Refleksi

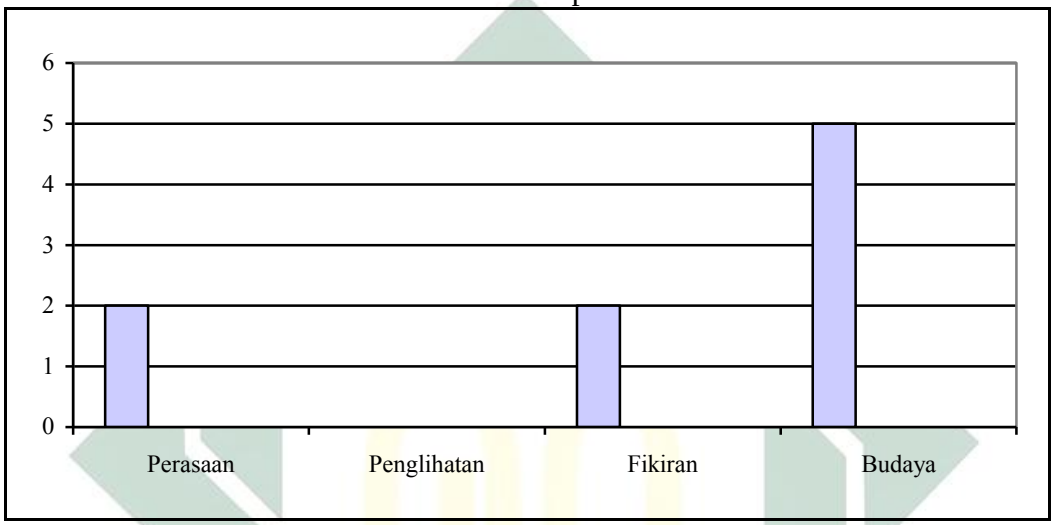

Aspek konseling islam, dalam aspek konseling islam terdapat hakikat konseling islam . Tercatat hakikat konseling islam digunakan sebanyak 30 kali.

Tabel 4.11 Konseling Islam

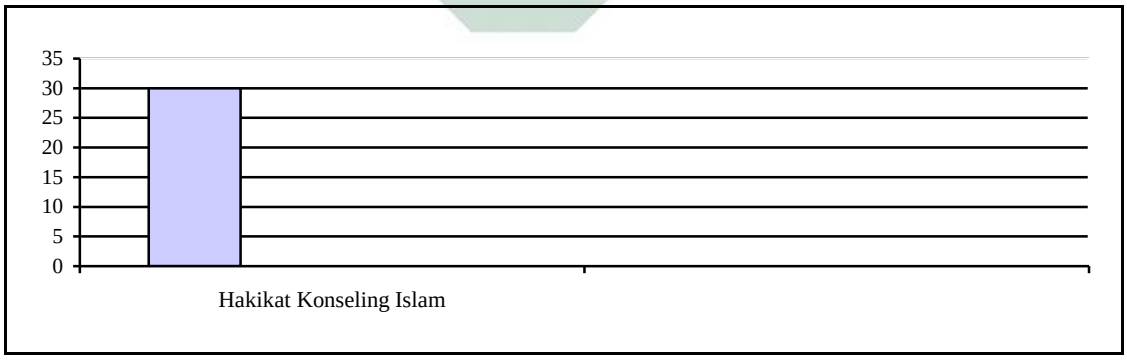

Berdasarkan temuan di atas maka akan peneliti paparkan sebagai berikut, pada proses ceramah dari video tersebut beliau menggunakan beberapa tekhnik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola, bentuk dan macam-macam ilmu komunikasi konseling yang digunakan dalam ceramahnya seperti yang peneliti paparkan di atas.

Dari berbagai aspek tersebut peneliti mengambil bagian aspek yang paling sering digunakan yaitu teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* atau penghargaan sebanyak 32 kali, hakikat konseling islam sebanyak 30 kali, komunikasi konseling attending dengan kualitas suara dan komunikasi konseling attending dengan bahasa tubuh masing-masing sebanyak 27 kali, komunikasi rekreatif dengan humor sebanyak 14 kali, komunikasi verbal dengan koherensi sebanyak 9 kali, keterampilan refleksi dengan budaya sebanyak 5 kali, pola komunikasi interaksional sebanyak 3 kali, strategi komunikasi dengan *understanding* sebanyak 2 kali.

Pada ceramah tersebut beliau banyak menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (TMkr) atau kabar gembira termasuk pemberian janji. Tercatat sebanyak 32 kali beliau menggunakan teori tersebut dalam ceramahnya. Sedangakan menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan hukuman (TMkh), tercatat hanya 11 kali. Padahal jika dilihat dari materi ceramah beliau, beliau sedang membicarakan tentang kematian. Sebagaimana yang beliau sebut dalam penggalan cermahnya mengatakan bahwa rata-rata semua manusia takut dengan kematian. Kematian adalah hal paling ditakuti oleh semua orang, termasuk peneliti sendiri takut dengan kematian. Namun beliau bisa merubah ceramah yang berkaitan dengan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan dengan menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (TMkr).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian kabar-kabar gembira pada ceramah tersebut menurut peneliti dilakukan agar apa yang disampaikan oleh beliau bisa memberikan ilusi positif kepada para jama'ahnya dengan merubah pandangan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan teori mendapatkan kepatuhan. Teori mendapatkan kepatuhan (*gaining compliance*) adalah upaya yang dilakukan agar orang lain melakukan apa yang diinginkan dan mereka menghentikan pekerjaan yang tidak disukai oleh seorang komunikator (penyampai pesan). Banyak riset mengenai strategi mendapatkan kepatuhan didorong oleh terbitnya hasil penelitian dari Gerald Marwell dan David Schmitt. Oleh karena itu kualitas, fungsi, tujuan atau dimensi-dimensi lain membantu menjelaskan apa yang sebenarnya dicapai seseorang ketika mencoba membujuk orang lain. Dan dua dianataranya yang dipakai oleh beliau adalah pemberian penghargaan (termasuk di dalamnya memberikan janji) dan hukuman (termasuk mengancam).

Kemudian beliau juga banyak menggunakan bahasa tubuh untuk menunjang pesan yang disampaikannya. Tercatat ada 27 kali beliau menggunakan bahasa tubuh. Peneliti menyingkatnya menjadi KKabt atau komunikasi konseling attending dengan bahasa tubuh dalam ceramahnya. Beberapa bahasa tubuh yang peneliti analisis diantaranya adalah dengan memperbaiki posisi duduk, mempraktekan apa yang sedang diceritakan, dan bahasa tubuh lainnya. Penggunaan bahasa tubuh sangat mendukung terhadap komunikasi konseling, agar tercipta keakraban dan kedekatan antara konselor dengan konseli.

Selain itu beliau juga menggunakan kualitas suara untuk menunjang pesan yang disampaikannya. Tercatat ada 27 kali beliau menggunakan kualitas suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyingkatnya menjadi KKaks atau komunikasi konseling attending dengan kualitas suara. Beberapa kualitas suara yang peneliti analisis adalah dengan menggunakan nada tinggi, nada rendah, nada rendah kemudian tinggi, berbisik-bisik dan lain-lain. Hal ini beliau lakukan untuk menenkankan pesan yang diberikan kepada para jam'ah agar memeberikan kesan terhadap pesan kematian tersebut. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh konselor dan konseli dalam komunikasi konseling seperti halnya dalam percakapan biasa, namun bagi konselor hendaknya ada penekanan dan variatif dalam suara agar kata itu berkesan mempunyai arti yang mendalam.

Adapun konseling islam yang dilakukan oleh beliau adalah hakikat konseling islam. Tercatat ada 30 kali beliau menggunakan hakikat konseling islam. Peneliti menyingkatnya menjadi HKi. Peneliti hanya menganalisis hakikat konseling islam pada aspek ini karena hanya ada satu sub bab. Hal ini dilakukan oleh seorang konselor yaitu KH Muhammad Imam Syairozi seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Seperti yang dilakukan dalam ceramahnya yaitu pemberian dorongan dan pemahaman untuk mengamalkan syariat islam dalam hal ini kesiapan menghadapi kematian. Dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan agar individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin mukhlasin*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukhsinin dan *mutawakkilin;* yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.

Berdasarkan analisis di atas maka pola komunikasi konseling islam KH. Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian menggunakan pola komunikasi konseling islam dengan kabar gembira. Hal ini peneliti dasari dari temuan-temuan yang peneliti analisis dalam video ceramah beliau yang banyak menggunaakan kabar gembira. Tidak hanya itu dari pengamatan serta wawancara yang peneliti lakukan pada 28 november 2017 beliau mengungkapkan bahwasanya dalam menyampaikan ceramahnya didasari dengan kalimat *"bismillahi ar-rahmani ar-rahiimi"* dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Beliau menggaris bawahi kata kasih yang menunjukkan harus saling mengasihi, salah satu cara untuk mengasihi adalah dengan memberikan kabar gembira.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi tentang kesiapan menghadapi kematian adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi konseling Islam oleh KH Muhammad Imam Syairozi menggunakan pola komunikasi konseling Islam dengan memberikan kabar gembira. Hal ini peneliti dasari dari banyaknya penggunaan teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* atau penghargaan dalam artian pemberian kabar gembira kepada jama'ahnya dan juga menggunakan pendekatan hakikat konseling Islam. Padahal jika dilihat dari materi ceramah beliau, beliau sedang membicarakan tentang kematian. Sebagaimana yang beliau sebut dalam penggalan cermahnya mengatakan bahwa rata-rata semua manusia takut dengan kematian. Kematian adalah hal paling ditakuti oleh semua orang, termasuk peneliti sendiri takut dengan kematian. Namun beliau bisa merubah ceramah yang berkaitan dengan kematian yang menakutkan menjadi hal yang menyenangkan dengan menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dengan *reward* (TMkr).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi peneliti sebaiknya memiliki wawasan yang lebih luas tentang pola komunikasi konseling Islam agar bisa menemukan hal-hal baru yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi para pembaca jika menemukan kesalahan dan kekurangan dalam penulisan karya ini mohon kritik dan sarannya agar bisa dikembangkan lagi di masa yang akan datang dalam rangka penambahan wawasan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Imam. 2000. *40 Prinsip Dasar Agama*. Jakarta: Pustaka Amani.

Amti, Eman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Bey. 1998. *Hidup Sebelum Mati*. Jakarta: Kinanda.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahtiar, Deni Sultan. 2009. *Beginikah Rasanya Sakaratul Maut*. cetakan pertama. Yogyakarta: DIVA Press.

Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta : Prenada Media Group.

Carney, C.G. and Kahn, K.B. 1984. Building Competencies For Effective Cross Cultural Counseling: Developmental View. *The Counseling Psychologist.*.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

F.A, Ibrahim. 1985. Effective Cross-Cultural Counseling and Psychotherapy; A Frame Work. *The Counseling Psychologist.*

Gibson, Robert L. 2011..*Bimbingan dan Konseling.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunarsa, Singgih D. 2009. *Psikilogi Perkembangan* cetakan ketiga. Jakarta: Gunung Mulia.

Hidayat, Komaruddin. 2015. *Psikologi Kematian*. Jakarta: Noura Books.

http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/pesan-verbal-nonverbal.html. Adi Prakosa, "Pesan Verbal dan Nonverbal"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://praymuslim.blogspot.co.id/2015/06/kumpulan-ceramah-agama-kh-syairozi.html?m=1.

https://m.detik.com/health/read/2010.

https://youtu.be/MonLdKrVDhc.

https://youtu.be/nfMA9tzWusU.

Koentjoroningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Latipun. 2002. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Lesmana. 2006. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Lubis, Namora Lumongga. 2011 *Memahami Dasar-Dasar konseling*. Jakarta: Kencana.

Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* Jakarta: Graha Ilmu.

Mashad, Dhurorudin. 2001. *Kisah dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Komunikator, Pesan Percakapan dan Hubungan Interpersonal* . Bogor: Ghalia Indonesia.

Mubarok, Achmad. 2002. *Al-Irsyad An Nafsiy: Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Munsyi, Abd. Kadir. 1982. *Metode Diskusi Dalam Dakwah.* Surabaya: Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional, Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Memaknai Kematian*. Jakarta: Pustaka Iman.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011 *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* Bandung: PT Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rofiq, Ainur. 2012. *Ketrampilan Komunikasi Konseling.* Surabaya: Perpustakaan Nasional.

Sari, Eka Dino Gusvita. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* Yogyakarta: Nuha Medika.

Shihab, Quraish. 2002.*Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera Hati.

Soedarmaji, Hartono Boy. 2006. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Press UNIPA.

Sofyan S, 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Syarif, Adnan 2002. *Psikologi Qurani*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Tajuddin, Yuloyatun. 2014. *Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah*. Stain Kudus. Jawa Tengah, Indonesia. ADDIN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tubbs, Stewart L. dkk. 2010. *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi* Bandung : Remaja Rosda Karya

Wahyuningsih, Sri. 2014 *Hubungan Shalat Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Wilayah Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id